



Kesetiaan **dan** **Ketidak Setiaan**

Dag Heward-Mills

Kecuali disebutkan lain, semua ayat Alkitab diambil dari
Alkitab Terjemahan Baru terbitan Lembaga Alkitab Indonesia.

Judul Asli: LOYALTY AND DISLOYALTY

Pertama kali diterbitkan pada 1998 oleh Parchment House

Hak Cipta © 1998, 2005 Dag Heward-Mills

Versi Bahasa Indonesia diterbitkan pertama kali tahun 2015 oleh Parchment House

Diterjemahkan oleh: Daniel Benjamin Saragih

Temukan informasi lebih lanjut mengenai Dag Heward-Mills di:

Healing Jesus Campaign

Kontak email: evangelist@daghewardmills.org

Website: www.daghewardmills.org

Facebook: Dag Heward-Mills

Twitter: @EvangelistDag

EBOOK ISBN : 978-1-61395-870-4

Dedikasi:

Kepada Rev. E. A. T. Sackey, teman dan rekan saya di dalam pelayanan.

Terima kasih telah bersama-sama dengan setia dan loyal selama bertahun-tahun

Hak cipta dilindungi undang-undang hak cipta internasional. Harus ada izin tertulis dari penerbit
untuk menggunakan atau mereproduksi bagian mana pun dari buku ini, kecuali untuk kutipan singkat
pada ulasan kritis atau artikel.

Daftar Isi

[Bab 1: Mengapa Topik Loyalitas Perlu Dibahas?](#)

[Bab 2: Tahap-Tahap Menuju Ketidakloyalan](#)

[Bab 3: Kultur Kesetiaan](#)

[Bab 4: Tujuh Pelajaran tentang Loyalitas](#)

[Bab 5: Tujuh Pelajaran tentang Loyalitas](#)

[Bab 6: Terucap dari Bibir si Pengkhianat](#)

[Bab 7: Asisten yang Loyal](#)

[Bab 8: Asisten yang Tidak Loyal](#)

[Bab 9: Mengapa Yudas Mengkhianati Yesus?](#)

[Bab 10: Menghindari dan Mencegah Ketidakloyalan](#)

[Bab 11: Angin Utara](#)

Bab 1

Mengapa Topik Loyalitas Perlu Dibahas?

Mengapa saya memilih Loyalitas dan Ketidakloyalan sebagai topik bahasan saya? Saya percaya, Tuhan telah meletakkan topik bahasan praktis ini di dalam hati saya, karena berbagai alasan. Alasan terpenting yang dapat saya kemukakan di sini, bahwa saya melihat relevansi antara topik bahasan ini dan firman Tuhan. Kitab Suci mencatat banyak kisah tentang orang-orang yang setia, dan juga para pengkhianat. Banyak hal yang dapat dipelajari dari kisah-kisah di dalam Kitab Suci ini.

Beberapa tahun pengalaman saya di dalam pelayanan, telah membuat saya sangat peka terhadap orang-orang yang loyal dan tidak loyal. Saya telah mengamati dampak yang mereka timbulkan pada banyak gereja dan pelayanan. *Dalam halaman-halaman berikut, saya akan membagikan kepada Anda, sedikit alasan mengapa loyalitas adalah topik yang penting untuk dibahas.*

Tujuh Alasan Mengapa Topik Loyalitas itu Penting!

1. Loyalitas adalah kecakapan utama yang harus ada di dalam diri setiap pelayan

Seseorang yang belum berpengalaman cenderung berpikir, bahwa semakin besar bakat dan potensi yang dia miliki, akan semakin cakaplah dia dalam pelayanan.

Sedikit dari pengalaman yang saya miliki, telah menunjukkan bahwa orang yang loyal dan setialah, yang paling cakap dan pantas untuk menjadi pemimpin-pemimpin gereja.

Ramah dan Memiliki Kecakapan yang Menonjol

Seorang yang belum berpengalaman akan mengira, bahwa orang yang mempunyai sifat ramah dapat menjadi pendeta yang baik. Ia mungkin juga berpikir, bahwa seseorang dengan kecakapan berpidato yang hebat dapat

menjadi pengkhotbah terbaik. Jangan salah! Kitab Suci mengajarkan bahwa persyaratan pokok bagi posisi pemimpin adalah kesetiaan, dan bukan hal lain.

Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai.

1 Korintus 4:2

Ada banyak pendeta yang luar biasa, yang berkarya bersama saya. Banyak di antara mereka tidak terlalu ramah sikapnya, dan pembawaannya biasa-biasa saja. Mereka juga tidak memiliki bakat khusus. Namun waktu telah membuktikan, bahwa mereka adalah karunia-karunia terbaik yang Tuhan limpahkan kepada saya dan gereja-Nya.

2. Untuk melawan pasukan ke-5

Pada saat awal pelayanan saya, saya menyadari bahwa iblis itu ahli dalam hal menghancurkan gereja dari dalam. Jika Anda adalah seorang pelayan yang baik, merasa terpanggil oleh Tuhan dan melaksanakan tugas-tugas Anda dengan benar, maka iblis hanya punya peluang sangat kecil untuk melawan Anda dari luar. Seperti perkataan Yesus,

... sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikit pun atas diri-Ku.

Yohanes 14:30

Anda akan sadar, bahwa setan sering tidak punya kesempatan untuk melancarkan serangan mematikan terhadap Anda dari luar. Yesus sendiri berkata, bahwa meskipun musuh mengejar-Nya, mereka tidak punya dasar yang kokoh untuk menghancurkan-Nya. Ada banyak pengkhotbah yang diurapi, masuk dalam kategori ini. Setan tidak punya dasar berpijak untuk mengalahkan mereka, sehingga ia harus memperlakukannya seseorang dari dalam. Dalam kasus Yesus, si pengkhianat ialah (Yudas) yang telah diperalat oleh setan.

Saya jadi ingat kembali akan kisah tentang seorang jenderal yang mengepung sebuah kota besar dengan tujuan untuk menaklukkannya. Kota ini dibentengi dengan dinding-dinding tinggi dan gerbang yang mengagumkan. Pasukan jenderal ini mengepung kota, dan siap menyerang.

Seorang sahabat dari jenderal ini datang dan bertanya, “Pak, bagaimana Bapak berpikir bahwa Bapak dapat meruntuhkan pertahanan kota ini? Tak seorang pun dalam sejarah mampu menaklukkan kota hebat ini!”

Si jenderal tersenyum dan menjawab, “Pasukan ke-5 ku! Aku mengandalkan siasat ini.”

Teman si jenderal pun bangkit rasa ingin tahunya dan bertanya,

“Pasukan ke-5 apa? Kupikir Bapak hanya punya empat pasukan.”

Kembali si jenderal menjawab, “Aku memang punya pasukan ke-5!”

“Oh, aku mengerti. Apakah itu satu unit pasukan khusus, atau pasukan terjun payung?” tanya pria itu lagi.

Saya akan Berjuang dari Dalam

Si jenderal tertawa, “Bukan, bukan. Pasukan ke-5 ku terdiri dari para mata-mata, agen-agen rahasia, teman-teman, dan pendukung-pendukung, yang saat ini sudah ada di dalam kota. Kamu hanya perlu menunggu. Mereka akan membuka gerbang-gerbang besar itu dari dalam, dan pasukanku akan menyerbu masuk.

Hanya dengan cara inilah, musuh dapat menghancurkan pelayanan yang berhasil dan kuat —pelayanan yang mengerjakan karya kebenaran. Pelayanan itu harus dihancurkan dari dalam. Pasukan ke-5 terdiri dari orang-orang dalam yang tidak loyal, bermuka dua, lidah bercabang, dan orang-orang yang tidak puas di dalam setiap pelayanan. Jika orang-orang ini dibiarkan, maka mereka akan menimbulkan kerusakan dan malapetaka —mereka memang sangat ahli dalam hal ini, dan mereka akan menghancurkan gereja.

Saya Punya Seorang Rekan yang Tidak Loyal

Saya teringat akan pengalaman beberapa tahun yang silam, saat saya mulai melibatkan diri dalam pelayanan, saya mengalami dampak dari seorang rekan yang tidak loyal. Orang ini, meskipun memiliki posisi resmi sebagai tangan kanan saya, dia tidak percaya pada saya dan dia selalu bersungut-sungut.

Rumahnya menjadi tempat pertemuan bagi semua orang yang tidak

mengalami kepuasan di dalam gereja. Setiap kali mereka berkumpul, mereka akan membahas, dan mengkritik saya.

Kadang-kadang, mereka membicarakan tentang cara saya membawakan khotbah. Di dalam kesempatan lain, cara saya meminum air dari gelas di tengah-tengah khotbah pun, akan menjadi sumber perbincangan mereka. Ini masih belum semua, beberapa dari mereka merasa bahwa sikap saya kurang ramah. Tetapi Tuhan menyingkapkan semua ini pada saya. Saya berdoa dan memohon petunjuk.

Tuhan berkata, “Singkirkan orang itu!”

Saya menjawab, “Maksud-Mu, ia harus meninggalkan gereja kami?”

Dan Tuhan menjawab, “Tepat begitu! Keluarkanlah dia, jika tidak, kamu tak akan beroleh kedamaian, dan gerejamu tak akan berkembang.”

Maka saya mengadakan pertemuan dengan para pemuka gereja. Saat pertemuan, saya berkata, “Menurut pandangan saya, saudara X tidak lagi memberi dukungan. Dia senantiasa penuh dengan kritikan yang pahit.”

Saya berkata kepada saudara X, “Aku tahu bahwa kamu tidak lagi percaya pada kepemimpinanku. Aku melatih kamu. Aku membesarkanmu. Dan hari ini, kamu terlalu besar untuk tinggal tetap di bawah otoritasku.”

Saya bertanya, “Lalu, apakah yang kamu pikir seharusnya kita lakukan?”

Kemudian saudara X berkata, “Mari kita selesaikan masalah ini!”

Tetapi bagian Kitab Suci yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya, melintas kembali di pikiran saya.

Usirlah si pencemooh, maka lenyaplah pertengkaran, dan akan berhentilah perbantahan dan cemooh.

Amsal 22:10

Saya berbicara terus-terang, menunjuk kepada asisten saya dan mengatakan, “Kita sama-sama tahu bahwa semuanya tidak akan berjalan! Kamu sudah tidak percaya padaku lagi!

Saya melanjutkan, “Mulai hari ini, aku membebaskan kamu dari seluruh tugasmu di gereja ini.”

Dia mendesis dengan nyaring, “Apa?!” Kemudian dia berkata, “Aku akan

terus datang ke gereja, meski aku tidak lagi punya tanggung jawab di sini.”

Kamu Harus Tinggalkan Gereja Ini Sekarang!

Tetapi saya membalas, “Tidak! Kamu harus pergi! Kamu bukan bagian dari kami lagi! Kehadiranmu dalam gereja hanya merusak saja.”

Jujur saja, memecat seorang teman dan rekan selama bertahun-tahun bukanlah perkara yang mudah. Namun, ini harus dilakukan. Kitab Suci menyatakan bahwa saat Abraham terlibat konflik dengan Lot, maka dia mengarahkan agar Lot bertolak ke tempat lain! Abraham berkata, “Jika kita berpisah, kedamaian tetap terjaga dan karya Tuhan dapat terus terlaksana.”

Orang yang tidak loyal akan menabur benih-benih perpecahan, kebencian, dan desas-desus. Perasaan-perasaan sentimen yang tidak loyal ini, bagaikan asap yang memenuhi seluruh rumah. Cara satu-satunya untuk menyingkirkan asap ini adalah dengan menyingkirkan apinya.

Jika kita ingin memiliki gereja yang besar, kita harus melayani dengan kasih dan kesatuan. Jika kita tidak bisa bersatu, lebih baik berhenti berpura-pura. Seperti Anda lihat, saya mendorong orang agar meninggalkan gereja saya, jika hati mereka tidak bersama-sama saya.

Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku

Matius 12:30

Jika memang harus, aku akan meminta supaya kamu pergi. Aku serius! Aku bahkan akan memberimu uang untuk biaya perjalanan dan membeli bekal saat kamu pergi! Supaya kita saling mengasihi dan percaya satu sama lain, bisa tetap tinggal dan terus berkarya.

Singkirkan Mereka yang Tak Tulus

Saya tidak tahu cara berpura-pura. Saya memang tidak dapat melakukannya. Tetapi banyak orang yang bersikap pura-pura* dan hatinya tidak tulus di dalam gereja. Mereka berpura-pura mengasihi dan mendukung Anda, namun mereka menghina Anda di dalam hati.

3. Agar kasih Tuhan dapat memenuhi gereja

Pelayanan seharusnya dilakukan dengan kuasa kasih, persatuan, dan kerjasama tim.

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid- murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.

Yohanes 13:35

Agar dapat melayani sebagai para pemimpin yang efektif, Anda harus menunjukkan kasih yang dibicarakan oleh Yesus. Orang-orang akan ditarik oleh kasih. Saat mereka melihat para pemimpin yang mengalirkan kasih yang tulus, mereka akan tertarik. Janganlah pernah lupa, bahwa jemaat gereja Anda tidaklah buta! Mereka juga tidak tuli! Mereka dapat melihat dan merasakan perpecahan dan perselisihan saat semuanya itu timbul.

Domba Hanya Minum dari Air yang Tenang

Satu hal yang harus diketahui oleh setiap pendeta tentang keruh dan beriak, domba akan menjauh. Anda mengerti, mereka tidak merasa aman, dan tidak ada yang yakin bahwa tidak ada buaya di dalamnya!

... Ia membimbing aku ke air yang tenang.

Mazmur 23:2

Jikalau ada pengkhianatan dan ketidakpercayaan, jemaat gereja Anda akan menjadi takut, waspada, dan menjauh.

4. Untuk memiliki tim pelayanan yang besar dan berhasil

Satu orang hanya dapat melakukan sebanyak itu —terbatas! Seorang pendeta hanya dapat hadir di satu tempat pada satu saat. Dia hanya mampu melayani sebaik-baiknya dan sekuat- kuatnya dengan kekuatannya yang terbatas.

Karena alasan ini, maka siapa pun yang hendak memperluas pelayanannya dan menghasilkan banyak buah, harus belajar menjalin kerjasama dengan banyak orang. Orang-orang inilah tim yang saya bicarakan. Meskipun demikian, lebih baik bekerja sendiri daripada bekerja bersama tim yang anggota- anggotanya tidak setia, suka menggerutu, terpecah-pecah, dan kurang peduli. Sebenarnya, tidak mungkin suatu tim yang efektif terbentuk dari orang-orang semacam ini. Saya percaya, bahwa apa yang telah saya capai selama ini adalah maksimal, dan semuanya ini adalah berkat tim yang telah bekerja bersama saya.

5. Untuk memiliki mega church (gereja super besar)

Saat saya menulis buku ini, gereja-gereja Lighthouse (Mercusuar) hadir di seluruh penjuru dunia —Ghana, Afrika Selatan, New York, dan Switzerland, ini hanya beberapa. Gereja-gereja ini merupakan bagian dari jaringan yang setia kepada markas- markas besar gereja di Ghana. Orang-orang kerap kali bertanya pada saya, “Bagaimana cara Anda mempertahankan gereja- gereja di lokasi-lokasi yang berbeda ini? Kendali seperti apa yang Anda miliki?”

Bisa Anda lihat sendiri, sebagian besar sistem ini bergantung pada loyalitas. Gereja-gereja dipimpin oleh pendeta-pendeta, pelayan-pelayan yang loyal kepada Tuhan, kepada saya, dan kepada visi Lighthouse.

Tanpa adanya loyalitas, setiap jaringan atau denominasi jemaat gereja, akan terus-menerus mengalami perpecahan. Mereka akan sering terpecah-pecah menjadi kelompok- kelompok serpihan dan sub-sub gereja yang lebih kecil.

Gereja Mereka Mengalami Perpecahan

Ini membuat saya teringat kembali akan kisah sebuah gereja cabang, yang mengalami perpecahan karena tidak adanya persatuan. Beberapa benih ketidakloyalan mulai tumbuh tidak lama setelah berlangsungnya acara penghimpunan dana di sebuah gereja lokal. Sebagai hasil dari ketidaksepakatan ini, si pendeta memutuskan untuk mengundurkan diri dan mendirikan gerejanya sendiri. Dia begitu marah, sampai- sampai mengembalikan seluruh uang yang berhasil dia himpun. Jemaat-jemaat gereja pun tentu saja sangat terkejut, karena uang yang telah mereka berikan pada gereja dikembalikan.

Pendeta ini kemudian menyebarkan banyak cerita buruk tentang denominasinya beserta para pelayan seniornya. Tidak heran, gereja ini kemudian bisa dibilang mengalami perpecahan setelah tindakan si pendeta ini.

Sahabat-sahabat terkasih, saya dapat menceritakan kisah-kisah, tak terhitung banyaknya, mengapa gereja-gereja (khususnya gereja-gereja cabang di kota-kota besar) terus-menerus mengalami perpecahan dan kehancuran. Satu hal yang pasti yang dapat saya kemukakan di sini adalah tanpa adanya pendeta- pendeta yang loyal dan memiliki prinsip yang teguh,

pelayanan bagi Tuhan kita akan selalu terbatas sifatnya.

6. Untuk memiliki pelayanan yang bertahan lama

Seseorang hanya memiliki waktu beberapa tahun untuk menjalankan pelayanan yang praktis dan efektif. Yesus hanya melayani selama tiga setengah tahun, namun Dia memperpanjang masa pelayanan-Nya dan pengaruh-Nya melalui sebuah tim yang loyal dan efektif. Amatilah, bahwa pelayanan Yesus telah berkembang hingga ke seluruh dunia, dan telah berjalan dalam rentang waktu hingga lebih dari dua ribu tahun.

Jika saat ini saya mati, Lighthouse Chapel (Kapel Mercusuar) akan terus hidup! Kelangsungannya tidak bergantung pada saya. Saya tidak membangun sebuah gereja yang berpusat pada saya secara pribadi. Gereja akan terus berdiri! Tak seorang pun dari kita begitu diperlukan sehingga tidak tergantikan! Tuhan mampu berkarya tanpa diri kita. Itulah sebabnya kita perlu membangun tim yang terdiri dari para penerus yang loyal.

7. Agar dapat menuai imbalan yang penuh

Mereka yang memetik berkat-berkat kesuksesan adalah mereka yang setia dan loyal. Suatu saat kita semua berharap dapat mendengar ucapan yang terkenal ini: “Bagus sekali, hamba-Ku yang baik dan setia!” Mereka yang tetap setia mendampingi dan memberi dukungan pada masa-masa yang sulit, tidak dapat disamakan dengan mereka yang datang saat segala sesuatunya baik dan berjalan lancar.

Bagus Sekali!

Yesus sendiri berkata kepada kedua belas murid-Nya, bahwa mereka akan diperlakukan istimewa dari pelayan termasyhur mana pun. Mereka akan menerima kerajaan yang istimewa, dan nama-nama mereka akan tertera di atas fondasi Yerusalem Baru.

Dan tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul

Wahyu 21:14

Bahkan orang-orang besar yang melayani Tuhan, yang kita kenal saat ini, tidak cukup memenuhi persyaratan untuk menerima imbalan yang khusus ini. Yesus memberi alasan atas pemberian imbalan khusus ini —mereka

telah setia kepada- Nya pada masa yang paling sulit dalam pelayanan-Nya.

Kamulah yang tetap tinggal bersama-sama dengan Aku dalam segala pencobaan yang Aku alami Aku menentukan hak-hak Kerajaan bagi kamu

Lukas 22:28, 29

Anda lihat, kesetiaan paling dihargai pada masa-masa sulit. Dalam saat-saat mudah semua orang tampaknya loyal.

Hanya Sedikit yang Bertahan

Saya sangat menghargai para pendeta yang telah bertahan dan mendukung saya selama pelayanan. Mereka menyaksikan bagaimana saya naik, dan mendukung saya, bahkan di dalam kesalahan-kesalahan yang saya lakukan. Di mata saya, mereka berbeda dari orang lain. Seperti yang pernah Yesus katakan, mereka menerima suatu imbalan khusus!

Bab 2

Tahap-Tahap Menuju Ketidakloyalan

Perubahan Menjadi Tidak Loyal adalah Suatu Proses ketidakloyalan tidak terjadi hanya dalam waktu semalam.¹ Perubahan menjadi tidak loyal adalah suatu proses! Sebagian besar orang tidak sadar akan fakta bahwa mereka sedang berubah ke arah tidak loyal. Banyak pemimpin, bahkan tidak menangkap adanya ketidakloyalan di dalam diri rekan-rekan mereka. Dalam bab ini, saya akan menjabarkan tahap-tahap yang dilalui seseorang, saat ia secara berangsur-angsur berubah menjadi pemberontak.

Belajarlah Mendeteksi Ketidakloyalan

Ada dua alasan mengapa Anda harus memahami tahap- tahap perubahan menuju pada ketidakloyalan ini. Pertama, ini akan membantu Anda mengidentifikasi dan melenyapkan kecenderungan semacam ini di dalam diri Anda. **Kedua, ini akan membantu Anda mendeteksi adanya ketidakloyalan di dalam diri setiap orang yang bekerja bersama Anda.** Ini berlaku dalam dunia pelayanan dan bahkan dalam dunia bisnis, khususnya pada perusahaan-perusahaan berskala kecil.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya, delapan tahap penting yang dilalui seseorang saat ia sedang mengalami perubahan menjadi tidak loyal. Tahap pertama adalah saat ia mengembangkan apa yang saya sebut sebagai semangat “bebas”.

Tahap Pertama

Semangat “Bebas”

Tahap kebebasan ini begitu tak kentara sehingga kebanyakan orang tidak menyadari maknanya yang sebenarnya

—ketidakloyalan. Saat seseorang yang adalah anggota sebuah kelompok pelayanan atau perusahaan, mengembangkan sikap “bebas”-nya, maka sikapnya menjadi semacam otonom di dalam lingkup yang sudah tersusun mapan. Aturan-aturan organisasi tidak lagi dapat mengendalikannya. Orang semacam ini masih menjadi bagian dari gereja, namun ia melakukan apa yang ia inginkan, meskipun ada instruksi-instruksi yang bertentangan atau

melarang.

Contohnya saja, pendeta mungkin berkata, “Kita semua berpuasa pada hari Jumat.” Namun seseorang yang memiliki semangat “bebas” akan berpikir, “Aku telah memutuskan untuk berpuasa pada hari Rabu. Maka itulah yang akan kulakukan.”

Waspada! Orang-Orang yang Memiliki Semangat “Bebas”

Para pendeta, waspada! diakon-diacon dan pemimpin-pemimpin yang memiliki semangat “bebas”. Anda mungkin mengadakan beberapa kali pertemuan, tetapi seseorang dengan semangat “bebas”, memutuskan untuk hanya menghadiri pertemuan-pertemuan yang ia rasa penting. Orang semacam ini hanya menaati instruksi-instruksi *tertentu* —instruksi-instruksi yang menurut pandangannya sungguh-sungguh penting.

Karena Ghana merdeka dari Amerika Serikat, maka sewaktu-waktu ada hari-hari libur atau hari-hari besar di Amerika, yang tidak dirayakan di Ghana. Ghana dan Amerika adalah dua negara di dunia yang sama, namun keduanya masing-masing bebas satu terhadap yang lain. Saat Ghana mengumumkan hari-hari libur atau hari-hari besar, Amerika tidak ambil pusing karena negara ini berdiri sendiri.

Jika Anda tidak, “cukup mujur” baik karena mempunyai anggota paduan suara yang memiliki semangat “bebas”, Anda mungkin akan mengalami hal-hal berikut ini. Anda mengumumkan pertemuan-pertemuan doa, latihan-latihan, dan penginjilan di luar, namun seorang anggota paduan suara yang memiliki semangat “bebas” akan memutuskan, “Menurutku, aku menghadiri latihan saja.” Lagi-lagi, individu ini melakukan, tepatnya, apa yang menurutnya harus dilakukan.

Tidak ada yang salah dengan menjadi bebas. Saya percaya akan kebebasan, dan kita selayaknya bersyukur kepada Tuhan, karena ada orang-orang yang memiliki semangat yang “bebas”. **Namun bagaimanapun juga, jika Anda adalah bagian dari perhimpunan jemaat, kelompok atau perusahaan, Anda tidaklah bebas!**

Saat Anda mulai memperlihatkan semangat “bebas” dalam lingkup suatu organisasi, ketahuilah bahwa Anda sedang dalam proses menjadi tidak loyal.

Saya Punya Semangat “Bebas”

Bertahun-tahun lalu, saya menjadi bagian dari kelompok yang memiliki cabang di seluruh penjuru negeri. Saya bahkan dengan bergulirnya waktu, saya mulai mengalami kesulitan demi kesulitan dengan markas besar kelompok ini.

Saat itu, saya berkata dalam hati bahwa atasan-atasan saya di markas besar, spiritualitas mereka menyimpang. Bisa Anda lihat, kelompok yang saya pimpin sedang berkembang. Setiap minggu banyak jiwa yang dibentuk dan dibangun di sana!

Seluruh direktur organisasi mengadakan pertemuan-pertemuan di markas besar. Mereka ingin seluruh kelompok datang ke kota untuk menghadiri pertemuan-pertemuan ini. Namun saya tak pernah hadir, dan juga tak pernah mendorong anggota mana pun untuk hadir.

Pada diri sendiri, saya selalu berkata, “Pertemuan-pertemuan itu tidak penting, yang kulakukan di kampuslah yang penting. Aku memenangkan jiwa-jiwa.”

Saya yang Salah

Namun, kesalahan terletak pada diri saya. Saya memiliki semangat “bebas” dan bahkan saya tidak tahu akan hal ini. Para pengawas melihat saya sebagai pemimpin yang berhasil di cabang saya yang kecil. Namun, mereka tidak dapat mengatur saya dalam organisasi. Saat itu, saya menghubungkan konflik yang timbul dengan kurangnya visi dari pihak pengawas.

Poin yang hendak saya kemukakan di sini adalah, jika Anda menjadi anggota dari suatu organisasi, maka Anda tidak bebas terhadap organisasi tersebut. **Oleh karenanya, Anda tidak dapat begitu saja melakukan hal-hal yang menurut Anda benar.** Anda harus tunduk pada arahan-arahan yang datang dari pimpinan. Jika Anda merasa ingin menjadi bebas, maka Anda harus mengundurkan diri.

“Pendeta” Yoab —Si Pembunuh yang Bebas

Adakah orang-orang yang memiliki semangat “bebas” di dalam Kitab Suci? Jawabannya adalah ya! Di dalam seluruh Kitab Kedua Samuel, Yoab

tercatat sebagai seorang yang bertindak menurut kemauannya sendiri. Ia adalah bagian dari pasukan Daud. Ia adalah anggota tim pelayanan Daud, jika cara penuturan ini lebih mudah Anda cerna. Ia adalah salah seorang dari manajer-manajernya Daud! Bisa juga dikatakan di sini, bahwa ia adalah perdana menteri atau orang kepercayaan Daud. Ia begitu berkuasa, meskipun demikian, ia memiliki semangat “bebas”, dan semangat “bebas” ini terekspresikan beberapa kali.

Contoh pertama semangat “bebas” dari Yoab, adalah di dalam peristiwa pembunuhan Abner.

Abner adalah juga panglima dari bagian lain pasukan tempur Israel. Daud, sebagai kepala pemerintahan, memutuskan untuk berdamai dengan Abner setelah terlibat konflik dengannya selama bertahun-tahun.

Raja ini bahkan merayakan kesepakatan perdamaian ini dengan berpesta bersama Abner.

Ketika Abner datang kepada Daud ... maka Daud mengadakan perjamuan bagi Abner ... dan berjalanlah ia dengan selamat.

2 Samuel 3:20, 21

Namun, saat Yoab mendengar bahwa orang ini telah dijamu dan dihibur di istana, ia menjadi sangat marah. Ia mengejar-nya, menyusulnya, dan meminta dia untuk bicara dengannya secara diam-diam. Yoab kemudian menjebaknya dan membunuhnya.

Dan menyuruh orang menyusul Abner, lalu mereka membawanya kembali ... membawanya sebentar ke samping ... kemudian ditikamnyalah

Saat sang raja memilih untuk berdamai, orang kepercayaan-nya memutuskan hal yang sebaliknya. Meskipun ia seharusnya tunduk pada keinginan raja, ia bertindak menuruti rencananya sendiri. Orang-orang seperti ini berbahaya! Yoab bisa menjerumuskan seluruh bangsa ke dalam perang lewat tindakan-tindakannya yang menuruti kemauannya sendiri.

Dalam lingkup gereja, dapat dijumpai orang-orang semacam ini. Pendiri atau pendeta kepala kerap kali adalah si penyandang visi. Ia yang menjadi penentu arah, karena dialah pemimpin.

Seluruh pendeta rekan dan pemimpin gereja diharuskan untuk turut

mengalir selaras dengan visinya. Seorang “pendeta” Yoab, yang memiliki semangat “bebas”, hanya akan menimbulkan kekacauan dan perpecahan pada gereja. Waspada! orang-orang semacam ini di dalam lingkup gereja, karena mereka hanya beberapa langkah saja jauhnya dari pemberontakan secara terbuka.

Peristiwa kedua yang perlu juga Anda cermati, berkenaan Yoab, adalah cara dia menangani perebutan kekuasaan yang dilancarkan oleh Absalom.

Panglima Yoab Lagi-Lagi Bertindak Menuruti Kemauannya Sendiri

Absalom memberontak dan benar-benar hendak menjatuhkan ayahnya, Raja Daud, dari takhta. Absalom saat itu memegang kekuasaan, dan Daud berhadapan dengan keadaan yang janggal, karena harus bertempur melawan putranya sendiri.

Di tengah-tengah keadaan yang gawat ini, Daud secara khusus menginstruksikan bahwa pasukannya tidak boleh membunuh putranya, Absalom. Ia ingin membiarkan putranya tetap hidup.

Dan raja memerintahkan kepada Yoab “Perlakukanlah Absalom, orang muda itu dengan lunak karena aku.”

2 Samuel 18:5

Syukurlah, Raja Daud ada di atas angin dalam pertempuran ini sehingga Absalom harus melarikan diri. Seseorang melaporkan bahwa ia melihat Absalom tergantung di pohon, dan rambutnya tersangkut di sana. Yoab pun langsung merespons, “Mengapa kamu tidak membunuhnya di tempat itu juga? Maka tentunya dan selayaknya aku memberimu imbalan yang besar.”

Tetapi orang itu berkata,

... Sekalipun aku mendapat seribu syikal perak di telapak tanganku, takkan aku menjamah anak raja itu, sebab di depan telinga kamilah raja memberi perintah kepadamu Lindungilah Absalom orang muda itu,

2 Samuel 18:12

Orang yang tak disebutkan namanya ini merupakan bagian dari tatanan Raja Daud, dan tampak jelas bahwa ia loyal kepadanya. Namun sebaliknya,

di sini kita juga menjumpai seseorang dengan semangat “bebas”, lihatlah apa yang ia perbuat!

Orang-Orang dengan Semangat “Bebas” Bertindak Menurut Keinginan Mereka Sendiri

... Lalu diambilnyalah tiga lembing ... dan ditikamkannya ke dada Absalom,

2 Samuel 18:14

Orang-orang yang memiliki semangat “bebas”, berbuat seturut keinginan mereka sendiri, meski ada instruksi-instruksi yang keluar dari atas.

Ironisnya, Orang-Orang dengan Semangat “Bebas”, Tidak Mau Pergi

Amatilah, bahwa Yoab tidak pernah sungguh-sungguh meninggalkan wilayah perkemahan Daud. Orang-orang semacam ini belum memutuskan untuk pergi.⁵ Mereka akan tetap tinggal, namun berbuat seturut keinginan mereka sendiri! Inilah semangat “bebas”, dan ini merupakan ketidakloyalan dalam taraf tertentu.

Saya selalu mengamati kehadiran orang-orang yang memiliki semangat “bebas”, dalam lingkup jemaat. Beberapa dari mereka, memiliki potensi dan modal yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin, namun karena mereka “bebas” dari saya dan visi saya, sehingga saya tidak dapat menjalin kerjasama dengan mereka.

Dia Memang Berkiblat pada Urusan Rohani Namun Memiliki Semangat “Bebas”

Suatu ketika, saya pernah meminta kepada seorang jemaat atau anggota gereja yang memiliki semangat “bebas”, agar bergabung dengan sekolah Alkitab kami, karena saya melihat di dalam dirinya, potensi untuk menjadi pemimpin. Sesuai dengan ciri seorang yang memiliki semangat “bebas”, ia berkata, “Aku sudah hadir di gereja ini sejak gereja ini baru didirikan bertahun-tahun yang lalu. Aku telah mendengar semua khotbahmu!”

Ia pun melanjutkan, “Bapak pendeta, apa lagi yang akan ku- pelajari di sekolah Alkitab ini?” Inilah akhir dari percakapan kami. Ia tak pernah hadir.

Di saat lain, saya memintanya agar menjadi rekan pemimpin persekutuan kelompok sel (komsel) di dalam lingkup gereja. Ia berkata, “Bapak pendeta, aku sudah mengadakan persekutuan di rumahku sendiri.”

Saya bertanya, “Siapa saja anggota persekutuan itu? Apa mereka juga jemaat kita? Apa kamu memandangnya sebagai kelompok gereja?”

“Oh tidak!” ia menjawab. “Mereka adalah orang-orang yang telah kupertobatkan, secara pribadi.”

Saudara yang satu ini tidak bisa menjadi seorang pemimpin sel dalam lingkup gereja, karena ia sedang membangun kelompok sel pribadi. Ia tidak punya maksud menyeberang keluar dari gereja. Ia ada dalam lingkup gereja, namun bersikap “bebas” dari segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

“Pendeta Cabang” Yoab Mengancam akan Mengambil Alih Kepemimpinan

Contoh lain semangat “bebas” dari Yoab, adalah saat ia bertempur melawan kota Raba, kota kerajaan, demi kepentingan Raja Daud. Saat kemenangan sudah di depan mata, ia mengirim pesan peringatan kepada Daud, “Tuan lebih baik datang dan ikut serta dalam pertempuran, kalau tidak, akulah yang akan dianggap berjasa.”

Oleh sebab itu, kumpulkanlah sisa tentara, kepunglah kota itu dan rebutlah

2 Samuel 12:28

Dia ingin agar Daud sendiri hadir di situ! Dengan kata lain, ia sedang berkata, aku bukan orang tolol yang bersedia melakukan semua kerja keras ini, dan kemudian kamulah yang memperoleh kemuliaan. Seperti halnya dengan pepatah di Ghana yang mengatakan, “Monyet yang bekerja, baboon yang memanen.” (Dengan kata lain, monyetlah yang melakukan semua pekerjaan berat, sedangkan baboon yang memetik imbalannya.)

Pendeta Mengancam Hendak Mengubah Nama Gereja

Yoab terus mengancam, bahwa jika raja tidak terlibat seperti yang disarankannya, kota ini akan diberi nama sesuai namanya dan bukan nama Daud.

... supaya jangan aku yang merebut kota itu dan jangan namaku menjadi juga nama kota itu.

2 Samuel 12:28

Bagaimana Anda dapat mengirimkan pesan seperti ini: “Datanglah cepat, kalau tidak, aku akan mengubah nama gereja?” Pendeta semacam ini, dapat mengambil alih gereja cabang dan mengubah namanya! Orang semacam ini, dapat mengubah sebuah kelompok sel menjadi gereja milik pribadi. Inilah alasan, mengapa ada sejumlah pendeta tidak percaya pada kelompok-kelompok sel atau cabang-cabang. Mereka takut memiliki orang-orang seperti Yoab sebagai pemimpin.

Contoh terakhir dari semangat “bebas” Yoab, terjadi menjelang akhir dari hidup sang raja. Daud menunjukkan dengan sangat jelas bahwa ia menghendaki Salomo menjadi raja berikutnya.

Pendeta Cabang yang Memiliki Semangat “Bebas”, Mendukung Oposisi

Ada seorang putra lain bernama Adonia, yang juga ingin menjadi raja selain Salomo. Agar bisa meraih keinginannya ini, ia membutuhkan bantuan dari beberapa tokoh yang berwatak palsu dan penuh tipu muslihat. Sekali lagi, Yoab yang mengetahui keinginan Daud, bertindak bertentangan dengannya dan membantu Adonia.

Lalu Adonia, ... meninggikan diri dengan berkata: “Aku ini mau menjadi raja.” Maka berundinglah ia dengan Yoab ... menjadi pengikut dan pembantu Adonia.

1 Raja-Raja 1:5, 7

Tahap Kedua

Rasa Terluka

Tahap kedua ketidakloyalan adalah rasa terluka.⁷ Yesus bersabda,

Dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.

Matius 24:10

Dari ayat ini, Anda dapat melihat, bahwa orang-orang mulai mengkhianati dan membenci satu sama lain saat mereka merasa terluka. Kitab Suci berkata, orang-orang akan mengkhianati Anda saat mereka terluka. **Saya selalu waspada pada orang-orang terluka, karena saya tahu, mereka dapat berbalik melawan saya. Roh rasa terluka, membuka pintu pada roh pengkhianatan.**

Ada yang Terluka?

Para pemimpin yang terkasih, amatilah sekeliling Anda, dan lihatlah mereka yang telah terluka oleh suatu peristiwa atau peristiwa lainnya. Jika orang-orang ini tidak secara tulus mengatasi luka-luka mereka, dan mendengarkan suara Roh Kudus, maka mereka berpotensi menjadi pemecah-belah, dan mereka dengan mudah bisa menjadi musuh-musuh Anda.

Saya percaya bahwa Absalom mengalami luka yang memilukan akibat dua kejadian penting. Pertama, saudara tirinya telah memerkosa adiknya. Ia mungkin telah memutuskan untuk membunuh saudaranya ini sejak hari pemerkosaan itu terjadi.

Kedua, Raja Daud, ayahnya, tidak mengambil tindakan yang pantas terhadap Amnon karena telah memerkosa Tamar. Alkitab mengatakan Raja Daud sangat marah terhadap Amnon. Akan tetapi, ia wajib berbuat sesuatu daripada hanya sekadar marah. Jika saja ia melaksanakan tugasnya, ia telah mematuhi Hukum Taurat Musa.

Bila seorang laki-laki mengambil saudaranya perempuan, anak ayahnya ... orang itu telah menyingkapkan aurat saudaranya perempuan, maka ia harus menanggung kesalahannya sendiri.

Imamat 20:17

Hukuman karena melakukan hubungan intim dengan saudara sedarah pada masa itu adalah kematian. Namun, Daud gagal menegakkan hukum ini. Karena tidak pernah bisa melupakan kejadian itu, maka luka-luka dan sakit hati yang mereka alami akan mendorong orang kepada jalan pengkhianatan.

Tahap Ketiga

Kepasifan

Setelah terluka oleh satu atau lain hal, orang menjadi pasif.

Saat seseorang ada dalam tahap kepasifan, dalam proses menuju ketidakloyalan —ia tidak banyak melibatkan diri. Ia duduk dan menyaksikan tanpa begitu peduli dan terlibat. Para pendeta, waspadai orang-orang dalam jemaat yang bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli. Mereka adalah orang-orang yang berpotensi pergi meninggalkan bahtera!

Waspada! Para Anggota yang Tidak Terlibat

Misalnya saja, saya menilai sejumlah anggota bersikap pasif jika mereka tidak terlibat dalam pertemuan-pertemuan doa, atau aktivitas-aktivitas kelompok yang lebih kecil. Jika semua pebisnis diundang untuk suatu pertemuan, orang ini cenderung tidak hadir, meskipun ia juga seorang pebisnis. Orang-orang semacam ini mungkin pernah terluka belum lama ini. Mereka mungkin akan berkata, “Aku tidak ingin ada masalah lagi di gereja ini. Biarkan aku simpan sendiri saja!”

Terkutuklah orang yang melaksanakan pekerjaan TUHAN dengan lalai, dan terkutuklah orang yang menghambat pedang-Nya dari penumpahan darah!

Yeremia 48:10

Dapat Anda melihat dari ayat Kitab Suci di atas, bahwa Tuhan mengharapkan Anda terlibat saat Anda memiliki sesuatu untuk disumbangkan. Ayat ini sebenarnya mengajarkan kepada kita, bahwa bersikap tak terlibat itu terkutuk, apabila Anda memiliki sesuatu untuk disumbangkan.

Kepasifan itu berbahaya, karena Anda akan bergerak dengan cepat kepada tahap yang kritis dari ketidakloyalan ketika Anda mulai mengkritik. Agar dapat menjadi orang yang mengkritik, Anda haruslah menjadi orang yang tidak terlibat. Anda harus punya cukup waktu untuk memeriksa dengan cermat, kemudian memandang rendah gereja dan para pemimpinnya. Tahukah Anda, bahwa seorang yang tidak terlibat, lebih cepat melihat kesalahan dan kekurangan yang ada di sekitarnya.

Seperti sering dikatakan orang, “Hanya si penontonlah yang bisa melihat

bahwa para pekerja sedang menggali parit yang melengkung.” Semua pemimpin harus belajar untuk melihat tanda penting ini —kepasifan— di antara para pekerja mereka. Pemimpin yang tidak terlibat, bersikap seperti ini pasti karena alasan tertentu.

Mengapa Ia Begitu Pendiam?

Ingatkah Anda akan kisah Absalom yang bergerak melalui tahap kepasifan ini? Amnon telah memerkosa dan merendahkan martabat adik perempuan Absalom, Tamar. **Tidak diragukan lagi, Absalom marah terhadap saudara tirinya ini, namun tidak mengatakan apa pun selama dua tahun penuh.** Inilah kepasifan! Tidak berbuat apa pun dan tidak mengatakan apa pun! Saya tidak mengabaikan orang-orang yang pendiam yang menjaga jarak, yang tidak mengatakan apa pun atau tidak memberi kontribusi apa pun.

Dan Absalom tidak berkata-kata dengan Amnon, baik tentang yang jahat maupun tentang yang baik,

2 Samuel 13:22

Namun amatilah kembali, bahwa orang yang acuh tak acuh ini —seperti Absalom, dengan cepat mengalami penurunan moral, menjadi seorang pembunuh saat peluang itu muncul.

... Absalom memerintahkan orang-orangnya, “Apabila hati Amnon menjadi gembira karena anggur ... haruslah kamu membunuh dia”

2 Samuel 13:28

Apa Anda Senang?

Waktu saya berbicara tentang menjadi pendiam, saya tidak sedang membicarakan tentang seseorang yang memang punya watak tenang dan acuh tak acuh. Yang saya bicarakan adalah seseorang yang biasanya gembira, hidup dan banyak bicara, namun sekarang secara sadar dan sengaja menjadi pendiam dan menarik diri.

Salah satu pertanyaan yang biasanya saya ajukan kepada orang-orang di sekitar saya adalah, “Apakah Anda gembira?” Saya ingin setiap orang di dekat saya gembira. Saya prihatin bila seseorang jadi tenang dan dingin,

tidak seperti keadaannya yang biasa. Setiap pemimpin yang baik harus memastikan bahwa orang-orang di sekitarnya bahagia dan merasa aman. Jika Raja Daud mengamati sikap Absalom yang acuh tak acuh ini, maka ia mungkin mampu mencegah putranya itu menjadi seorang anarkis yang sulit dihentikan.

Tahap Keempat

Tahap Kritis

Seseorang yang tidak loyal, tidaklah bersikap pasif selamanya; ia akan maju ke langkah berikutnya, yaitu menjadi kritis. Ini adalah tahap memerhatikan dan membesar-besarkan kesalahan. Dalam gereja, ia menemukan kesalahan-kesalahan pendeta dalam mengkhotbahkan firman Tuhan dan tatanan ibadah. Ia menganalisa bangunan dan memperhatikan seluruh kekurangan yang ada di sekelilingnya.

Miryam, telah menjadi seorang pengritik bagi Musa. Ia telah mengikuti kepemimpinan Musa sejak keluar dari tanah Mesir, namun sekarang ia mulai melihat kesalahan-kesalahan Musa dan kekurangan manusiawinya. Dan ia juga mengeluhkan tentang masalah-masalah perkawinan.

Miryam serta Harun mengatai Musa

Bilangan 12:1

Saya ingat pada masa awal saya di pelayanan, semangat ketidakloyalan merasuki gereja saya. Banyak dari anggota jemaat gereja, sikapnya menjadi kritis terhadap saya. Dengan mata setajam mata elang, mereka mengawasi dan mencari-cari kesalahan. Keadaan saya pada saat itu sangat sulit!

Saya Dibuat Takut oleh Para Jemaat

Saya adalah pendeta muda yang tidak mengenyam pelatihan teologis. Begitulah keadaan saya waktu itu, menjadi sasaran pengamatan yang cermat dari orang-orang ini.

“Apakah ia sungguh-sungguh memiliki panggilan?” mereka bertanya.

“Dapatkah siswa kedokteran menjadi pendeta?”

Saya seolah dapat mendengar mereka berkata, “**Kami tahu, Anda tidak**

punya banyak hal untuk disampaikan. Ringkas saja pesanmu dan akhiri kebaktian ini.”

Begitu Banyak Sabtu Malam yang Menakutkan Bagi Saya

Saya akan menjadi begitu gugup pada setiap hari Sabtu, sampai- sampai menderita diare mulai dari Sabtu malam hingga Minggu pagi. Pernah suatu ketika saya bertanya pada tunangan saya yang tercinta, “Apakah aku harus selalu mengalami ketakutan ini setiap Sabtu malam?”

Saya tidak akan pernah lupa pada pengalaman saya, berdiri di hadapan jemaat pada suatu hari Minggu pagi. Dengan perlahan-lahan, saya mengangkat mata saya dari Kitab Suci sesuai berdoa, dan melihat sorot mata penuh kemarahan dan kritik dari wakil saya dan orang-orang lain. Dalam hati saya tahu, mereka tidak akan pernah menemukan satu hal pun yang baik dalam khotbah yang hendak saya sampaikan. Atmosfir sarat kritik ini nyaris meruntuhkan gereja saya yang masih muda dan baru bertumbuh ini.

Biasanya, atmosfir yang penuh dengan kritik, tidak membantu siapa pun untuk dapat berkhotbah dengan baik. Sejumlah orang mungkin bertanya, mengapa saya mengajar begitu banyak tentang topik loyalitas. Hal ini dikarenakan saya telah mengalami dampak dari ketidakloyalan yang sangat menghancurkan bagi pelayanan.

Sudut Pandang atau Cara Pandang?

Seseorang pernah berkata pada saya, sudut pandangmu akan ditentukan oleh caramu memandang. Nilai dari sesuatu itu bervariasi, bergantung pada mata yang memandangnya. Jika Anda melihat sesuatu dengan mata yang penuh dengan kritik, maka Anda hanya akan melihat ketidaksempurnaan. Akan tetapi, jika Anda melihatnya dengan mata penuh kasih, maka Anda akan melihat kebaikan dan harapan di masa depan.

Absalom juga mulai melihat kekurangan dan kesalahan pada gaya kepemimpinan raja. Matanya begitu terpikat pada cacat pelayanan Daud. Ia tak mampu melihat kebaikan di sana. Hal ini mengarah pada tahap ketidakloyalan lainnya —kecurangan.

Maka berkatalah Absalom kepadanya: “Lihat, perkaramu itu baik

dan benar, tetapi dari pihak raja tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan engkau.”

2 Samuel 15:3

Tahap Kelima

Tahap Politik

Saat seseorang mulai menjalankan politik, ia mencoba untuk melibatkan orang-orang lain dalam gagasan dan filosofinya. Para politisi beroperasi pada kekuatan pendapat dari dan melalui banyak orang. Banyak politisi tidak dapat mengemukakan kebenaran karena mereka ingin menyenangkan banyak orang. Apa yang banyak orang pikirkan dan katakan, itulah yang paling menyita perhatian mereka.

Saat seseorang menjadi tidak loyal, ia berusaha mengikutsertakan orang lain dalam gagasan-gagasannya yang curang.¹³

Ia ingin menghimpun pengikut dan membuat banyak orang percaya, bahwa ia telah mengidentifikasi dan menangkap masalah yang sesungguhnya yang harus ditangani. Inilah persisnya yang dilakukan Absalom.

Absalom mula-mula sakit hati (tahap terluka), ia kemudian bungkam selama dua tahun (tahap pasif). Lalu sikapnya menjadi sangat cermat mengamati kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Daud (tahap mengritik). Dan sekarang, ia mulai menyertakan orang-orang lain dalam pemikiran-pemikiran yang tidak loyal.

... berkatalah Absalom kepadanya: “Lihat, perkaramu itu baik dan benar, tetapi dari pihak raja tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan engkau.”

2 Samuel 15:3

Kitab Suci mengatakan, bahwa Absalom duduk di gerbang kota. Saat siapa pun hendak menjumpai raja, ia akan bertanya apakah mereka punya masalah. Ia kemudian akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan bersimpati pada orang-orang ini.

Ia menjelaskan kepada orang-orang tersebut, “Sayang sekali, tetapi raja

hari ini tidak punya waktu untukmu.”

Dengan nada meratap ia berkata, “Sayang sekali, namun ia bahkan tak mau repot mengutus seseorang untuk mendengarkan masalahmu.”

Mari Berdoa bagi Gembala Kita

Absalom meneruskan, “Mari berdoa bagi raja kita yang tercinta. Ia makin tua dan mungkin sulit baginya untuk memikul dan memenuhi tugasnya.” Ini adalah kesalahan yang sering dibuat oleh para wakil gembala. Karena jadwal kerja mereka memungkinkan mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang, jemaat mulai merasa bahwa wakil gembala lebih bisa dijangkau dan bersahabat daripada gembala sidang —sang raja.¹⁴ Wakil gembala yang tidak benar itu, dalam relasinya dengan banyak orang, akan menyinggung bahwa gembala sidang —sang raja, tidak kompeten dan sesungguhnya hanyalah boneka saja.

Orang-orang Israel sangat terkesan terhadap putra raja ini —karena dua alasan. Alasan pertama, ia begitu tampan dan punya daya tarik fisik yang kuat. Alasan kedua, ia tampaknya punya kepedulian yang tulus kepada mereka. Setelah berhasil membuat mereka terkesan selama beberapa waktu, Absalom pun dapat mengambil hati rakyat.

... dan demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel.

2 Samuel 15:6

Ketika seseorang mulai menjalankan politik, ia ingin melibatkan orang-orang dalam arus pikirannya. Anda lihat, semakin banyak orang yang dapat Anda libatkan dalam hal yang sifatnya kontroversial, semakin besarlah keyakinan diri yang Anda peroleh. Orang-orang tidak loyal memiliki cara dan siasat busuk untuk membahas kekurangan-kekurangan para pemimpin mereka.

Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Menurutmu, bagaimana kebaktian hari ini? Agak kering bukan?”

Mereka bahkan menggunakan Kitab Suci. “Sebagai gereja yang berbasis Kitab Suci, menurutmu seharusnya terjadi beberapa mukjizat di gereja ini, iya kan?”

“Tahun ini urapan bapak pendeta tidak sekuat tahun lalu ya?”

“Kamu perhatikan tidak, banyak orang meninggalkan gereja?”

“Menurutku, bapak pendeta agak sering bepergian. Bagaimana menurutmu?”

Pertanyaan-pertanyaan semacam ini digunakan sebagai umpan bagi umat Kristen yang tidak menaruh kecurigaan. Mereka menarik jemaat yang polos ke dalam analisa masalah yang ada di luar cakupan pemahaman mereka.

... aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku.

Mazmur 131:1

Lambat laun, mereka mampu menyebarkan perbedaan pendapat dan ketidaksepakatan, pada kelompok-kelompok jemaat Kristen yang mudah tertipu.

Banyak Orang Berkata

Hal selanjutnya yang mereka lakukan, mereka berusaha mendekati Anda dengan laporan-laporan tentang adanya ketidakpuasan dalam lingkup jemaat. Dari pengalaman, saya mulai tahu dan belajar bahwa saat seseorang ada dalam tahap politik, ia mempunyai tiga kalimat favorit:

- Orang banyak berkata, “dst, dst ...”
- Setiap orang mengatakan, “dst, dst ...”
- Banyak orang berkata, “dst, dst ...”

Mereka berkata, “Banyak orang mengatakan: Bapak terlalu banyak bepergian. Semua orang mengatakan bahwa: Proyek pembangunan gereja tak kunjung selesai.”

Mereka berusaha memberi penjelasan, “Saya bicara mewakili banyak orang yang tidak senang di gereja ini.”

Rumah Mereka Menjadi Pusat Diskusi

Beberapa tahun lalu, saya punya seorang rekan yang persis seperti ini! Sikapnya terkesan lebih bersahabat dari saya, dan lebih mudah dijumpai. Orang-orang akan membawa masalah-masalah mereka padanya. Rumahnya

menjadi ajang diskusi masalah-masalah gereja. Mereka membicarakan semua kekurangan saya di rumahnya. Anggota gereja makin tidak senang pada cara yang saya terapkan untuk mengerjakan berbagai hal.

“Khotbahnya terlalu lama, menurutmu bagaimana?”

“Ia meminum air dari gelas saat berkhotbah.” “Ia terlalu banyak mondar-mandir di mimbar.”

Seiring dengan berjalannya waktu, ia mulai memberitahu saya “Banyak orang bilang begini ... dan banyak orang bilang begitu

Ada Sukacita dan Kemerdekaan Saat Dia Sedang Tidak Ada di Tempat

Teringat kembali oleh saya, suatu hari saya sedang berkunjung ke tempat retret selama beberapa waktu, untuk berpuasa dan berdoa. Saya kebetulan berjumpa dengan seorang asisten gembala dari sebuah gereja besar yang berkedudukan di kota saya. Setelah bertegur sapa dan berbasa-basi, saya pun bertanya, “Bagaimana kabarnya gembala sidangmu?”

“Oh, ia baik-baik saja.” katanya.

Saya melanjutkan, “Bagaimana keadaan gereja?”

Ia menjawab, “Memang ada beberapa masalah yang kami hadapi, namun terus kami monitor. Anda tahu, bila ia sedang pergi, setiap orang jadi senang.”

Karena bingung, saya bertanya, “Siapa yang pergi?” Ia tersenyum dan menjawab, “Gembala sidang.” “Mengapa begitu?” tanya saya sangsi.

Ia menjawab, “Karena saat dia pergi, ada kebebasan dan sukacita, dan Roh Kudus dapat mengalir. Faktanya adalah, banyak orang tidak merasa diberkati lagi saat dia berkhotbah.” Ia menekankan, “Oh, banyak orang tidak senang dengan kehadirannya! Ada sukacita dan kemerdekaan saat dia sedang tidak ada di tempat!”

Sambil mendengarkan, saya menyimpulkan bahwa orang ini sudah menempuh jalan ketidakloyalan yang begitu jauh. Dan saya terbukti benar! Kurang dari setahun kemudian, ia memberontak dan memisahkan diri dari gembala sidangnya, bersama sekelompok orang dari gerejanya itu.

Pecatlah Dia!

Saat seseorang sudah mencapai tahap politik ketidakloyalan, ia menjadi berbahaya terhadap persatuan dan stabilitas gereja. Individu semacam ini menjadi ancaman bagi kepemimpinan Anda.

Mempertahankan “kepribadian ala Absalom” ini tidaklah aman. Menurut pendapat saya, Anda punya dasar lebih dari cukup untuk mengenyahkannya.

Tahap Keenam

Kecurangan

Satu hal yang pasti, yaitu bahwa orang yang memberontak, nyata-nyata tertipu. Jika mereka tidak tertipu, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang mereka perbuat. Sebagian besar orang yang memberontak, telah berakhir dalam kehancuran. Dan saya tahu, bahwa tak seorang pun yang bermaksud menghancurkan hidupnya.

Saya ingin membawa Anda melewati beberapa kecurangan yang umum dijumpai pada para pelayan saat mereka menapaki jalan ketidakloyalan. Meski demikian, Anda harus sadar, bahwa setiap pelayan mengalami godaan pikiran-pikiran ini.

Banyak pemberontak tertipu ke dalam cara berpikir bahwa diri mereka lebih besar daripada para senior mereka. Terkadang, seorang anak rohani dapat melakukan hal-hal yang lebih besar daripada bapak rohaninya. Yesus tampaknya tidak khawatir terhadap fakta bahwa beberapa dari murid-Nya akan lebih banyak mengadakan mukjizat. Dia sebenarnya telah meramalkan, bahwa orang-orang asuhan-Nya akan melakukan hal-hal yang lebih besar daripada apa yang Dia lakukan. Dan dia merasa senang akan hal ini.

... ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu

Yohanes 14:12

Sejarah telah membuktikan kebenaran hal ini. Kini, para pengabar Injil, melayani kelompok-kelompok orang yang lebih besar daripada yang

dilakukan Yesus dulu. Para pelayan memiliki sekolah-sekolah Alkitab lebih besar daripada Yesus (Yesus hanya memiliki dua belas siswa di “sekolah Alkitab- Nya”). Yesus tidak pernah pergi lebih jauh dari dua ratus mil dari tempat-Nya dilahirkan. Saya telah menempuh ribuan mil dari tempat kelahiran saya. Yesus tidak pernah menulis buku, namun Anda sedang membaca salah satu dari buku-buku saya. Dalam pelayanan-Nya, Yesus tidak pernah memiliki kantor. Namun, sebagian besar gereja memiliki kantor. Yesus tidak pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, namun ini saya alami selama tujuh tahun.

Yesus hanya membangkitkan dua orang dari kematian, namun seorang seperti Smith Wigglesworth pernah dikabarkan telah membangkitkan dua puluh satu orang dari kematian. Pada akhir hidup-Nya, Yesus dibunuh secara keji oleh musuh-musuh-Nya, dan dikecam, dipersalahkan layaknya pencuri. Sebagian besar pendeta akan meninggal secara terhormat. Namun, Yesus tidak mengalaminya!

Saat Dia sedang sekarat, para prajurit mengundi salah satu dari sedikit barang-barang milik-Nya —jubahNya. Meskipun demikian, sebagian besar pelayan saat ini memiliki lebih banyak properti di atas muka bumi daripada Yesus.

Fakta-fakta ini semua tidak menjadikan siapa pun di antara kita lebih besar daripada Yesus Kristus. Kristus masih tetap Kristus, Sang Raja. Dan Anda maupun saya, masih merupakan makhluk hidup yang fana. Tanpa Dia, kita bukan apa-apa! Janganlah tertipu oleh kenaikan jabatan yang baru saja Anda peroleh di dalam pelayanan. Anda masih tetap Anda!

Yesus berkata,

.... Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya

Yohanes 13:16

Patut disayangkan, bahwa ketika hanya sedikit saja yang telah kita raih dalam pelayanan, kita mulai berpikir bahwa kita lebih besar daripada siapa pun yang pernah ada sebelum kita.

Jangan Memandang Hina Guru Anda

Para pelayan memandang rendah guru-guru mereka, hanya karena mereka telah mendapatkan sedikit pengikut dan memiliki mobil baru. Salah satu sumpah yang harus saya ucapkan sebagai seorang dokter baru, adalah menghormati guru-guru saya. Anda harus ingat, bahwa Anda telah dibantu oleh seseorang sehingga bisa sampai di tempat Anda berada saat ini. Anda tidak boleh melupakan itu, dalam artian tertentu, Anda telah diletakkan di tempat Anda berada sekarang oleh karena atau berkat andil orang lain.

Lucifer telah dipilih oleh Tuhan, namun tampaknya ia telah melupakan fakta terpenting.

**Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus
Tuhan engkau berada**

Yehezkiel 28:14

Lucifer lupa bahwa kesempurnaannya, kearifannya, dan ke-indahannya berasal dari suatu tempat. Keadaan ini sebenarnya diciptakan. Anda belajar tentang apa yang Anda ketahui saat ini, dari suatu tempat. Delapan puluh persen dari apa yang kita khotbahkan dan ajarkan, itu dipelajari. Lucifer adalah makhluk ciptaan. Ia tidak menciptakan dirinya sendiri.

**.... Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha
indah**

Yehezkiel 28:12, 13

Sejumlah orang memiliki visi yang kecil dan sangat emosional. Beberapa pendeta berhasil mengadakan sedikit mukjizat di gereja-gereja mereka, dan sejak saat itu mereka kemudian tidak menghormati siapa pun lagi. Mereka menumpangkan tangan pada satu atau dua orang yang jatuh di bawah kuasa Roh Kudus, dan hati mereka menjadi rusak karena keberhasilan mereka di dalam pelayanan. Banyak yang memberikan pujian- pujian, dan para pemuda mendekati mereka dengan sorot mata kagum.

Tertipu oleh Keberhasilan yang Baru Saja Dialami

Hatimu ditinggikan karena kecantikanmu.....

Yehezkiel 28:17

Banyak pendeta di Ghana yang menjadi pemberontak saat mereka dikirim ke luar negara mereka, untuk mengembalikan gereja-gereja di kota-kota

Eropa dan Amerika yang kaya. Mereka berjalan di tengah-tengah “batu berapi” dan ini membuat mereka jadi besar kepala.

Saya jadi ingat tentang seorang pelayan yang telah menerima pelatihan selama beberapa tahun. Ia diutus untuk menjadi gembala di sebuah gereja cabang untuk yang pertama kalinya dalam karier pelayanannya. Setelah enam bulan ia berubah sepenuhnya menjadi pemberontak.

Dia Berkata, “Berilah Aku Waktu Enam Bulan”

Tak seorang pun yang dapat mengendalikan atau menuntun-nya. Ia mencela senior-seniornya, menuding mereka, bahwa mereka tidak selalu benar.

Orang ini tertipu untuk percaya bahwa dirinya punya karunia, layaknya siapa pun yang mendahului dia. Akhirnya, ia mengundurkan diri, dan dengan pahit mencela dan mengejek para atasannya yang ada dalam pelayanan. Dengan menghina, ia menyebut mantan gerejanya sebagai sekte. Ia bahkan tidak berhenti sampai di sana, ia menyebut bapa rohaninya (orang yang menuntunnya pada Kristus) sebagai orang tolol, karena telah menjalin kemitraan dengan gereja yang telah ia tinggalkan itu.

Untuk memberi penekanan pada sikapnya yang ingin menyatakan, “Aku ini sama hebatnya dengan kamu,” ia mendirikan sebuah gereja beberapa meter saja jauhnya dari gereja asalnya. Dan ia mulai mengundang anggota-anggota dari gereja lamanya agar bergabung dengannya.

Ini belum semuanya. Si anarkis yang keras kepala ini bersumpah untuk membuktikan karunia pelayanan yang ia miliki pada semua orang dalam periode enam bulan setelah kepergiannya. Akan tetapi, bertahun-tahun setelah si pemecah-belah yang menentang ini membelot, ia menghilang begitu saja entah ke mana tanpa alasan jelas dan kabar beritanya.

Si pemberontak yang keras kepala ini berpikir, bahwa ia dapat meraih hal-hal yang bagi para seniornya dibutuhkan bertahun-tahun pengalaman untuk mencapainya, hanya dalam waktu enam bulan saja.

Saya percaya, bahwa salah satu alasan mengapa Yesus mengadakan Perjamuan Terakhir, adalah untuk menghindari supaya tidak tertipu. Tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali kepada setiap orang, bahwa

apa pun yang berhasil Anda raih atau peroleh, Anda bukanlah Kristus! Kita harus ingat akan asal-usul kita. Kita harus ingat, bagaimana kita dapat menjadi seperti sekarang ini. Yesus pernah berkata,

“... perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.”

Lukas 22:19

Banyak pemberontak kemudian tertipu karena mereka mempunyai karunia dan urapan. Absalom punya karunia besar, namun ingin menjadi raja. Banyak pemberontak berpikir bahwa mereka telah meraih seluruh pengetahuan yang mereka butuhkan.

Pangkal dari Segala Kecurangan

Pangkal dari segala kecurangan tersebut adalah saat si pemberontak berpikir, bahwa ia dapat menghancurkan gurunya dan bapaknya. Ia berpikir bahwa dirinya memiliki cukup pengaruh untuk menghapus dan melenyapkan orang-orang yang selama ini telah menjadi berkat baginya. Roh pemberontakan tidak saja menuntun pendeta asisten itu menyeberang keluar, namun juga mengilhami mereka untuk melawan otoritas-otoritas yang telah ditegakkan atas mereka.

Absalom bertempur melawan ayahnya sendiri, namun gagal. Yudas mencoba menghancurkan Yesus, Gurunya dan Tuhannya, namun inilah pangkal dari segala kecurangan. Anda tidak dapat menghancurkan Tuhan lewat pemberontakan Anda. Lucifer berpikir ia dapat menggulingkan Tuhan dari takhta, namun itu tidak mungkin terjadi! Sungguh-sungguh bodoh! Sungguh suatu gagasan gila yang tidak masuk akal!

Dia Mengancam Hendak Menghancurkan Bapak Rohaninya

Beberapa tahun lalu, saya sedang ada di rumah saya, berkumpul dengan seorang pendeta dari Nigeria. Pendeta, teman saya ini, menjadi pengawas beberapa gereja besar yang tersebar di seluruh Nigeria. Saat kami mengobrol, saya sadar bahwa ia memiliki pengalaman serupa dengan saya. Dia memperbincangkan tentang seorang pendeta yang pemberontak. Pendeta yang ia maksud ini, dulunya tumbuh dan dibesarkan dalam rumahnya dan bekerja sebagai pembantu.

Aku akan Menerbitkan Buku tentang Kamu

Pemuda ini kemudian menamatkan pendidikannya dan menjadi pendeta bagi salah satu gereja cabang terbesar. Teman saya ini mengatakan, bahwa pendeta ini telah menjadi seorang anarkis dan telah memutuskan untuk melawan dan menentangnya. Saya sangat terkejut mendengar salah satu komentar-komentar yang ia buat.

Lalu dia berkata pada saya, “Pemuda ini memberontak, memisahkan diri dan mulai mengatakan segala sesuatu yang jahat tentang saya.”

Anak rohaninya itu berkata, “Aku akan menerbitkan buku yang isinya adalah hasutan, yang akan menjatuhkan Anda!”

Aku akan Menyingkirkan dan Menggilasmu

Saya berkata dalam hati, menarik sekali. Saya jadi ingat lagi pada ancaman serupa yang pernah saya terima dari seorang pendeta pemberontak. Orang ini berkata bahwa ia akan membuat saya tersingkir, dan menggilas saya di kota kediaman saya sendiri.

Bisa Anda lihat sendiri, inilah pangkal dari semua kecurangan. Inilah roh Absalom, roh yang melawan ayah atau orang tua Anda sendiri. Roh Lucifer, adalah roh yang berusaha mengganti dan mengambil alih otoritas yang benar. Roh Yudas, adalah roh pengkhianat, yang mengkhianati dan berbalik menentang gurunya sendiri.

Saya ingin agar di sini Anda belajar, bahwa ini semua tidak mungkin dilakukan. Anda tidak mungkin menggantikan Tuhan. Dan Anda tak mungkin berhasil melawan bapak Anda sendiri. Tuhan tidak akan membantu Anda, dan bahkan Dia akan melawan Anda! Alam juga akan melawan Anda, termasuk burung gagak liar dan elang di udara. Kitab Suci berkata,

Mata yang mengolok-olok ayah, ... akan dipatuk gagak lembah dan dimakan anak rajawali.

Amsal 30:17

Tahap Ketujuh

Pemberontakan Terbuka

Inilah tahap di mana para pemberontak yang telah tertipu ini menentang

pihak otoritas secara terbuka.¹⁸ Pemberontakan terbuka ini terjadi karena keyakinan diri yang telah dikembangkan oleh pemberontak, selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun. Ia telah meraih dukungan psikologis dengan cara memperoleh dukungan dari beberapa orang yang ia ajak bicara. Ingatlah bahwa Lucifer meraih dukungan sebanyak sepertiga dari seluruh jumlah malaikat. Ia punya waktu untuk menganalisa kebaikan, dan cacat-cela, serta kekurangan pribadi yang ia tentang. Kemudian tiba-tiba saja, dia menunjukkan siapa dia sebenarnya, apa isi hatinya yang sesungguhnya.

1. Lucifer telah melakukannya.

Maka timbullah peperangan di sorga ... dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga

Wahyu 12:7

2. Absalom bertempur melawan ayahnya.

Pula kata Daud “Sedangkan anak kandungku ingin mencabut nyawaku”

2 Samuel 16:11

3. Absalom berusaha menyamai ayahnya dalam segala aspek, termasuk dalam perkara seks.

... lalu Absalom menghampiri gundik-gundik ayahnya di depan mata seluruh Israel.

2 Samuel 16:22

4. Yudas berkhianat dan melawan Tuhan dan Gurunya.

... datanglah Yudas, ... dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang Orang yang menyerahkan Dia telah memberitahukan tanda ini kepada mereka: “Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia.”

Matius 26:47, 48

Yudas telah memberitahu mereka agar menangkap Kristus dengan erat, dan tidak membiarkannya lepas. Ini berarti perang terbuka melawan tuan, guru atau bapak Anda. Inilah yang saya maksud sebagai tahap pemberontakan terbuka dalam ketidakloyalan. Ia menuntun kita pada tahap akhir drama ini —yang saya sebut sebagai tahap eksekusi.

Tahap Kedelapan

Eksekusi

Akhir dari semua jenis pemberontakan selalu sama—eksekusi. Pemberontakan pada dasarnya adalah hal yang jahat. Kitab Suci mengajarkan pada kita bahwa pemberontakan sama saja dengan ilmu sihir.

Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung

1 Samuel 15:23

Hukuman alkitabiah untuk tindakan bertenung adalah eksekusi.

“Seorang ahli sihir perempuan jangan engkau biarkan hidup.”

Keluaran 22:18

Tuhan tidak mendukung pemberontakan dalam bentuk apa pun. Jangan libatkan diri Anda dalam jenis pemberontakan apa pun. Orang-orang yang terlibat dalam pemberontakan kerap kali punya cara berpikir yang dangkal. Banyak dari mereka tidak sadar akan tindakan mereka dan apa akibatnya.

Beserta Absalom turut pergi dua ratus orang dari Yerusalem, orang-orang undangan yang turut pergi tanpa curiga dan tanpa mengetahui apa pun tentang perkara itu.

2 Samuel 15:11

Banyak orang masuk ke dalam pemberontakan karena mereka tidak tahu apa-apa dan karena ketidakpedulian mereka. Seandainya para pengikut Absalom mengerti apa yang mereka lakukan, saya yakin mereka tidak akan mengikuti dia.

Buah dari pemberontakan dinyatakan sangat jelas di seluruh Kitab Suci — yaitu eksekusi. Tuhan dalam keilahian-Nya akan menggantikan Anda dengan orang lain. Tempat Anda akan digantikan oleh orang lain yang lebih layak dari Anda. Anda akan dibuang ke dalam keadaan tidak dikenal dan dilupakan. Akan ada kutuk atas diri Anda dan keluarga Anda! Coba Anda pelajari daftar eksekusi berikut ini:

Lucifer

Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau satan, yang

menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

Wahyu 12:9

Absalom

Kemudian sepuluh bujang, ...mengelilingi Absalom, lalu memukul dan membunuh dia.

2 Samuel 18:15

Ahitofel

... Ahitofel... menggantung diri. Demikianlah ia mati ...

2 Samuel 17:23

Simei

Raja memberi perintah kepada Benaya ... lalu keluarlah Benaya, dipancungnya Simei sehingga mati....

1 Raja-Raja 2:46

Adonia

Lalu Raja Salomo menyerahkan hal itu kepada Benaya bin Yoyada; orang ini memancung dia sehingga mati....

1 Raja-Raja 2:25

Yudas

... lalu pergi dari situ dan menggantung diri.

Matius 27:5

Bab 3

Kultur Kesetiaan

Ka berpikir dan cara kita melakukan sesuatu dalam lingkungan kita.” Kultur sebuah gereja adalah kekuatan yang besar. Gereja dapat memiliki kultur loyalitas atau ketidakloyalan. Saat berkunjung ke berbagai gereja, saya dapat merasakan atmosfer yang ada, loyalitas atau pengkhianatan.

Saya ingat, suatu kali saya ada di Afrika Selatan untuk memberi pelayanan, saya menjalin interaksi dengan sejumlah pendeta dan pemimpin. Lewat interaksi-interaksi ini, saya merasakan adanya penghormatan dan kasih yang tulus, yang tampaknya dimiliki oleh seluruh wakil gembala terhadap gembala sidang mereka. Tak pernah walau sekali terdengar komentar kasar dari orang-orang yang hadir di situ. Mereka terkesan punya penghargaan dan kasih yang tulus terhadap gembala mereka.

Gereja dengan Kultur Ketidakloyalan

Saya pun teringat, ketika saya hadir di gereja lain, di mana keadaan yang sangat berbeda jelas sekali terlihat. Saya menjumpai asisten pendeta yang tidak ragu-ragu melontarkan komentar-komentar bernada kasar tentang gembala sidangnya, ya ... tentu saja di belakangnya. Mereka agaknya berpikir bahwa mereka dapat memperoleh simpati saya dengan memuji-muji aspek-aspek lain dari gereja saya, sambil mengungkapkan gambaran yang tak menguntungkan tentang gereja mereka sendiri.

Dalam ingatan saya, salah seorang pendeta itu berkata, “Oh, saya suka dengan bangunan gereja Anda. Sederhana dan praktis.”

Ia kemudian melanjutkan, “Anda tahu, ‘bapak’ kami ‘kan ... (yang ia maksud adalah gembala sidangnya). Kami telah mengerjakan proyek berbiaya mahal ini selama bertahun-tahun dan tidak sampai ke mana-mana, tidak ada arah yang jelas.”

Saya terkesima! Anda lihat, dengan komentar seperti itu di depan saya yang adalah orang luar, maka pendeta ini telah menertawakan gembala sidangnya dan cara pengelolaannya.

Saya juga teringat, saat saya sedang memimpin suatu pernikahan salah

seorang jemaat gereja. Mempelai wanita berasal dari gereja saya, dan mempelai pria berasal dari gereja lain. Saya meminta rekan saya itu untuk melayani prosesi pernikahan tersebut, agar saya dapat konsentrasi menyampaikan khotbah.

Ia berkata, “Saya Suka Gaya Anda”

Seusai kebaktian, pendeta yang berasal dari gereja mempelai pria datang menghampiri saya dan berkata, “Senang sekali bisa berjumpa dengan Anda. Saya suka dengan gaya Anda.”

Ia kemudian menambahkan, “Saya senang berjumpa dengan pendeta yang mengizinkan rekannya mengambil peran penting dalam sebuah perayaan. Anda tahu, di tempat kami keadaannya tidak seperti ini. Gembala sidang kami tidak memperbolehkan siapa pun memainkan peran menonjol.”

Saya mendengarkan sambil diam, dan saya berkata dalam hati, “Orang ini berpikir bahwa ia sedang memuji saya dengan melontarkan komentar-komentar sinis tentang pendetanya.”

Namun, Ia adalah Pemberontak

Dalam hati, saya berkata, “Orang ini sedang menjurus ke arah pemberontakan.” Dan benar saja, setahun kemudian pendeta ini memberontak kepada seniornya.

Saya membicarakan tentang kultur ketidakloyalan. Kultur, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai, “Cara kita berpikir dan cara kita melakukan sesuatu di sekitar kita.” Sederhananya, kultur gereja adalah serangkaian adat kebiasaan dan nilai-nilai unik yang telah terbiasa dianut oleh para anggotanya.

Kultur gereja adalah kekuatan yang memiliki daya sangat besar. Anda mungkin tidak sadar akan hal ini, namun ini nyata. Anda perlu mengembangkan kultur kesetiaan, ketaatan, dan loyalitas. Bahkan dalam dunia bisnis, kultur perusahaan yang diragukan, akan menentukan seberapa baik perusahaan ini dapat berfungsi.

Dalam gereja saya, kami secara bertahap mengembangkan apa yang saya sebut sebagai kultur loyalitas. Bicara negatif tentang pelayan mana saja, dapat dibilang tak terpikirkan oleh kami. Saya sendiri tak pernah

berkomentar sengit dan negatif terhadap teman-teman dan pendeta di belakang mereka.² Jika ada yang hendak saya kemukakan, maka saya biasanya akan mengatakannya.

Orang-Orang Mengenali Loyalitas

Para anggota Lighthouse Church (Gereja Mercusuar) akan menilai Anda sebagai pemberontak jika Anda mulai bicara dalam cara tertentu. Seorang saudara yang datang dari kultur gereja yang kurang loyal berkomentar, “Gerejamu punya pertahanan yang kuat sekali.” Apa yang hendak ia kemukakan sebenarnya adalah, ia mendapati gereja kami tak tertembus oleh segala jenis omongan dan desas-desus jahat. Sebagai hasilnya, orang-orang yang diam-diam merasa tidak puas dan suka bersungut-sungut, serta menyebarkan desas-desus, tidak memperoleh kebebasan untuk hadir dalam lingkungan kami.

Lima Kunci Menuju Kultur Loyalitas

1. Kunci pertama: Angin utara

Angin utara menghalau hujan, bicara secara rahasia muka marah.

Amsal 25:23 (KJV)

Kunci pertama untuk mengembangkan kultur loyalitas mungkin tak diduga oleh banyak orang. Inilah yang saya sebut sebagai kunci angin utara. Kitab Suci mengatakan bahwa angin utara menghalau hujan. Hujan badai dihalau oleh angin yang kuat. Hal serupa pun berlaku, kekuatan lidah yang keji dan suka menyebarkan desas-desus, dapat dinetralisir oleh ekspresi-ekspresi wajah tertentu.

Wajah Anda adalah Angin Utara

Cobalah perhatikan pada seseorang ekspresi wajah Anda, bahwa Anda tidak tertarik dengan omongan-omongan mereka. Menurut Kitab Suci, sikap Anda ini sudah cukup untuk menghalangi elemen-elemen pemberontakan dan ketidakloyalan. Orang-orang itu, lambat laun akan tahu, bahwa orang-orang yang tidak loyal tidak disambut baik di sana!

Suatu hari, seorang pemuda, datang menjumpai salah seorang asisten gembala saya. Pemuda ini punya anggapan yang salah bahwa ia sedang

memuji wakil gembala ini dengan berkata, “Anda begitu hangat dan mudah didekati!”

Pemudi ini kemudian berkata, “Jika bukan karena Anda, mungkin aku sudah meninggalkan gereja ini.”

Asisten gembala saya ini kemudian menyampaikan pada saya, “Saat mendengar komentar itu, aku ‘mengernyit’.”

Dengan kata lain, pemudi ini sedang berkata, bahwa saya tidak cukup ramah sebagai pendeta. Dan satu-satunya alasan yang dapat ia berikan untuk tetap bertahan sebagai jemaat, adalah karena kehadiran rekan saya tersebut.

Meskipun demikian, ekspresi wajah dari asisten gembala saya tersebut, sudah cukup untuk memadamkan diskusi yang berbau pengkhianatan lebih berkepanjangan lagi. Anda lihat, pendeta ini bisa saja berpikir bahwa ia sangat diurapi, dan sebenarnya, itulah alasannya mengapa anggota gereja tersebut mengucapkan apa yang baru saja ia katakan. Namun jika asisten gembala ini bersikap demikian, maka itu adalah sebuah kesalahan.

Para asisten pendeta tidak boleh tertipu oleh godaan-godaan menjadi tidak loyal. Iblis sering menggunakan orang-orang biasa untuk memunculkan godaan-godaan ini. Wanita Israel menyanyi, “Saul telah membunuh beribu-ribu orang, namun Daud telah membunuh berlaksa-laksa orang.” Itu tidak benar! Daud hanya membunuh Goliat, dan bukanlah berlaksa-laksa orang Filistin. Jangan tertipu oleh omong kosong yang keluar dari mulut jemaat Kristen yang imannya masih bayi.

Asisten Pendeta yang Ramah

Seringkali asisten gembala terkesan lebih ramah daripada gembala sidang. Ini dikarenakan gembala sidang mungkin memiliki tugas-tugas tertentu yang difokuskan demi kebaikan seluruh gereja. Asisten gembala mungkin didelegasikan untuk menangani kebutuhan-kebutuhan gereja yang kurang penting. Oleh sebab itu asisten pendeta tampaknya lebih mudah didekati dan dijumpai.

Beberapa rekan bisa tertipu untuk berpikir, bahwa jemaat lebih senang pada mereka dibanding pada hamba Tuhan senior. Seorang asisten yang

setia, harus belajar untuk menyingkirkan fitnah dan kritik apa pun yang dilontarkan terhadap senior.

Ekspresi Wajahnya Membuat Saya Takut

Bertahun-tahun lalu, saya menghadiri suatu pertemuan kelompok gereja tempat saya berasal. Saat penutupan perjamuan, pendeta memutuskan untuk mengadakan persembahan kedua. Saat ia mengucapkan ini, saya segera bicara pada orang yang duduk di sebelah saya dan berbisik, “Mengapa mengadakan persembahan kedua? Ini tidak perlu!” **Ia tak mengucapkan sepatah kata pun tetapi menatap saya dengan sorot mata yang tak akan pernah saya lupakan.**

Tiba-tiba saja, hati saya rasanya seperti ditusuk dan saya sadar, bahwa saya telah melakukan kesalahan. Perasaan saya begitu buruk sehingga saya mengeluh, meski ini tak diketahui oleh sang pendeta.

Angin utara menghalau hujan, bicara secara rahasia muka marah.

Amsal 25:23 (KJV)

2. Kunci kedua: Pemangkasan terus-menerus

Untuk memiliki kultur loyalitas, Anda harus terus-menerus memangkas elemen-elemen tidak loyal yang berhasil masuk ke tengah-tengah kita. Saya percaya, bahwa tak seorang pun diharuskan tetap tinggal di suatu gereja, saat ia tak menghendakinya. Saya telah menemukan bahwa jika seseorang memperlihatkan hasratnya untuk mengundurkan diri, maka yang terbaik bagi orang tersebut adalah tidak menetap, namun segera pergi. Ini dikarenakan hatinya telah meninggalkan gereja.³

Segera Lenyapkan Orang-Orang Tidak Loyal

Saya belajar hal ini dengan cara yang keras, saat mendorong seorang pendeta yang memberontak untuk tetap tinggal, setelah ia memperlihatkan hasratnya untuk pergi. Bulan-bulan sesudah itu ketika ia tetap tinggal, tidaklah sepadan dengan masalah yang ditimbulkannya. Sekarang, saya menerapkan kebijakan yang berbeda. Jika Anda menunjukkan hasrat untuk pergi, Anda harus segera pergi. Bahkan, meskipun seandainya Anda berubah pikiran, ini sudah terlambat. Alasannya sederhana saja,

... sedikit ragi mengkhamsi seluruh adonan?

1 Korintus 5:6

Seorang pekerja yang tidak setuju akan mencemari lainnya dengan gerutunya. Setelah Yudas mengundurkan diri dari pelayanan Yesus, Yesus berkata kepadanya,

... “Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera.”

Yohanes 13:27

Seorang pendeta dari sebuah gereja besar, menjelaskan betapa banyak pengalaman tak menyenangkan yang ia tanggung karena ia tetap mempertahankan seorang pendeta yang tidak ingin tetap tinggal. Orang-orang yang tidak ingin bersama- sama dengan Anda, harus pergi —dan mereka harus pergi sesegera mungkin! Sesederhana itu!

Beberapa pendeta begitu lunak sikapnya, sehingga mereka tidak menghilangkan elemen-elemen pemberontakan secara terbuka. Saya ingat tentang kesaksian seorang pendeta yang lulus dari sekolah Alkitab sebuah gereja dengan kultur ketidakloyalan.

Ia berkata, “Tampak jelas bahwa dekan dan para pengajar sekolah Alkitab ini hanya punya sedikit kepercayaan terhadap gereja mereka. Mereka nyaris tidak dapat menemukan hal positif yang dapat mereka katakan tentang gereja mereka.”

Pendeta ini mengatakan sesuatu yang membuat saya heran! Ia berkata, “Jika dibutuhkan contoh untuk melukiskan suatu hal negatif, mereka akan memilih gereja mereka sebagai contoh.”

Ia melanjutkan, “Saat mereka sedang diceramahi tentang administrasi dan manajemen, penceramah berkata: Lihat, gereja ini (dan tentu saja pendetanya) adalah contoh gereja dengan administrasi dan manajemen yang buruk.”

Menurut Anda, bagaimana kemudian pandangan para siswa tentang gembala sidang mereka, saat ia mengajar di sekolah Alkitab itu!?

Ya, ... orang-orang semacam itu harus dicabut dari sistem! Jangan membiarkan pemimpin mana pun mencemari domba- domba Anda yang berharga!

3. Kunci ketiga: Menciptakan api

Terkadang, memang perlu untuk menciptakan kondisi-kondisi yang mengungkap elemen-elemen ketidakloyalan dalam lingkup tim.

... keluarlah seekor ular beludak karena panasnya api itu

Kisah Para Rasul 28:3

Saat Paulus mendarat di Pulau Malta, penduduk lokal dengan ramah menyalakan api baginya, dan bagi teman-temannya. Paulus mengumpulkan beberapa ranting kayu kemudian meletakkannya di atas api.

Ranting Kayu Itu adalah Seekor Ular

Tiba-tiba, seekor ular beludak (yang merupakan salah satu spesies ular paling berbahaya) merayap keluar dan menggigit tangan Paulus. Salah satu, “ranting kayu” itu adalah ular!

Panas apilah yang telah mengeluarkannya! Sebelum terkena api, beberapa ekor ular dapat menyamar sebagai ranting biasa.

Api apa yang saya bicarakan di sini? Api dalam artian waktu, adalah contoh dari sesuatu yang dapat menyingkap sifat sesungguhnya dari beberapa orang yang menyerupai ular. Masa-masa yang sulit dan berat, juga menyingkap sifat sejati dari orang-orang. Terkadang, mempermudah jalur yang harus ditempuh oleh para pelayan, tidak dapat membantu kita untuk menguji hati mereka.

Yesus menderita dalam pelayanan akibat orang-orang jahat di sekelilingnya. Kita juga harus menderita. Dan penderitaan itu memunculkan sifat sejati dalam diri seseorang.

Jangan Merasa Harus Mempromosikan Seseorang

Janganlah tergesa-gesa untuk mempromosikan orang lain. Jika mereka memberontak karena tidak dipromosikan, mereka tetap akan memberontak meskipun dipromosikan. Jika Anda tidak percaya pada saya, cobalah buktikan sendiri! Saya telah belajar bahwa pemberontakan adalah karakter dari hati seseorang. Jika seseorang memang hendak menyebabkan kesulitan, uang dalam jumlah berapa pun, atau kondisi-kondisi menarik apa pun, tetap tidak bisa mencegahnya.

Adakan Pemindahan dan Lihat Apa yang Terjadi

Salah satu api yang dapat membuat ular keluar dalam lingkup denominasi gereja yang besar di gereja-gereja adalah “api pemindahan.” Sejumlah pendeta saat menghadapi kemungkinan pemindahan, mungkin akan memberontak melawan otoritas. Mengapa Anda harus memberontak terhadap pemindahan Anda? Apakah Anda menaati panggilan Tuhan, dengan syarat bahwa Anda hidup di sebuah gereja kota yang kaya? Reaksi seseorang saat mengalami pemindahan, dapat mengungkap banyak hal tentang wataknya.

4. Kunci keempat: Hanya menjalin kerjasama dengan orang-orang yang memang bersedia

Pastikan bahwa Anda tidak memiliki orang-orang yang tidak bersedia. Teruslah membuka jalan bagi mereka untuk pergi, jika memang mereka menginginkannya. Satu hal yang seharusnya tidak Anda pertahankan adalah seseorang yang ingin pergi, namun karena alasan finansial atau alasan-alasan lain merasa terperangkap dalam organisasi Anda. Hati orang-orang semacam ini tidak lagi bersama Anda. Mereka bisa menjadi pengkhianat! Bukankah jalan bagi orang-orang semacam itu untuk keluar dengan damai!

Tidak ada sukacita yang menyamai bekerja sama dengan orang yang bersedia dan gembira.

Sebab jika kamu rela untuk memberi,

2 Korintus 8:12

Saya telah memutuskan untuk membantu kepergian dari orang yang tidak bersedia dan memang ingin pergi. Karena dengan membantu mereka, saya juga akan membantu diri saya sendiri.

5. Kunci kelima: Mengajarkan untuk menentang ketidakloyalan

Pengajaran terus-menerus tentang topik loyalitas dan ketidakloyalan sangatlah penting. Sebagian besar orang tidak tahu apa-apa tentang perkembangan dari proses perubahan menuju ketidakloyalan. Dengan kata lain, banyak pemberontak tidak menyadari akan apa yang sedang mereka lakukan.

Pendidikan terus-menerus akan mencegah orang untuk secara tidak sadar melibatkan diri mereka dalam kegiatan-kegiatan pengkhianatan.

Siapa pun yang hendak membangun gereja yang besar harus terus-menerus mengajarkan kesetiaan dan loyalitas. Tak seorang pun terlahir dengan kesetiaan dan loyalitas yang sudah matang dan jadi. Setiap pelayan akan mengalami godaan untuk menjadi tidak loyal. Pemimpin Anda akan mengembangkan kultur loyalitas saat Anda mengajarkannya secara terus menerus.

Bab 4
Tujuh Pelajaran tentang Loyalitas
Pelajaran #1

Loyalitas Menuntut Keyakinan Penuh

Ketika Anda melibatkan diri dalam apa pun juga, harus ada keyakinan penuh dalam hati Anda. Untuk menjadi seorang anggota tim pelayanan yang berkomitmen, membutuhkan apa yang saya sebut sebagai keyakinan penuh.

Jika Anda hendak bersikap loyal pada saya, Anda harus yakin tentang saya. Apakah saya adalah orang yang dapat Anda percayai? Apakah saya seorang yang sejalan dengan apa yang saya katakan? Suatu kali saya pernah bertanya pada sejumlah pendeta, “Apa yang akan membuat orang-orang itu berhenti memperbincangkan saya?”

Seseorang memberi jawaban yang benar. Ia berkata, “Jika kamu berhenti berkarya dalam pelayanan, maka orang akan berhenti membicarakan kamu!”¹ Dan ini memang tepat sekali.

Yesus Dituduh

Di dalam Lukas 23:2, Yesus dituduh oleh banyak orang,

... menyesatkan bangsa kami,

(Twentieth Century New Testament)

... mengajarkan bangsa kami sebuah hasutan,

(The Four Gospels, E.V. Rieu)

... mencegah mereka dari membayar pajak pada kaisar,

(Twentieth Century New Testament)

... mengatakan kepada mereka bahwa membayar pajak itu salah,

(Twentieth Century New Testament)

... mengklaim diri sebagai seorang raja yang diurapi,

(Twentieth Century New Testament)

Dan di dalam Lukas 11:15, Yesus dituduh mampu mengusir setan karena dia,

... “Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan.”

(The New Testament in Modern English)

Paulus Dituduh

Di dalam Kisah Para Rasul 24:5, Paulus dituduh menjadi,

... seorang yang menimbulkan kekacauan

(New Testament in Modern Speech)

... sungguh-sungguh sebuah wabah ...

(Berkeley Version of the New Testament)

... perusak kedamaian ...

(Twentieth Century New Testament)

... seorang sumber percekcoakan ...

(Weymouth translation)

... seorang pembuat perselisihan ...

(New English Bible)

... biang keladi dari sebuah sekte ...

(KJV)

Di dalam Kisah Para Rasul 24:6, ia juga dituduh menjadi seseorang yang,

... mencoba melanggar kekudusan Bait Tuhan

(The Emphasized New Testament)

... mencoba untuk membuat Bait Tuhan menjadi najis...

(New Testament in Basic English)

Siapa pun yang menjalin kerjasama dengan Paulus, tentunya telah terpengaruh secara penuh oleh karakternya. Apakah ia benar-benar pemimpin sebuah sekte dan sumber pengacau? Apakah ia pernah mencoba melanggar kekudusan Bait Suci? Saya tidak ingin menjalin kerjasama dengan orang sejahat itu! Maka, penting untuk menetapkan dalam hati Anda, tentang seluruh fakta pelayanan atau tentang orang yang menjalin

kerjasama dengan Anda. Pastikan bahwa Anda telah diyakinkan secara penuh, sehingga saat tuduhan-tuduhan, percobaan- percobaan, dan ujian-ujian datang, Anda akan mampu tetap setia.

Tidak Ada Asap Tanpa Api

Ada peribahasa yang mengatakan, tidak ada asap tanpa api. Dengan kata lain, ada sedikit kebenaran di dalam setiap desas- desus. Saya lebih suka menyajikan demikian —temukan kebenaran sejati di balik setiap rumor. Adakah kebenaran di balik setiap tuduhan yang jahat ini? Jawabannya adalah tidak.

Anda tahu, dalam pengalaman pelayanan yang normal, akan terjadi tuduhan-tuduhan, rumor-rumor, dan cerita-cerita yang sangat banyak tentang hamba-hamba Tuhan ini.

Semua Pendeta akan Mengalami Tuduhan

Teringat kembali oleh saya, ketika mengunjungi seorang pendeta yang telah dituduh melakukan tindak perzinahan dengan beberapa anggota gereja. Sebuah surat kabar terkemuka telah mempublikasikan skandal ini. Saya memutuskan untuk mengunjungi gereja ini pada hari Minggu pagi, untuk memberinya dorongan. Pada hari itu, saat saya berinteraksi dengan beberapa pendeta dan anggota setia lainnya, saya sadar bahwa mungkin ada pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab di dalam benak mereka. Saya segera tahu, bahwa mereka seharusnya diyakinkan penuh terhadap pendeta mereka.

Dapat Anda lihat, ini adalah persoalan kata-katanya, melawan kata-kata si penuduh. Siapa yang mengatakan kebenaran? Si penuduh atau pendeta? Jika Anda memutuskan untuk tetap tinggal, Anda harus siap untuk mempertahankan integritas pelayanan dengan yakin.²

... tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin

2 Timotius 1:12

Jangan tetap tinggal dalam pelayanan, jika Anda punya banyak pertanyaan dalam benak Anda. Temukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, atau pergilah.

Keterbukaan Membuahkan Keyakinan Penuh

1. Keterbukaan tentang keuangan

Izinkan mereka yang berkepentingan mengetahui sumber dari segala sesuatu yang Anda miliki. Jangan menjadi pribadi yang misterius! Beberapa pendeta, saat ditanya, “Dari mana kamu memperoleh mobil yang mahal ini?” Lalu ia menjawab, “Tuhan yang menyediakan.”

Kita tahu bahwa Tuhan memang menyediakan, namun bagaimana Dia menyediakannya, dan lewat siapa?

Meskipun seandainya orang-orang tidak bertanya kepada Anda, ketahuilah bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut ada di dalam benak mereka. Meski saya memang tidak wajib melakukannya, saya berusaha menjelaskan sumber seluruh berkat saya, kepada mereka yang menjalin kerjasama erat dengan saya. Saya ingin mereka diyakinkan penuh, siapa saya sesungguhnya.³

Saya tidak percaya bahwa seseorang bisa menjadi orang yang begitu misterius, yang tidak dapat dimengerti oleh siapa pun. **Saat seseorang mulai menuduh, maka orang-orang di sekitar Anda lah yang harus mampu memberi jawaban meyakinkan dan benar.**

2. Keterbukaan tentang visi Anda

Biarkan orang-orang mengerti, apa yang berusaha Anda raih. Biarkan mereka tahu, mengapa Anda begitu giat dan bersemangat pada visi Anda. Ini adalah salah satu alasan, mengapa saya mengajar dengan juga menyertakan daftar alasan yang panjang -mengapa hal-hal tertentu harus dilakukan.

Pernah terpikir oleh saya, Dua Puluh Alasan Mengapa Anda Harus Menjadi Seorang Anggota Gereja yang Permanen. Saya juga ingat pernah mengajar tentang topik, 54 Alasan Mengapa Anda Harus Menjadi Seorang Pemenang Jiwa. Saat Anda memberi lima puluh alasan untuk melakukan sesuatu, menurut Anda apakah seseorang dapat diyakinkan secara penuh?

Mereka Pikir Dia Sedang Berlibur

Saya ingat pada seorang pendeta yang melakukan begitu banyak

perbuatan buruk sehingga ia harus dikoreksi, bahkan diskors dari jabatannya. Untuk menjaga kelangsungan pelayanan pendeta ini, saya sangat merahasiakan rincian-rinciannya, sehingga bahkan jemaat pun mengira saat menjalani skorsing tersebut, ia sedang pergi berlibur.

Meskipun demikian, saat orang yang memberontak ini akhirnya menyeberang keluar dari pelayanan saya, ia menyebarkan segala macam cerita tentang saya. Anda lihat, ia harus berusaha membenarkan kepergiannya yang tidak diduga oleh banyak orang ini. Tapi, tidak seorang pun tahu bahwa pendeta ini adalah orang yang sedang menjalani tindakan pendisiplinan, karena banyaknya kesalahan yang ia lakukan.

Saya Diserang!

Saat segala macam pertanyaan bermunculan seputar tokoh ini, saya mengalami kesulitan besar memberi penjelasan pada banyak orang. Ironisnya, para anggota jemaat saat itu mulai mempertanyakan integritas saya. Ini pelajaran besar buat saya! Kadang kala yang baik adalah menjelaskan perkara-perkara tertentu saat ini berkembang. Keterbukaan tentang apa yang terjadi dapat membangkitkan keyakinan, pengertian, dan kepastian terbaik, khususnya di saat genting.

Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku

Matius 12:30

Di saat genting, Anda tidak dapat bersikap netral. Anda harus memahami perkara dan menghadapi perkara ini. Anda harus tahu apa yang Anda bela, dan Anda harus siap mati untuk itu. Saya tidak ingin menjalin kerjasama dengan siapa pun yang “netral”. Anda bisa percaya pada apa yang ada, atau menentanginya.

Para sahabat Kristen terkasih, yakinkan diri Anda sepenuhnya bahwa Anda ada di gereja yang baik, yang Tuhan kehendaki bagi Anda. Yakinkan diri Anda sepenuhnya pada pendeta yang bertugas. Sebelum Anda terjun ke dalam pelayanan sepenuh waktu, yakinkan diri Anda sepenuhnya terlebih dulu. Ini penting bagi perkembangan loyalitas yang sejati.

Pelajaran #2

Loyalitas Anda Haruslah Terhadap Otoritas yang Lebih Tinggi

Di dalam sebuah organisasi yang besar seperti gereja, akan selalu ada sejumlah otoritas berbeda, di mana Anda harus tunduk padanya.⁴ Sudah jelas, beberapa dari mereka akan memiliki peringkat lebih tinggi daripada lainnya. Pelajaran yang dapat kita tarik di sini adalah jika pertanyaan seputar loyalitas muncul, **maka loyalitas Anda haruslah pada otoritas yang lebih tinggi.**

Contohnya saja, struktur dalam pelayanan kami terdiri dari gembala bidang persekutuan, gembala bidang pelayanan, pendeta cabang, dan pendeta senior.

Jika, contohnya saja, pendeta cabang mulai mengatakan hal-hal yang bertentangan dengan visi umum gereja, maka loyalitas Anda harus tertuju pada otoritas yang lebih tinggi.

Jika pendeta senior mulai mengatakan dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Kristus, Anda diharuskan tidak mengikutinya. Bahkan Rasul Paulus berkata,

Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.

1 Korintus 11:1

Dengan kata lain, Paulus sedang mengatakan, jadilah pengikutku hanya selama aku menjadi pengikut Kristus. Hari di mana aku berhenti mengikuti Kristus adalah hari di mana kamu harus berhenti menjadi pengikutku. Dalam kasus ini, loyalitas Anda adalah pada otoritas lebih tinggi, yaitu Kristus. Saya yakin bahwa banyak orang tidak memahami prinsip ini.

Siapa yang Harus Saya Ikuti?

Bertahun-tahun lalu, saat Jim Jones memimpin ratusan orang untuk melakukan bunuh diri, seluruh dunia tercengang. Sejak saat itu, banyak orang telah mencoba menempatkan banyak pendeta yang tulus, ke dalam kategori serupa dengan Jim Jones. Izinkan saya memberitahu Anda, bagaimana membedakan antara seorang pelayan Kristus yang setia dan

seorang bidah.

Seorang pelayan yang tulus akan selalu berkata, “Jangan ikuti aku jika aku tidak mengikuti Kristus.” Kristus tidak menyuruh Anda untuk minum sianida. Jika pendeta Anda menyuruh Anda minum sianida, maka ini bisa dipastikan keliru. Saya selalu berkata pada jemaat dan anggota gereja bahwa karena saya ini manusia biasa, maka saya dapat berbuat kesalahan. Oleh karena itu, jadilah pengikut saya sejauh saya mengikuti Kristus.

Pendeta Mencuri Gereja

Saya jadi ingat terhadap satu denominasi karismatik, yang memiliki sebuah gereja cabang yang besar di kota Ghana. Suatu hari, pendeta cabang tersebut terlibat konflik dengan pengawas umum denominasi ini. Setelah pertengkaran ini, ia memutuskan untuk mengambil alih gereja cabang ini, dan mengganti namanya. Sulit dipercaya. Orang ini kemudian mengecat, menghapus nama gereja yang asli, dan meletakkan sebuah papan baru bertuliskan nama yang baru? Ia kemudian mengumumkan pada gereja, bahwa majelis sidang di situ tidak lagi menjadi anggota denominasi sebelumnya. Pendeta yang telah menyeberang keluar ini, berarti mencuri gedung gereja, properti gereja, instrumen-instrumen gereja, dan bahkan mimbar.

Meskipun demikian, banyak di antara anggota tahu, bahwa loyalitas mereka adalah pada otoritas yang lebih tinggi, yang dalam hal ini adalah pengawas umum. Mereka berkata, “Kami tidak mau menjadi bagian dari pemberontakan ini. Jika kamu memutuskan untuk memberontak dan mencuri seluruh gereja, kami tidak akan taat padamu! Loyalitas kami tertuju pada pengawas umum.”

Sayang sekali, harus saya kemukakan di sini, bahwa banyak di antara jemaat dan anggota gereja yang kemudian menjadi pengikut pendeta pembelot ini. Ini hanya bisa terjadi karena banyak orang tidak memahami prinsip-prinsip loyalitas.

Pelajaran #3

Seorang yang Loyal Tidak Menahan Informasi

Seorang yang loyal bersikap terbuka terhadap seniornya, tentang apa pun yang terjadi. Saya menilai seseorang sebagai loyal, apabila ia menceritakan pada saya, korupsi yang terjadi. Jika saya menemukan bahwa ia tahu banyak, namun tidak mengatakan apa-apa, saya akan menilainya sebagai tidak loyal.

Ada sejumlah contoh orang-orang dalam Kitab Suci, yang tidak menahan informasi. Beberapa dari mereka mengacu pada pembukaan rahasia dan berkat-berkat yang besar.

Rasul Paulus menulis pada jemaat di Korintus dan berkata,

Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu,

....

1 Korintus 5:1

Amatilah, bahwa Paulus tidak tahu sejauh mana amoralitas terjadi di gereja. Seseorang telah melaporkan padanya. **Struktur yang baik dan loyal dijalankan oleh orang-orang yang setia, yang menginformasikan pada orang puncak, tentang hal-hal yang melenceng dari tatanan.** Kita tidak akan memiliki seluruh ajaran yang dapat dijumpai dalam 1 Korintus 5, jika seseorang tidak melaporkan tentang perbuatan dosa ini.

Amatilah, bagaimana keluarga lain melaporkan pada Paulus, tentang beberapa kejadian di gereja. Laporan ini bahkan tidak berasal dari pendeta, namun dari jemaat gereja biasa, bernama Kloë.

... aku telah diberitahukan ... keluarga Kloë ... bahwa ada perselisihan di antara kamu.

1 Korintus 1:11

Laporan semacam ini mendatangkan perbaikan pada gereja. Terdapat perbedaan antara laporan yang sifatnya keluar dari hati yang saleh dan tulus -ditujukan pada otoritas yang berwenang, dan gosip yang jahat.

Tunangan Pendeta Punya Pacar Gelap

Teringat kembali oleh saya, seorang pendeta yang bermaksud menikahi seorang pemuda, dan mulai berpacaran dengannya. Tanpa sepengetahuannya, gadis ini, meskipun adalah seorang jemaat biasa, punya pacar lain yang bukan orang Kristen. Pendeta ini tidak tahu apa yang

sedang ia hadapi!

Kebetulan ada jemaat gereja lainnya, yang bekerja di daerah yang sama dengan pemuda ini. Setelah beberapa waktu lamanya, saudari ini berkata dalam hati, “Pemudi ini siap menikah dengan salah seorang pendeta kami. Namun aku lihat ia punya pacar lain, yang bukan orang Kristen. Ia punya kehidupan ganda.”

Ia Membongkar Rahasia

Saudari ini menghimpun keberaniannya, mendatangi kantor gereja dan “membongkar seluruh rahasia.” Para pendeta yang mendengarnya menjadi terkejut sekali, namun berterima kasih atas loyalitasnya. Anda lihat, laporan yang sifatnya saleh telah menyelamatkan pendeta ini.

Jika Anda tidak menahan informasi, maka suatu hari, hal ini dapat menyelamatkan hidup Anda. Contohnya, Mordekhai telah dijatuhi hukuman mati lewat persekongkolan keji yang dilakukan oleh Haman. Menjelang pelaksanaan eksekusi ini, didapati bahwa Mordekhai sebelumnya telah mengungkap dua pembunuh yang hendak membunuh raja.

... Bigtan dan Teresy ... berikhtiarlah mereka untuk membunuh raja Ahasyweros. Tetapi perkara itu dapat diketahui oleh Mordekhai, lalu diberitahukannya pada

Ester 2:21, 22

Saat Anda mengetahui sesuatu yang jahat, Anda diharapkan mengungkapkan ini! Tindakan loyalitas Mordekhai, dicatat dalam sejarah negara. Pada suatu malam, raja tidak dapat tidur, dan membaca bahan dari tempat penyimpanan arsip. **Ia menemukan, bahwa Mordekhai (yang hendak ia eksekusi) sebenarnya telah menyelamatkan hidupnya.**

Pengungkapan ini membuktikan, bahwa Mordekhai sebenarnya seorang yang sangat loyal. Saat Anda menahan informasi, maka kesan yang muncul adalah Anda mendukung apa yang sedang terjadi. Inilah yang kita sebut sebagai keterlibatan. Jika Anda menyingkap suatu pemberontakan dan menangkap seluruh pemberontak, maka ini baru langkah pertama. Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah menemukan siapa saja yang tahu tentang hal ini.

Laporan yang saleh dapat menyelamatkan hidup sebuah gereja.

Pelajaran #4

Loyalitas Didasarkan pada Prinsip dan Bukan pada Perasaan

Banyak orang bertindak dengan memakai perasaan dan emosi, daripada memakai seperangkat prinsip. Keputusan yang didasarkan pada emosi, tidaklah kokoh sifatnya, dibanding keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip. Jika Anda telah memutuskan untuk menjadi bagian dari sesuatu, Anda harus mengambil keputusan berdasarkan pada prinsip-prinsip, dan bukan pada perasaan.

Mereka Berkata, “Kami Kasihan Padanya”

Suatu kali, seorang pendeta yang tidak sepakat, menyeleweng dan memutuskan untuk melakukan tindakan keliru. Beberapa anggota gereja memutuskan untuk ikut dengannya. Saat mereka ditanya mengapa menjadi pengikut orang yang membelot ini, mereka menjawab, “Kami tahu perbuatannya itu keliru, namun kami kasihan padanya.”

Anda lihat, saya sudah pernah mengalami pemberontakan sebelumnya. Banyak orang yang menjadi pengikutnya, melakukannya tanpa pikir panjang. Dan Anda harus ingat, bahwa mereka semua yang menjadi pengikut Absalom, tidak memikirkan secara serius bahwa mereka bisa terbunuh. Ingatlah, bahwa semua malaikat yang menjadi pengikut Lucifer, dibuang dari sorga. Anda harus ingat, bahwa saat Korah si pemberontak binasa, ia hancur bersama seluruh keluarganya dan tiga ratus orang lainnya.

Semua orang ini tidak akan mengalami kehancuran, jika saja mereka berpikir dua kali tentang perbuatan mereka. Bagaimana Anda bisa menjadi pengikut seorang seperti Absalom -yang melawan ayahnya sendiri? Mungkin penampilan Absalom yang tampan dan rambutnya yang panjang, telah memengaruhi massa. Poin yang hendak saya kemukakan di sini adalah bahwa loyalitas itu didasarkan pada prinsip-prinsip, bukan pada perasaan dan emosi.

Kembalinya Si Pemberontak

Suatu kali, saya mempunyai seorang pendeta -yang meninggalkan sekelompok kecil orang-orang pemberontak, yang harus saya tangani. Beberapa minggu kemudian, saya diberitahu bahwa salah seorang dari pemberontak ini ingin menjumpai saya.

Saya diberitahu bahwa pemberontak #2 ingin berjumpa dengan saya. Saya berkata, “Mengapa ia ingin menjumpai saya. Saya tidak punya urusan lagi dengannya.”

Akan tetapi, mereka bersikeras, “Tolong datang kemari, ia ingin bicara.” Saya pun sepakat.

Saat pertemuan, saya bertanya, “Anak muda, apa yang bisa kubantu?”

“Aku datang untuk minta maaf karena telah memberontak menentang Anda,” jawabnya. “Anda tidak menyalahkan aku, dan aku tidak dapat melihat alasan, mengapa aku berjalan di jalan yang telah aku tempuh ini.”

Maka, saya bertanya, “Mengapa kamu bergabung dengan

Pemberontak #1 untuk melawanku?”

Aku Tidak Mengerti Mengapa Aku Melakukannya

Ia menunduk dan berkata, “Aku tidak tahu mengapa.”

Ia melanjutkan, “Di sini aku lahir baru. Aku tumbuh di sini. Segala sesuatu yang kuketahui tentang Tuhan, kuperoleh dari Anda.”

Maka, saya kembali bertanya, “Lalu mengapa kamu lakukan itu?”

Ia menggeleng, menjawab, “Bapak pendeta, aku tidak tahu mengapa aku melakukan itu.”

Pemuda ini mengaku bahwa ia bertindak atas dasar emosi. Ia bahkan tidak mampu menjelaskan pada diri sendiri, mengapa telah bertindak seperti yang ia lakukan. Banyak orang yang tidak loyal, hanya mengikuti arus saja. Mereka merasa dirinya terlibat dalam hal baru.

Ada seorang pendeta dari gereja yang merasa dirinya populer, sehingga kemudian memecahkan diri dengan sebagian jemaat dan anggota gereja. Ini sangat menyakitkan bagi gembala sidang yang bertugas, dan bisa dibilang telah menyebabkan kehancuran pelayanan. Mereka yang bergabung dengan

pemberontakan, pada awalnya sangat gembira, karena terlibat ke dalam hal baru dan menggairahkan.

Kamu Tidak Bisa Membodohi Aku untuk Kedua Kalinya

Setelah kira-kira setahun, pendeta pengkhianat ini pergi ke Amerika dan tidak pernah kembali. Ia meninggalkan gereja pecahan ini, saat pintu terbuka baginya untuk pergi ke Amerika. Mereka yang menjadi pengikutnya sangat terkejut dan merasa ditinggalkan. (Namun, apa lagi yang dapat Anda harapkan dari seorang pemberontak?)

Selanjutnya terjadi bahwa beberapa jemaat dari kelompok yang sudah tidak memiliki pendeta ini, berkelana dan bergabung bersama Lighthouse Cathedral (Katedral Mercusuar). Tak berapa lama kemudian, kami juga mengalami pemberontakan. Seorang pendeta pemberontak mendekati beberapa anggota baru ini, dan mengundang mereka agar turut bergabung dengan gereja pembelotnya.

Salah satu dari orang-orang yang ia undang, berkata pada kami tentang reaksi yang ia berikan.

Ia berkata pada pendeta pemberontak itu, “Aku pernah menjadi pengikut seorang pendeta, yang melakukan persis seperti yang kamu lakukan sekarang. Aku pernah mengalami semuanya ini. Jadi, tidak seorang pun dapat menipuku dua kali. Aku tidak mungkin jadi pengikutmu!”

Wahai gereja, berhentilah bermain seenaknya sendiri. Mari kita dasarkan loyalitas dan komitmen pada prinsip-prinsip, dan bukan pada emosi. Orang-orang Kristen yang masih bayi, imannya hidup dengan perasaan mereka. Loyalitas dipatahkan bila firman dan prinsip-prinsipnya dikesampingkan.

Loyalitas ditujukan pada Tuhan dan firman-Nya, dan pada prinsip-prinsip firman-Nya.

Yonatan Punya Prinsip

Layangkan pikiran Anda kembali pada Yonatan, putra Saul. Ia sadar bahwa ayahnya menganut prinsip yang salah. Ia juga sadar, bahwa ayahnya berusaha membunuh seorang pemuda tidak bersalah. Maka ia memutuskan untuk membantu Daud, meski ini memberinya beban emosi. Meskipun aksi-aksinya terarah menentang keluarganya sendiri, ia melakukan apa yang

benar.

Sejumlah orang hanya mengutamakan keluarganya. Jika dia adalah saudara laki-laki atau saudara perempuan Anda, maka ia pasti benar - meskipun seandainya saja kesalahan tampak jelas. Yonatan tidak seperti itu. Tinjaulah apa yang ia katakan.

Tetapi apabila ayahku memandang baik untuk mendatangkan celaka kepadamu, ... sekiranya aku tidak menyatakannya kepadamu dan membiarkan engkau pergi, sehingga engkau dapat berjalan dengan selamat

1 Samuel 20:13

Pelajaran #5

Loyalitas akan Menuntut Pengorbanan Relasi dan Persahabatan

Segala sesuatu ada harganya. Pendidikan ada harganya. Bahkan penebusan Anda ada harganya. Kitab Suci mengatakan ada harga yang harus dibayar untuk membeli kita. Loyalitas juga ada harganya.

Untuk menjadi loyal terhadap seseorang, berarti Anda tidak dapat loyal pada setiap orang. Loyalitas akan menuntut pengorbanan relasi dan persahabatan. Loyalitas saya pada Kristus, mengartikan saya tidak dapat mempertahankan beberapa relasi persahabatan lama saya.

Loyalitas Mahal Harganya

Saya punya beberapa teman, yang tidak lancar lagi relasinya dengan saya. Ini disebabkan oleh loyalitas saya pada Tuhan. Saya heran, karena ada orang-orang Kristen yang menegaskan dirinya bisa berteman dengan pemberontak.

Mereka berkata, “Oh, ia adalah kolega sekolah.”

Saya bertanya, “Kamu yakin?”

Mereka menjawab, “Oh ya, ini teman lama. Kami tidak pernah membicarakan tentang gereja dan topik semacamnya.”

Saya ingin Anda merenungkan ayat berikut ini. Jangan melupakannya

begitu saja.

.... Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Tuhan?

Yakobus 4:4

Amatilah, bahwa beberapa relasi persahabatan itu, setara dengan permusuhan terhadap Tuhan. Tidak dibutuhkan penjelasan di sini. Munculnya persahabatan ini, secara tidak langsung menyatakan permusuhan dengan Tuhan. Siapa pun yang menjadi teman musuhku, menjadi musuhku juga.

Anda tidak perlu menjelaskan panjang lebar, apakah orang ini adalah mantan kolega, teman bergaul, atau tetangga. Kitab Suci menyatakan bahwa keberadaan persahabatan tertentu, setara dengan permusuhan tertentu.

Anda tidak dapat membenarkan relasi ini. Relasi ini bukannya tanpa makna. Relasi ini bermakna sesuatu. Setiap persahabatan atau relasi akan menyumbangkan sesuatu bagi hidup Anda.

Saya akan menasihatkan pada setiap pendeta, agar mengamati relasi dan persahabatan yang dipelihara oleh rekan-rekannya.

Saya pernah mengunjungi seorang asisten pendeta, teman saya. Saat kami bercakap-cakap, ia menghabiskan banyak waktu, memuji-muji prestasi-prestasi dan hal-hal yang telah diraih pendeta lain (dan bukan gembala sidangnya sendiri). Ia bisa dikatakan tidak mengatakan apa pun tentang pendeta seniornya, atau tentang gerejanya sendiri. Sebenarnya, ia terkesan lebih dekat dengan gembala gereja lain ini, daripada dengan gembala sidangnya.

Persahabatan yang Tidak Bertahan

Dalam perjalanan pulang, saya merenungkan tentang keakraban yang tampaknya muncul antara asisten pendeta dan gembala dari gereja lain ini. Dalam hati saya berkata, “Berapa lama lagi asisten pendeta ini akan tinggal dalam pelayanannya yang sekarang?”

Dan ternyata saya benar, beberapa bulan kemudian saya mendengar kabar bahwa asisten pendeta, teman saya ini, telah menyeberang keluar.

Tidak ada hubungan yang tidak mengandung makna. Persahabatan dengan yang ini berarti bermusuhan dengan yang itu! Komitmen Anda terhadap suatu perkara, mungkin akan mengharuskan Anda mengorbankan relasi dengan keluarga. Yesus berkata,

“Jikalau seseorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.”

Lukas 14:26

Ada hal-hal, yang bisa dikatakan tidak mungkin untuk terlihat secara mudah, dengan mata telanjang. Contohnya, sangat jarang dijumpai, dua manusia mengadakan hubungan intim secara terbuka. Perzinaan adalah satu hal, yang kelihatannya tidak dapat Anda lacak dengan mata jasmani. Namun Kitab Suci berkata, kita harus mengamati dengan tekun, untuk melihat jikalau ada pelaku perzinaan di tengah-tengah kita. Bagaimana cara kita mengenali mereka ini?

Jawabannya sudah jelas. Anda diharuskan memasang mata Anda terhadap tanda-tandanya. Contohnya saja, saat seseorang yang belum menikah saling berkunjung hingga larut, lewat dari tengah malam.

Hal serupa berlaku pada konsep loyalitas. Ketidakloyalan tidak mudah dideteksi. Anda harus mencermati tanda-tandanya. Dan salah satu dari tanda-tanda ini, adalah persahabatan dan relasi yang tidak sehat.

Loyalitas Anda terungkap lewat teman-teman yang Anda pertahankan. Beberapa persahabatan akan rusak, jika Anda loyal kepada Kristus, kepada gereja dan pendeta Anda.

Loyalitas Yonatan terhadap Daud, telah membuatnya harus mengorbankan relasinya dengan ayahnya sendiri.

Tetapi Yonatan menjawab Saul, ayahnya itu, katanya kepadanya: “Mengapa ia harus dibunuh? Apa yang dilakukannya?” Lalu Saul melemparkan tombaknya kepada Yonatan

1 Samuel 20:32, 33

Saat Yonatan mempertanyakan keputusan ayahnya yang hendak

membunuh Daud, Raja Saul menjadi sangat marah, sehingga ia melemparkan sebilah tombak ke arah putranya sendiri. Perhatikan, bahwa Yonatan nyaris kehilangan nyawanya, karena loyalitasnya pada Daud. Loyalitas itu mahal.

Pelajaran #6

Loyalitas Bisa Menuntut Pengorbanan Fisik

Kitab Suci mengajarkan pada kita bahwa saat Musa hidup, ia harus memilih antara bersikap loyal pada Tuhan atau pada Firaun. Loyalitasnya pada Tuhan, membuatnya harus mengorbankan segalanya. Musa bisa saja diangkat menjadi perdana menteri Mesir. Tetapi loyalitasnya, membuatnya harus mengorbankan kewarganegaraan, paspor, dan status kebangsawannya. Ia kehilangan ini semua demi Kristus.

Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak putri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Tuhan ...

Ibrani 11:24, 25

Jika seseorang memberi Anda uang secara teratur, dan ia memberontak terhadap Tuhan dan terhadap gereja, Anda harus memilih antara menyanyikan pujian seorang Absalom atau melakukan apa yang benar. Jika Anda memutuskan melakukan apa yang sesuai prinsip, maka pasti pasokan uang tunai akan mengering. Namun, wahai para sahabat, inilah harga loyalitas.

Pelajaran #7

Loyalitas Menuntut Analisa

Pada saat loyalitas Anda diuji, Anda harus menganalisa banyak hal, agar dapat terus loyal. Suatu analisa merupakan studi atau penafsiran rinci, terhadap informasi yang terpapar di hadapan Anda.

Saya ingin menunjukkan pada Anda, sedikit hal yang harus Anda analisa guna menstabilkan benak dan hati Anda, pada apa yang sedang Anda kerjakan.

Menganalisa Masa Lalu

Saya ingin menunjukkan pada Anda, bagaimana Paulus mengajukan seruan kepada Timotius untuk menganalisa berbagai hal. Pertama-tama, ia berkata agar menganalisa masa lalu.

Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Tuhan yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu.

2 Timotius 1:6

Timotius adalah seseorang yang mungkin menyimpang dari panggilannya. Paulus menulis surat untuk mengingatkan dia, tentang apa yang telah terjadi di masa lalu. Kita tidak tahu apa persisnya yang sedang diperingatkan pada Timotius, namun ini seharusnya berhubungan dengan panggilannya. Ia berkata, “Aku memperingatkan engkau akan sesuatu.”

Pikirkan semua yang telah terjadi di masa lampau. Bagaimana Tuhan telah memanggil Anda, dan membawa Anda ke tempat Anda berada sekarang ini. Saya selalu ingat pada gejolak dan panggilan Roh Kudus, yang mulai saya rasakan sangat awal dalam hidup saya. Saya mengingat semangat dan kasih, yang selalu saya miliki, bagi jiwa-jiwa yang harus dimenangkan. Ini membantu saya untuk tetap loyal pada panggilan Tuhan dalam hidup saya.

Saya yakin, banyak orang tidak mau memikirkan, barang sejenak saja, tentang masa lalu.

Saya Menemukan Seseorang dengan Semangat Tinggi untuk Memenangkan Jiwa-Jiwa

Teringat kembali oleh saya, saat pertama kali saya bicara dengan rekan senior. Saat itu kami ada dalam ruangan asrama medis universitas. Kami membicarakan tentang mengkhhotbahkan Injil di kota-kota dan desa-desa negara kami. Saya sadar, kami memiliki gairah dan keprihatinan yang sama bagi jiwa-jiwa.

Rasanya ada yang pas dalam hati saya, dan saya pun sadar saya telah menemukan seseorang yang dapat diajak bekerja sama. Perbincangan ini masih segar dalam ingatan saya. Ini membantu saya tetap berada pada jalur yang benar, dan melakukan apa yang pada awalnya memang telah

ditetapkan untuk dilakukan. Itulah mengapa, saat ini kami mengadakan pelayanan penginjilan massal. Tiap kali saya ingin melakukan hal lain, Tuhan mengingatkan saya tentang apa yang telah saya katakan sebelumnya.

Saya juga telah memutuskan untuk mengingat kenalan- kenalan dan persahabatan-persahabatan sebelumnya. Pernah suatu ketika, seorang pemberontak melancarkan aksinya untuk memfitnah saya di depan teman-teman saya lainnya.

Waspada Pendeta Dag

Ia berkata, “Hati-hatilah pada Pendeta Dag.”

Teman saya menjawab, “Mengapa aku harus hati-hati dengannya?”

Ia menjawab, “Ia terlibat sekte.”

“Apa! Kamu pasti gila!” Teman saya yang setia ini kemudian berkata, “Kamu tahu, aku sudah lama sekali kenal Dag. Kamu tidak tahu betapa relasi kami sudah lama terjalin.”

Teman saya yang setia ini, kemudian menekankan padanya, “Pasti ada yang tidak beres denganmu.”

Setiap kali Anda menganalisa kejadian-kejadian masa lalu, ini akan membantu Anda tetap loyal.

Analisa Individu-Individu yang Terlibat

Agar dapat tetap loyal untuk jangka waktu yang panjang, Anda harus melakukan analisa yang baik tentang individu- individu yang terlibat. Paulus berkata, bahwa Timotius harus melanjutkan hal-hal yang telah ia pelajari. Hal terpenting, Timotius harus ingat jenis orang -dari siapa ia belajar, apa yang ia ketahui.

Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu.

2 Timotius 3:14

Saat orang-orang mulai memunculkan segala bentuk cerita hasutan dan laporan yang sifatnya jahat, pikirkan baik-baik tentang apa yang sedang mereka ucapkan. Analisalah individu yang sedang dikritik, dan apakah yang

Anda dengar ini masuk akal.

Siapa yang Berpenghasilan Lebih Besar: Dokter atau Pendeta?

Suatu kali, seseorang mengatakan bahwa saya berkhotbah demi memperoleh uang, berusaha untuk kaya dengan cepat. Orang ini pastilah bukan seorang pemikir yang baik. Jika orang ini menganalisa apa yang ia katakan, ia akan sadar bahwa hanya sedikit sekali orang yang memperoleh hak istimewa untuk menjadi dokter medis. Ia juga tentunya harus sadar, bahwa saya pasti gila karena meninggalkan praktek kedokteran demi mengumpulkan kekayaan dari pemberian orang-orang, yang jumlahnya tidak banyak itu. Betapa menggelikan!

Sebagai dokter medis, ada cara-cara yang jauh lebih mudah untuk mencari uang. Pembohong ini menolak untuk memikirkan, ada di mana sekarang para kolega saya yang juga mengenyam pendidikan kedokteran, dan berapa banyak penghasilan yang telah mereka peroleh!

Poin yang hendak saya kemukakan di sini adalah, analisislah individu yang dikritik, ini akan membantu Anda memutuskan untuk tetap loyal atau tidak.

Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku ...

2 Timotius 3:10, 11

Paulus berkata, “Kamu telah mengetahui gaya hidupku dan watakku.” Ia sedang menyerukan pada Timotius untuk mengakui, seberapa intim ia mengenalnya. Saat saya berjumpa dengan orang-orang, di mana saya pernah mendengar desas-desus yang tidak enak tentang orang tersebut, saya kemudian mendapati, bahwa mereka cukup berbeda dengan gambaran yang telah saya dengar sebelumnya. Kenalilah secara pribadi individu yang terlibat. Barulah kemudian Anda akan mengetahui gambaran sebenarnya.

Apakah Pendeta Mengunjungi Klab Malam?

Seorang jemaat gereja pernah berkata, bahwa ia melihat salah seorang dari pendeta saya mengajak seorang wanita ke klab malam. Saya merenungkan sejenak laporan wanita ini, kemudian memutuskan untuk melupakannya. Mengapa saya kemudian menyimpulkan bahwa cerita ini

hanya cerita sembrono saja? Karena saat saya menganalisa orang yang menyampaikan cerita ini, dan pendeta yang terlibat, saya merasa bahwa ini adalah tuduhan konyol.

Saya telah mengenal pendeta yang dipermasalahkan ini selama bertahun-tahun, dan saya tidak pernah mendengar perkara yang dapat membuat saya meragukan integritasnya. Mengapa saya harus mendengarkan cerita dari seorang yang konyol, yang maksud dia sebenarnya tidak saya ketahui dengan pasti? Tentu saja, saya akan menilai tuduhan ini lebih serius, jika laporan ini datang dari beberapa orang.

Janganlah engkau menerima tuduhan atas seorang penatua kecuali kalau didukung dua atau tiga orang saksi.

1 Timotius 5:19

Loyalitas menuntut analisa terus-menerus di hadapan tuduhan, rumor dan cerita jahat yang terus-menerus.

Saya Terus Mendukungnya Hingga ...

Beberapa tahun lalu, seorang pelayan Tuhan yang saya kasihi, telah dituduh melakukan perzinahan dengan seorang jemaat gerejanya. Saya telah sering mendengar pendeta ini berkhotbah dan mengajar, dan merasa sangat tersentuh oleh karunia Tuhan atas hidupnya. Maka, saat rumor ini dikonfirmasi kebenarannya, saya menulis sepucuk surat untuk mendukungnya.

Saya berkata, saya berdoa baginya, dan ada di sampingnya. Saya menekankan, bahwa saya tetap percaya padanya, meskipun ada kejadian ini. Saya merasa bahwa saya semestinya tetap loyal padanya, karena ia mungkin memang telah melakukan kesalahan besar, yang telah ia sesali.

Seorang Gadis di Kamar Hotel

Meskipun banyak orang mengkritik pendeta itu dalam panasnya skandal, saya terus-menerus membelanya, baik dalam lingkup publik maupun pribadi. Bisa Anda lihat, Kitab Suci mengatakan bahwa orang benar jatuh tujuh kali dan bangkit lagi. Maka saya merasa, bahwa ia akan bangkit lagi. Akan tetapi, beberapa tahun kemudian, terjadi sesuatu yang membuat loyalitas saya kepada orang ini pupus.

Saya mengunjungi pendeta ini di sebuah hotel. Saya punya pesan untuknya. Resepsionis menunjukkan ruangan tempat pelayan Tuhan ini menginap.

Saya menghampiri pintu dan mengetuk. Seseorang datang mendekat, membukanya. Orang ini ternyata seorang gadis setengah telanjang, dengan handuk sangat halus yang ia pegang menutupi bagian depan tubuhnya! Saya terkesima.

“Oh, apakah pendeta ada?” tanya saya. “Saya punya pesan untuknya.”

Gadis ini tersenyum manis dan berkata, “Ya, dia ada di tempat tidur.”

Dengan terbata-bata saya mengucapkan pesan ini, dan meninggalkannya dalam keadaan bingung.

Saat keluar dari hotel, saya berkata pada diri sendiri, “Apa yang dilakukan pemuda tadi dalam kamar hotel pelayan Tuhan? Apakah orang ini masih belum lelah terkena skandal?”

Saya menganalisa keadaan. Bertahun-tahun setelah skandal ini, pendeta ini masih terlibat dalam perilaku meragukan dan tidak bermoral.

Baru pada titik inilah, loyalitas saya pada individu ini berhenti.

Analisa Bentuk Firman yang Telah Anda Dengar

Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.

2 Timotius 1:13

Anda diharuskan memeriksa, apa yang pendeta khotbahkan pada Anda, dari mimbar. Apakah ini akurat? Apakah ini Firman?

Ini akan membantu Anda untuk mengetahui apakah tetap loyal pada mereka atau tidak.

Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya ... dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci

Kisah Para Rasul 17:11

Anda juga diharuskan untuk membandingkan apa yang sedang mereka

khotbahkan sekarang, dengan apa yang biasa mereka khotbahkan. Ini karena beberapa mengawali dengan khotbah berbasis Kitab Suci, dan mengakhirinya dengan segala jenis doktrin yang aneh. Bila ini bukan lagi firman Tuhan, Anda diharuskan, “Menyeberang dari orang yang menyimpang.”

Apakah Pendeta Anda Mengkhotbahkan Hal yang Benar?

Beberapa pelayan telah menyimpang keluar dari arus utama doktrin-doktrin Kitab Suci, kepada beberapa versi kebenaran fundamental yang ekstrim. Terdapat kebenaran-kebenaran besar tentang Roh Kudus, doa, kemakmuran, dsb. Namun, semuanya ini dapat menyeleweng dan disalahtafsirkan. Tuhan tidak berkata kita akan bersiul dalam bahasa lidah, atau menggonggong dan menggigit orang-orang dalam Roh Kudus. Namun, ini diajarkan sebagai kebenaran-kebenaran iblis. Marilah kita tetap setia dengan arus utama.

Kita harus menganalisa jenis pesan yang diberikan pada kita, oleh hamba-hamba Tuhan. Apakah selama ini ia sedang membohongi kita? Apakah ia biasa memfitnah orang lain? Apakah ia seorang pendusta? Jika tiba-tiba saja Anda mendengar kritik tentang orang yang Anda kasihi dan percayai, analisislah hal-hal yang telah ia kemukakan selama ini. Apakah ia cenderung mengemukakan hal-hal serupa. Ini akan membantu Anda memutuskan, untuk memercayainya atau tidak. *Ingatlah akan peribahasa kecil ini, dia yang berbohong pada Anda tentang orang lain, juga akan berbohong pada orang lain tentang Anda.* Kebohongan biasanya adalah penyakit kronis.

Ia Mengkhotbahkan Pendapatnya Sendiri

Suatu kali, saya terlibat dalam suatu pertemuan dengan sekelompok pendeta, di kota saya. Salah seorang dari mereka berkata, “Saat kami berkhotbah di gereja-gereja kami, pada hari Minggu pagi, kami biasanya menyampaikan pendapat- pendapat kami.”

Saya bertanya, “Kamu barusan mengatakan, kamu mengkhotbahkan pendapat-pendapatmu?”

“Ya, kami semua menyampaikan pendapat-pendapat kami,” katanya

bersikeras.

Saya menantangnya tepat di situ, “Kita diharuskan menyampaikan firman Tuhan, dan bukan pendapat-pendapat kita.”

Anda lihat, di sini ada perbedaan antara pendapat Anda dan firman Tuhan. Jangan menerima begitu saja, apa yang dikatakan siapa pun, hanya karena dia itu siapa.

Sejumlah Pengkhotbah Itu Cerdik

Beberapa pengkhotbah memang pandai bermain kata-kata. Kitab Suci mengatakan, mereka memengaruhi hati orang-orang sederhana dengan peribahasa-peribahasa mereka yang enak didengar. **Jangan biarkan mereka lolos dengan ungkapan-ungkapan kecil mereka, yang lihai itu.** Hadapkan mereka pada apa yang mereka katakan! Apa pun yang Anda katakan, harus seimbang dengan firman tertulis. Jika kata-kata Anda tidak sesuai dan seimbang dengan firman, maka ini tidak dapat diterima.

Analisalah bentuk firman dan kata-kata yang Anda terima —apakah ini pendapat pribadi seseorang atau firman?

Saat saya berusaha menumbuhkan halaman rumput yang indah di rumah saya, saya mengalami banyak kesulitan dengan rumput liar. Sulit untuk membedakan antara rumput sebenarnya dan ilalang. Rumput liar cenderung tumbuh lebih cepat. Tumbuhan ini lebih semarak dan menyolok. **Namun tukang kebun yang baik harus dapat menganalisa perbedaannya, mencabuti ilalang dan mengairi rumput yang baik.**

Analisa Firman Tuhan

Suatu kali waktu dulu, saya harus memberi instruksi pada jemaat dan anggota gereja agar mewaspadaikan dan menghindari individu yang sepatutnya dijauhi dalam gereja. Beberapa orang terkejut, mengapa saya mengeluarkan instruksi semacam ini.

Kami Menandai Pemberontak

Mereka pun bertanya, “Bagaimana kamu dapat meminta pada kami, agar menjauhkan diri dari seorang saudara kami?” Lagi-lagi, ini adalah orang-orang yang tidak membaca Kitab Suci mereka dengan cermat. Firman

Tuhan berkata,

... supaya kamu waspada terhadap mereka, ... menimbulkan perpecahan dan godaan Sebab itu hindarilah mereka!

Roma 16:17

Dalam seluruh Kitab Suci, Anda akan menemukan catatan- catatan historis tentang Lucifer, si pemberontak; Absalom, orang yang berniat membunuh ayahnya; dan Adonia, si perampas kekuasaan.

Ahitofel, pengkhianat; Semei, orang yang mengutuk Raja Daud; dan Yudas, yang mengkhianati Yesus, hanya beberapa contoh lainnya dari para pengkhianat curang. Bukankah kita juga mengantisipasi kemunculan beberapa orang serupa, dalam hidup gereja kita yang nyata? Kitab Suci merupakan buku panduan yang praktis, dan di sini dinyatakan,

Apa yang pernah ada akan ada lagi,

Pengkhotbah 1:9

Bacalah Kitab Suci Anda dan analisa apa yang dikatakan. Anda akan menyadari bahwa kita mengalami hal-hal biasa, tidak luar biasa.

Apakah Yesus Membuat Kesalahan?

Bagaimana bisa, Yesus salah memilih sebuah tim pelayanan, hanya karena satu dari mereka menjadi seorang pengkhianat? Saat Yesus memilih para pemimpin, salah seorang dari mereka berubah menjadi iblis. Janganlah terkejut jika salah seorang dari pemimpin Anda, berubah menjadi musuh. Seseorang mungkin mempertanyakan kemampuan Yesus dalam memilih para pemimpin. Yesus berusaha memilih yang terbaik, namun lihat apa yang kemudian terjadi. Jika Anda memilih para pendeta dan salah seorang dari mereka berbalik melawan Anda, ingatlah bahwa hal serupa juga terjadi pada Kristus.

Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya

Lukas 6:40

Bab 5

Tanda-Tanda

Ketidakloyalan eberapa waktu lalu, saya belajar bahwa para pemimpin seringkali tidak mengenal keadaan jemaat mereka yang sesungguhnya. Jika Anda adalah seorang pemimpin, banyak orang akan berpura-pura di hadapan Anda sepanjang waktu. Mereka akan menyembunyikan kekurangan-kekurangan mereka dari Anda, dan hanya menyampaikan pada Anda hal-hal yang mereka tahu, ingin Anda dengar. Mereka akan memuji Anda karena Anda senang mendengarnya.

Saat seseorang yang tidak loyal menjalin relasi dengan Anda, jangan berharap orang bersangkutan akan berkata secara terang-terangan, “Aku tidak mendukungmu.” Setiap pemimpin yang baik harus mewaspadaai apa yang saya sebut sebagai Tanda- Tanda Ketidakloyalan.

Bagi Para Pemimpin: Waspadaai Ciri-Cirinya

Tanda-tanda berikut ini akan membantu Anda menemukan arah, dan menuntun Anda melewati jalan berbelit-belit, ketika orang-orang menyanyikan lagu-lagu pujian bagi Anda. Saat orang-orang mengerumuni dan berusaha mendekati Kristus, kelihatannya mereka memuji Dia dan mengakui-Nya sebagai pemimpin yang hebat, namun Yesus tidak memercayakan diri-Nya pada mereka.

**Tetapi Yesus sendiri tidak memercayakan diri-Nya kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua,
Dan karena tidak perlu seorang pun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia.**

Yohanes 2:24, 25

Setiap pemimpin yang baik, tidak seharusnya membiarkan dirinya begitu dipengaruhi oleh orang lain. Ia juga tidak seharusnya memercayai sepenuhnya apa yang dikatakan orang lain. Ingatlah, ketika Yesus masuk ke Yerusalem pada hari Minggu Paskah, ia dielu-elukan dan dipuja.

Jangan Memercayai Sembarang Orang

Dalam pengertian tertentu, Anda harus belajar untuk tidak memercayai sepenuhnya segala sesuatu. Di dalam bagian lain Kitab Suci, saudara-saudara Yesus sendiri menganjurkan agar Dia menjadikan pelayanan-Nya diketahui secara luas.

Maka kata saudara-saudara Yesus kepadanya: “Berangkatlah dari sini dan pergi ke Yudea, supaya murid-murid-Mu juga melihat perbuatan- perbuatan yang Engkau lakukan.

Yohanes 7:3

Mereka mendorong-Nya, dengan menjelaskan bahwa tidak seorang pun yang ingin memiliki pelayanan dengan cakupan luas dengan tetap merahasiakan keberadaannya. Ingatlah, orang-orang yang mengatakannya adalah saudara- saudara-Nya sendiri. Yesus hanya menjawab dan berkata, waktu-Ku belum tiba. Namun di dalam Yohanes 7:5, Kitab Suci mengungkapkan bahwa nasihat yang datang dari saudara- saudara-Nya sendiri ini, tidaklah tulus.

Sebab saudara-saudara-Nya sendiri pun tidak percaya kepada-Nya.

Yohanes 7:5

Dapat Anda lihat di sini, bahwa bisa saja seorang pemimpin seringkali sangat terpengaruh oleh nasihat munafik dan pujian- pujian palsu.¹ Inilah alasannya mengapa setiap pemimpin yang baik harus mengerti apa yang saya sebut sebagai, “Tanda- Tanda Ketidakloyalan.”

Berikut ini dipaparkan sejumlah tanda-tanda yang diperlihatkan seseorang, ketika mereka tidak loyal atau *berpotensi* tidak setia.

1. Seorang pemimpin yang mengecewakan Anda dalam kondisi tekanan atau saat genting

Amatilah pemimpin yang tidak hadir saat gereja sedang menjalani masa-masa sulit. Amati orang-orang yang tidak hadir pada waktu-waktu yang berat. Di dalam kondisi tekanan inilah, Anda dapat melihat karakter sejati seseorang. Dalam panasnya suasana, Anda mungkin harus memarahi seseorang dengan tajam, atau Anda mungkin harus sangat memaksa orang-orang yang bekerja bersama Anda untuk melakukan sesuatu. Amatilah bagaimana kelakuan mereka pada saat- saat semacam itu, karena di saat-saat itulah terungkap sesuatu tentang loyalitas mereka.

Anda berharap setiap orang bekerja sama di saat peperangan. Beberapa waktu lalu, kami mengalami saat genting dalam gereja kami, terkait dengan kelompok-kelompok dalam komunitas kami. Suatu hari, dalam suasana “tegang”, kami harus pergi menjumpai sejumlah pejabat resmi pemerintah. Saat kami menjumpai mereka, mereka berkata bahwa mereka hendak melihat apakah kami memperoleh dukungan dari orang-orang yang tinggal di dalam komunitas tersebut.

Tiga Orang Pembelot

Saya pun menjawab, “Oh, bukan masalah; kami punya beberapa anggota komunitas dalam gereja kami. Beberapa anggota komunitas bahkan bekerja di kantor kami.”

Saya kemudian pergi, dan segera mengirimkan pesan kepada sejumlah karyawan gereja (mereka juga sedang menjalani pelatihan pastoral). Saya ingin para pejabat resmi pemerintah itu melihat bahwa kami memperoleh dukungan tulus dari komunitas. Apakah Anda percaya, bahwa orang-orang yang sudah menerima pesan saya ini, tidak muncul? Ya, mereka tidak datang menjumpai para pejabat resmi pemerintah untuk mendukung gereja mereka! Saya merasa sangat sedih dan kecewa dalam situasi “perang” seperti ini.

Seusai keadaan genting, saya menghadapi tiga pembelot itu.

Dua dari Mereka Minta Maaf

Tak berapa lama kemudian, dua dari mereka minta maaf karena telah mengecewakan saya pada waktu itu. Meskipun begitu, orang ketiga yang dipertanyakan ini tidak memberikan ucapan serupa. Saya memutuskan tidak mengatakan apa pun padanya, namun saya hanya mau mengamati tindak-tanduknya. Saya sadar, dan saya telah menangkap kurangnya komitmen! Saya tidak terkejut, saat beberapa minggu kemudian saya menerima sepucuk surat di atas meja saya dari saudara ini. Saya dapat mengetahui bahwa surat ini adalah surat pengunduran diri.

Saya Mengundurkan Diri

Surat ini hanya berisi sepatah kalimat, “Aku mundur dari organisasimu.” Saya tidak pernah lagi berjumpa dengan saudara saya ini, dan tidak tertarik

berjumpa dengannya lagi. Waspada! mereka yang meninggalkan Anda pada masa-masa sulit. Mereka mungkin tidak setia pada Anda!

Mengapa Paulus berkata ia tidak mau bekerja sama dengan Penginjil Yohanes Markus? Ini karena Yohanes Markus telah meninggalkannya pada masa genting.

Tetapi Paulus dengan tegas berkata, bahwa tidak baik membawa serta orang yang telah meninggalkan mereka

Kisah Para Rasul 15:38

2. Pemimpin yang mengecewakan Anda saat mereka ada dalam tekanan

Saya mengamati bahwa orang-orang tertentu tidak hadir di gereja atau tidak ikut berpartisipasi, saat mereka sedang mengalami tantangan dalam rumah tangga atau masalah keuangan. Saya sering mengalami tekanan dari beberapa penjurur (menjaga Katedral, mengurus keadaan gereja-gereja cabang, para pendeta, tanah dan properti, pegawai, gaji, surat, kritikan, telepon, kepentingan, tekanan perjalanan dan keluarga). Namun di tengah-tengah semua ini, saya harus tetap fokus dan melaksanakan tugas-tugas saya. Penting bagi saya untuk menjaga, agar saya tidak panik atau mengecewakan orang-orang, saat mereka sedang mengalami tekanan.

Kepercayaan kepada pengkhianat di masa kesesakan adalah seperti gigi yang rapuh dan kaki yang goyah.

Amsal 25:19

Ada orang-orang yang sering hadir dengan masalah-masalah berkenaan dengan keluarga dan rumah-tangga. Pernahkah Anda mengamati bahwa masalah-masalah ini tidak menghalangi mereka untuk tetap mengerjakan tugas-tugas mereka? Pemimpin mana pun yang meninggalkan Anda saat ia ada dalam tekanan, adalah orang dengan potensi berbahaya.

Para Pendeta Masih Harus Berkhotbah

Banyak pendeta harus berkhotbah saat Minggu pagi, terkadang mereka baru saja bertengkar dengan istri mereka dalam perjalanan menuju ke gereja. Namun mereka masih harus melayani di bawah urapan. Jika mereka patah di bawah tekanan terkecil, maka mereka tidak dapat menjadi pelayan-

pelayan yang bisa diandalkan.

3. Pemimpin yang punya kelemahan-kelemahan moral

Jika Anda memiliki seorang pemimpin dengan masalah pelanggaran susila berkepanjangan, tolong waspadai orang semacam ini. Ia dapat mengecewakan Anda atau berbalik melawan Anda. Mengapa? Kitab Suci mengatakan seorang pemimpin harus menjalani hidup suci, memperlakukan para pemuda layaknya saudara sedarah, dan bukannya pacar.³

[Tegorlah] ... perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian.

1 Timotius 5:2

Seseorang yang terus hidup dalam dosa, sering memberontak terhadap Tuhan. Sikap memberontak ini dapat ditujukan kepada setiap hamba Tuhan dalam waktu singkat.

Pendeta yang Marah dan Kemudian Pergi

Anda mungkin juga harus mendisiplinkan orang semacam ini, karena perbuatannya yang tidak benar itu. Dalam kemarahannya terhadap koreksi Anda, ia bisa pergi meninggalkan Anda dengan sikap memberontak. Orang-orang semacam ini, biasanya kemudian menyebarkan cerita-cerita buruk.

Anda lihat, mereka harus memberi penjelasan karena telah meninggalkan gereja.

4. Pemimpin dengan kelemahan finansial

Dan lagi, seseorang yang adalah pencuri, berpotensi mem- berontak kepada Tuhan. Pemberontak ini akhirnya akan berbalik menentang pendeta. Jika pencuri semacam itu dikonfrontasi mengenai perbuatan-perbuatan jahatnya, ia cenderung menjadi marah terhadap Anda. Dalam kemarahannya terhadap koreksi, ia bisa pergi dan menyebarkan cerita-cerita buruk tentang Anda, menyatakan bahwa Andalah yang sebenarnya pencuri itu! Ingatlah, bahwa banyak pengkhianat dan pemberontak juga adalah pencuri.⁴

... ia (Yudas) adalah seorang pencuri

Yohanes 12:6

5. Pemimpin yang duniawi

Seorang pemimpin yang senang menyaksikan film-film duniawi dan menyesatkan, harus diwaspadai. Ia menyukai musik- musik duniawi dan mengenal lirik-liriknya. Seseorang yang mengagumi hal-hal keduniawian pasti tertarik dengan ini.

Orang semacam ini dapat meninggalkan Anda, seperti Demas meninggalkan Paulus.

Karena Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku

2 Timotius 4:10

6. Pemimpin yang berpikir bahwa mereka dapat melakukan sesuatu lebih baik daripada Anda

Siapa pun yang mengamati kinerja saya sebagai pendeta senior, dan terlintas pikiran-pikiran semacam ini dalam benaknya, “Aku bisa melakukannya dengan lebih baik,” atau, “Jika aku punya peluang, aku juga mampu melayani seperti itu, dan mungkin bahkan lebih baik.” Hati-hatilah, orang semacam ini berbahaya, dan janganlah dekat-dekat mereka. Ingatlah bahwa Absalom juga berpikir, ia mampu melakukan pekerjaan ayahnya lebih baik daripada ayahnya sendiri. Absalom berkata,

... “Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil.”

2 Samuel 15:4

Seseorang mengerjakan apa yang ia lakukan saat ini, bukan karena ia adalah orang terbaik yang bisa melakukan pekerjaan ini. Ia mengerjakan pekerjaan ini, karena Tuhan telah meletakkan dia di sana. Saya menjadi pendeta di gereja saya saat ini, bukan karena saya adalah pendeta terbaik. Saya ada di sini karena Tuhan telah meletakkan saya di sini. Mungkin ada orang-orang yang mampu menjadi pendeta lebih baik dari saya, namun saya diletakkan di tempat saya berada sekarang, dan bukan mereka.

Daud menjadi raja karena Tuhan menjadikan ia demikian. Ia bukan menjadi raja karena ia adalah orang yang paling memenuhi syarat, seorang

asisten mungkin terkesan lebih mampu dalam hal-hal tertentu daripada si pemimpin. Namun, jangan melakukan kesalahan dengan menentang tatanan yang telah diatur oleh Tuhan. Anda tidak akan berhasil! Tuhan yang telah mengatur dan Tuhan yang akan mencabut, jika Dia menghendaki demikian. Anda tidak bisa mengubah dan melepas apa yang telah Tuhan tetapkan.

Dan Tuhan telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat

1 Korintus 12:28

7. Pemimpin mana pun yang siap menyerang bapak rohaninya atau seniornya dalam pelayanan

Waspada! orang-orang yang datang pada Anda dari gereja lain, dari tempat mereka tumbuh dan dibesarkan. Catatlah dalam hati Anda, saat mereka mengatakan hal-hal negatif tentang mantan pendeta dan bapak rohani mereka. Ingatlah bahwa Absalom juga siap menyerang ayahnya sendiri.

... Sedangkan anak kandungku (Absalom) ingin mencabut nyawaku, ...

2 Samuel 16:11

Orang semacam ini sangat berbahaya! Jangan pernah berpikir bahwa orang semacam ini akan setia pada Anda! Ingatlah, bahwa ia berencana untuk menyerang ayahnya sendiri! Absalom memburu ayahnya sendiri sampai ke dari luar kota. Jangan pernah melindungi dan bersahabat dengan seseorang yang menyerang pendetanya sendiri!

Saya punya pengalaman mendengar para pendeta menge- mukakan segala jenis pikiran buruk tentang senior mereka. Mungkin mereka berpikir dapat meraih simpati saya, namun makin banyak mereka bicara, makin saya merasa dan me- nemukan betapa curang dan mirip mereka dengan watak, “Absalom”. Inilah mengapa nyaris tidak mungkin untuk menjadi pendeta dalam sistem yang telah saya susun, kecuali Anda tumbuh dibesarkan di lingkungan dalam.

8. Pemimpin terluka yang tidak pulih dari luka- luka mereka

Saya telah mengamati dari dekat semua orang yang telah terluka oleh satu peristiwa atau kejadian lain. Dalam kehidupan gereja yang wajar, banyak hal terjadi yang dapat mengarah pada luka dan sakit hati. Menurut

pengamatan saya, saya telah menemukan dua jenis orang. Tipe pertama pulih dari rasa terluka dan terus maju dalam hidupnya. Tipe lain tampaknya terus mempunyai dan menyembunyikan ketidakmauan memaafkan yang terus bermukim dalam hati mereka. Waspada! orang-orang ini. Mereka berpotensi membelot.

Banyak Pemberontak, Dulunya Pernah Terluka

Nyaris setiap pengkhianat punya sejarah hidup pernah terluka suatu kali di masa lalu mereka. Coba Anda selidiki sejarah para anarkis. Anda akan menemukan, bahwa mereka telah terluka oleh sesuatu yang pernah dikatakan, atau dilakukan sebelumnya. Ingat betapa Absalom sangat gusar karena Amnon, saudaranya, telah memerkosa adiknya, Tamar.

... Absalom membenci Amnon, sebab ia telah memerkosa Tamar, adiknya.

2 Samuel 13:22

Dua tahun setelah peristiwa ini, Absalom pun menghantam! Luka yang tertanam dalam, akhirnya menghasilkan buah-nya. Seluruh luka ini, suatu hari akan membuahkan pem-berontakan.

9. Pemimpin yang tidak siap untuk dilatih atau menerima pelatihan ulang dalam pelayanan

Amati orang-orang yang mengatakan semacam ini, “Aku sudah menjadi pemimpin sebelum bergabung di sini.” Atau, “Aku sudah menjadi pemimpin selama bertahun-tahun di gereja ini dan gereja itu.” Hal yang hendak ia kemukakan, “Aku sudah terlatih, maka program pelatihanmu tidak kubutuhkan lagi!” Jangan salah! Orang-orang yang datang dari institusi-institusi lain perlu menerima pelatihan ulang agar dapat sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan Anda. Jangan membiarkan siapa pun dari gereja lain memperkenalkan dan memasukkan semangat atau falsafah yang berbeda ke dalam tempat “kediaman” Anda.

Pohon Tuakah Anda?

Ada dua jenis pohon, pohon muda dan pohon tua. Bila sebuah pohon masih muda usianya, pohon ini dapat dibengkokkan dengan mudah, bila sudah tua, maka ini tidak dapat dibengkokkan lagi. Jangan berusaha

membengkokkan pohon tua. Dengan kata lain, jangan mencoba mengajarkan trik-trik baru pada seekor anjing tua yang kawakan.

Saya telah berhenti mencoba melatih ulang orang-orang baik hati yang berasal dari gereja-gereja lain. Paulus melatih Timotius dan mengatakan kepadanya, apa persisnya yang harus ia kerjakan. Ia memberitahu bagaimana cara berkhotbah dan melayani. Ia menyebutnya, “putraku” Timotius. Timotius jelas siap untuk dilatih dan menerima pelatihan ulang.

Hai Timotius, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu

....

1 Timotius 6:20

10. Pemimpin yang tidak siap melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar

Siapa pun yang tidak siap melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar bisa jadi terlalu angkuh untuk menjalankan pelayanan sejati. Para murid melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar. Mereka adalah pelayan dan penjaga pintu, pesuruh, dan pemulung. **Tanpa rasa malu, mereka mengumpulkan keranjang-keranjang yang berisi remah-remah roti sisa dan tulang-tulang ikan di hadapan ribuan orang.** Mereka disuruh melakukan tugas-tugas untuk membeli makanan dan sebagai pembawa pesan. Saya memandang sangat serius individu-individu dengan kelakuan yang unggul ini, yang tidak memandang tugas-tugas tertentu terlalu rendah untuk mereka lakukan.

Orang-Orang Angkuh

Selama bertahun-tahun, saya telah mengamati individu-individu tertentu dalam lingkup jemaat saya, yang menolak melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar.

Mereka jarang melakukan pekerjaan-pekerjaan semacam ini dalam pelayanan. Saya memarahi para pendeta yang terkesan terlalu berat dan terlalu elit untuk melibatkan diri dalam pekerjaan yang sederhana ini. Yesus mengajarkan pada kita, akan pentingnya menjadi seorang pemimpin yang cakap tangan.

... Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan.

Lukas 22:27

Inilah alasannya mengapa para siswa sekolah Alkitab saya, terlibat dalam pekerjaan menggosok toilet-toilet gereja dan membersihkan lantai. Ini membantu mereka menjadi para pemimpin yang lebih sederhana dan bersahaja, dan juga praktis.

Waspadailah orang-orang yang memandang dirinya hebat dan besar! Mereka tidak banyak bernilai dalam pelayanan Tuhan Yesus Kristus.

**... sesungguhnya jika kamu tidak ... menjadi seperti anak kecil ...
kamu tidak akan masuk**

Matius 18:3

Penginjil Kafetaria

Jangan pernah melupakan Filipus, sang penginjil yang mula-mula dikirim untuk bekerja di kafetaria gereja. Saat ia diminta untuk memilah-milah seluruh masalah gereja dalam kaitannya dengan makanan, ia tidak berkata bahwa pekerjaan ini merendahkan martabatnya. Ia bahkan tidak menyatakan bahwa dirinya dipanggil untuk menjadi seorang penginjil! Sebenarnya, justru karena ia dipanggil untuk menjadi seorang penginjil, maka Tuhan memberinya peluang untuk menjadi kepala ruang makan.

Jika Tuhan telah memanggil Anda untuk menginjili dunia, Anda mungkin harus mulai dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar. Jangan pernah lupakan itu!

11. Pemimpin yang hubungan pernikahannya selalu bergejolak

Setiap orang pasti mengalami kesulitan-kesulitan dalam pernikahan. Semua orang yang jujur pasti mendukung fakta ini. Meskipun demikian, amatilah orang-orang yang rumah tangganya selalu tidak bahagia. Ini sering disebabkan oleh kesombongan dan watak yang buruk. Seseorang yang tidak mampu menjaga tatanan rumah tangganya, tidak dianjurkan menjadi seorang pelayan.

Seorang kepala keluarga yang baik

1 Timotius 3:4

Di dalam pernikahan-pernikahan yang tidak bahagia dan sarat dengan pertengkaran, Anda sering menjumpai orang-orang yang tidak tahu cara meminta maaf saat mereka berbuat salah. Jika watak ini meluap ke dalam

pelayanan, Anda akan mengalami relasi-relasi bergejolak dan tidak menyenangkan, antara para pelayan dan jemaat gereja.

12. Pemimpin yang jengkel dan reaktif setiap kali Anda mengoreksi mereka

Seorang pemimpin kerap kali harus mengoreksi para bawahannya. Bila seseorang menjadi jengkel dan marah karena dikoreksi, tentunya wataknya patut dipertanyakan. Seorang siswa sejati tidak akan pernah marah atau jengkel, saat Anda memarahinya. Dengan hasratnya yang besar, dia akan menyambut koreksi itu, dan itulah yang membuatnya menjadi lebih baik.

Lebih baik seorang muda miskin tetapi berhikmat dari pada seorang raja tua tetapi bodoh, yang tidak mau diberi peringatan lagi.

Pengkhotbah 4:13

Fakta bahwa orang tersebut marah dan jengkel, menunjukkan pada Anda, bahwa ia tidak cocok masuk ke dalam organisasi Anda.

Amatilah sikap Petrus yang tidak marah maupun reaktif saat Yesus memarahinya dengan keras!

Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “Enyahlah Iblis”

Matius 16:23

13. Seorang yang selalu mengajukan dalih dan membenarkan diri sendiri

Bila arahan-arahan sederhana yang Anda berikan berubah menjadi debat berkepanjangan, maka ini pertanda Anda sedang berurusan dengan seorang yang berpotensi menjadi anarkis. Saya ingat pada seorang saudara yang telah menyalahgunakan sejumlah peralatan milik gereja. Saat ditegur, ia menyangkal hal ini. Beberapa minggu kemudian, kami menemukan bukti yang dapat menyimpulkan, bahwa ia memang menyalahgunakan properti gereja.

Ia Terus Mendebat

Bisa Anda percaya, bahwa meskipun ada bukti yang terdokumentasikan dan tidak terbantahkan, pemimpin ini terus mendebat, bersikeras bahwa ia tidak bersalah. Ini berlangsung selama dua jam! Saya hanya bisa terheran-

heran. Saya berhati-hati dalam menyikapi mereka yang tidak dapat mengakui kesalahan. Mari kita semua menarik hikmah dari sikap Raja Saul yang membenarkan diri sendiri saat ia jelas-jelas tidak taat pada Tuhan.⁶ Meskipun ada bukti tidak terbantahkan, Saul tetap bersikeras,

... “Aku memang mendengarkan suara TUHAN”

1 Samuel 15:20

Sikap menyangkal yang keras kepala inilah yang membuat Tuhan menolak dan menggantikan Saul dengan Raja Daud. Waspada! para pemimpin yang terus-menerus menyangkal kesalahan sikap mereka. Tampaknya mereka selalu benar dalam segala hal. Mereka tidak pernah melakukan kesalahan dan perlu minta maaf. Mereka lebih memilih untuk marah dan jengkel, saat Anda kelihatan tidak senang pada apa yang mereka perbuat. Mereka membalikkan keadaan, membuat Anda merasa sebagai seorang pemberi tugas yang keras. Hukuman bagi sikap keras kepala sebenarnya sangat berat —yaitu penolakan.

“... maka Ia telah menolak engkau sebagai raja.”

1 Samuel 15:23

14. Orang yang tidak menepati janji

Waspada! para saudara yang telah melamar seorang pemuda, namun mengecewakan mereka beberapa bulan kemudian. Orang yang terus-menerus berjanji, namun kemudian tidak menepatinya, tidak dapat diandalkan. Jangan mengira bahwa ketidaksetiaan hanya terbatas pada lingkup hubungan per-nikahan. Ini akan meluap dalam relasi orang itu dengan para koleganya.

... yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi.

Mazmur 15:4

Ketidaksetiaan adalah cacat karakter dan ini memengaruhi setiap bidang kehidupan seseorang. Jika ia tidak setia pada pacarnya yang ia kasihi, maka ia juga cenderung tidak setia pada Anda suatu hari kelak! Saya menghormati orang-orang yang berkata, “Aku akan melakukannya,” dan bertahun-tahun kemudian, mereka melakukan —persis seperti apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.

Saya Menikahinya

Pada tanggal 26 Agustus 1985, saya berkata pada kekasih saya (sekarang adalah istri saya) bahwa saya akan menikahinya suatu hari kelak. Lima tahun kemudian, saya melakukannya! Amati orang-orang yang memegang teguh janji mereka pada perkara-perkara kecil. Mereka cenderung juga menepati janji mereka pada perkara-perkara besar.

15. Pemimpin yang berlomba untuk meraih promosi dan pengakuan

... Adonia ... meninggikan diri dengan berkata: “Aku ini mau menjadi raja.”

1 Raja-Raja 1:5

Adonia sangat mementingkan kedudukan. Meskipun ia adalah seorang pangeran, ia ingin menjadi raja.⁷ Saya pernah mengisyaratkan kepada seorang pemimpin, bahwa saya bermaksud menunjuknya menjadi pendeta dalam waktu dekat.

Pendeta Tidak Sabar Menanti

Hal yang terjadi mengejutkan saya, karena saya kemudian mendengar bahwa ia telah meminta perkumpulan kecil dalam gereja untuk menunjuknya dan berkata, “Bapak pendeta, dan seterusnya dan seterusnya, kami mengasihi Anda.” Ia tidak dapat menanti pengangkatannya secara publik. Waspada! orang-orang yang sangat mementingkan kedudukan ini. Banyak orang punya kedudukan, namun tidak melakukan tugasnya. Pastikan bahwa para pemimpin Anda melaksanakan tugas yang diemban dalam kedudukan mereka.

16. Orang yang belum dikenal

Para pendeta, janganlah naif. Jangan menempatkan individu-individu yang tidak begitu Anda kenal pada kedudukan-kedudukan penting dan peka. Kenalilah lebih dekat orang-orang baru terlebih dahulu, sebelum Anda menjadikan mereka sebagai pemimpin. Kurangnya pengenalan adalah faktor yang berbahaya.

Setiap orang baru berpotensi menjadi pengkhianat hingga terbukti sebaliknya. Ingatlah bahwa saat para murid harus memilih seseorang untuk menggantikan Yudas, mereka memilih orang yang sudah cukup mereka

kenal.

Jadi harus ditambahkan kepada kami seorang dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami ... yaitu mulai dari baptisan

Kisah Para Rasul 1:21,22

17. Pemimpin yang tidak pernah dikritik

Seseorang yang tidak pernah dikritik sering terkejut saat atasannya diserang. Ia berpikir, tentunya ada sedikit kebenaran dalam kritik yang ditujukan pada atasannya itu. Ia biasanya berpikir, jika Anda melakukan segala sesuatu dengan benar, maka Anda tidak akan pernah dikritik! Ini salah besar!

Orang-Orang yang Usianya Lebih Muda Belum Pernah Dikritik

Ini adalah kecurangan yang biasa dilakukan oleh para pemimpin yang belum berpengalaman. Seorang pemimpin yang tidak matang, bahkan mungkin akan bergabung dengan “musuh”, jika ia merasa mereka memiliki posisi yang cukup kuat.

Saya sadar, tidak peduli betapa kerasnya Anda berusaha menceritakan pengalaman-pengalaman Anda pada beberapa orang, mereka memang tidak mampu menangkap apa yang sedang Anda kemukakan.

Seorang pemimpin yang telah melalui serangan kritik yang bertubi-tubi, akan berbeda dengan seorang yang tidak pernah dikritik. Saat seorang yang matang menghadapi bisik-bisik jahat dan kritik dalam pelayanan, ia akan menanganinya secara berbeda. Ia memahami cara kerja mesin kecurangan ini. Seorang yang matang, layaknya Kristus, tahu bahwa hal-hal semacam ini adalah bagian yang normal dalam pelayanan.

... memang penyesatan harus ada,

Matius 18:7

18. Pemimpin yang tidak mengucapkan amin, atau tersenyum saat Anda berkhotbah

Seorang pemimpin mana pun yang loyal akan menghargai khotbah

pendetanya. Dukungannya terhadap pendeta di- perhatikan saat ia terus-menerus menyuarakan kesepakatannya dengan berkata “Amin”. Anda tidak dapat berkata pada saya bahwa ekspresi wajah Anda dan sikap Anda yang diam itu tidak berarti apa-apa. Diam berarti sesuatu! Dan ekspresi pada wajah Anda pun menyatakan sesuatu.

Tidak Berkomentar Selama Dua Tahun!

Kitab Suci mengatakan bahwa Absalom tidak mengatakan hal yang baik maupun buruk selama dua tahun. Bagaimana mungkin Anda tidak berkomentar atau mengucapkan sepatah kata pun selama dua tahun penuh, dan kemudian setelah itu mengundang saya dalam sebuah pesta? Inilah sikap Absalom terhadap saudaranya, Amnon.

Sikap Absalom yang berdiam diri dan kurang menanggapi saudaranya mengungkap banyak makna. Ini berarti pembunuhan sudah dekat! Tuhan tahu bahwa ekspresi seseorang mengungkap makna, sehingga Tuhan menasihatkan Yehezkiel dan Yeremia agar tidak dibuat takut oleh ekspresi-ekspresi wajah orang lain.

Janganlah takut kepada mereka,

Yeremia 1:8

Seorang pemimpin yang jarang tersenyum dan selalu tidak memberi komentar harus diwaspadai.

19. Orang yang tidak bersedia mencatat saat Anda berkhotbah

.... “Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar.”

Wahyu 21:5

Kitab Suci mengajarkan kepada kita agar menuliskan kata-kata yang tepat dan benar. Waspadai orang-orang yang tidak mencatat saat Anda mengajar. Ini adalah tanda bahwa mereka berpikir telah mengetahui segalanya. Seseorang yang berpikir dirinya tahu segala sesuatu yang sedang Anda ajarkan, seharusnya tidak berada di sekitar Anda. Ia mungkin sedang mengemukakan, “Aku sama hebatnya denganmu. Tidak ada yang baru, yang dapat kamu ajarkan padaku!”

Ia Tahu Segalanya

Saat kuliah kesehatan masyarakat di fakultas kedokteran, saya mendapat pelajaran berharga tentang hal pendidikan kesehatan bagi publik. Kami diajarkan bahwa setiap kali kami mengadakan upaya untuk memberi ceramah publik, kami harus mampu mengatasi secara psikologis, tipe-tipe kepribadian tertentu yang dijumpai di antara para hadirin.

Salah satu tipe kepribadian ini adalah orang yang merasa tahu segalanya. Orang-orang semacam itu tidak mencatat, karena mereka merasa sudah tahu segalanya. Anda tidak membutuhkan orang-orang yang tahu segalanya ini sebagai asisten pemimpin.

Rasul Yohanes tidak dapat melayani secara efektif pada Diotrefes, karena ia merasa dirinya terlalu besar untuk menerima pelajaran dari Yohanes. Saya percaya tokoh dalam Kitab Suci ini, tidak mau bersusah-susah untuk mencatat saat Yohanes menyampaikan khotbah.

Diotrefes merasa dirinya terlalu besar dan hebat untuk menerima pelajaran. Yohanes berkata bahwa Diotrefes tidak menerimanya.

... tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami.

3 Yohanes 1:9

Tentu saja, pemimpin mana pun yang tidak bersedia mencatat saat Anda berkhotbah, perlu Anda waspadai!

20. Orang yang tidak setia dalam karya orang lain

Waspadai sikap orang terhadap tanggung jawab mereka.⁸ Jika mereka memperlakukan bisnis dan properti orang lain dengan saksama dan hati-hati, mereka juga cenderung memperlakukan pelayanan Anda dengan saksama dan hati-hati. Anda tidak pernah tahu bagaimana kelakuan orang saat Anda tidak hadir. Namun saat Anda berjumpa dengan mereka, amati saja bagaimana mereka memperlakukan mobil dan properti milik orang lain.

Waspadai orang yang memperlakukan barang-barang milik orang lain dengan ceroboh.

Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?

21. Pemimpin yang tidak memberi persembahan persepuluhan dan persembahan khusus

Siapa saja yang pergi ke restoran dengan maksud dalam benaknya untuk tidak membayar makanannya, adalah orang berbahaya. Siapa pun yang memetik keuntungan dari gereja, namun secara diam-diam tidak mendukungnya, harus diwaspadai. Ia adalah perampok dan pengkhianat ter-selubung.

Pantau Persembahan Mereka

Saya memang tidak mampu memantau persembahan seluruh warga gereja. Namun, saya memonitor persembahan- persembahan para pemimpin saya. Pemimpin mana pun yang tidak memberi persembahan, bisa jadi adalah seorang pengkhianat. Bisa Anda lihat, uang seharusnya tidak menjadi persoalan bagi pemimpin mana pun. Kitab Suci mengajarkan bahwa orang yang tidak memberi persembahan adalah seorang perampok.

**Bolehkah manusia menipu Tuhan? Namun kamu menipu Aku.
Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus!**

Maleakhi 3:8

Oleh karenanya, saya nyatakan dengan jelas pada Anda, bahwa setiap perampok juga berpotensi menjadi pengkhianat. Waspadailah dia!

22. Pemimpin yang sering tidak menghadiri pertemuan

Menghadiri semua pertemuan itu penting bagi para pemimpin. Amati mereka yang selalu tidak hadir dalam pertemuan- pertemuan tertentu. Mereka selalu berdalih, namun amatilah mereka! Ingatlah, bahwa Yudas selalu menjalankan misi lain saat para murid berkumpul bersama dengan Kristus. Ingatlah bagaimana Tomas tidak hadir ketika Kristus muncul setelah kebangkitan-Nya.

Orang yang Sering Tidak Hadir Ternyata Berubah Menjadi Pengkhianat

Saya percaya bahwa karena ketidakhadiran yang sering dilakukan oleh Yudas inilah, maka ia menjadi pengkhianat. Saya juga berpikir bahwa justru

karena Tomas tidak hadir dalam pertemuan sangat penting inilah, ia menjadi seorang yang ragu.

Tetapi Tomas ... tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang ke situ.

Yohanes 20:24

Bisa dipastikan, ketidakhadiran pemimpin tertentu dalam beberapa pertemuan akan menyebabkan mereka berbeda dari para anggota tim Anda yang loyal.

Kehadiran dalam semua pertemuan penting itu adalah hal pokok untuk memelihara loyalitas. Jangan mengabaikan para pemimpin yang tampaknya terlalu sibuk menghadiri diskusi- diskusi penting. Setelah beberapa waktu, orang-orang semacam ini akan menganut sikap berbeda dari seluruh anggota tim.

23. Orang yang setuju pada orang yang meng- ambil keputusan- keputusan keliru

Maka berundinglah ia (Adonia) dengan Yoab ... dan mereka menjadi pengikut dan pembantu Adonia.

1 Raja-Raja 1:7

Yoab menyetujui gagasan-gagasan Adonia untuk mengadakan pemberontakan. Ini disebabkan Yoab sendiri adalah pemberontak. Ia memperlihatkan semangat “bebas”, sepanjang hidup dan pemerintahan Raja Daud.

Amati hal-hal yang dikagumi oleh para pemimpin Anda, dalam hal-hal apa saja mereka melibatkan diri. Amati hal-hal yang diterima oleh para anggota tim.

Hal-Hal Apa yang Dikagumi oleh Para Pemimpin Anda?

Bertahun-tahun lalu, seorang yang sedang dalam proses menjadi pemberontak melontarkan komentar menyenangkan tentang pemberontak lain. Ia bicara, betapa pendeta berbeda pendapat ini tampaknya berhasil dalam golongannya yang memecahkan diri. Ia mengemukakan hasil pengamatannya dengan riangnya, betapa orang yang telah menyeberang ini telah memperoleh sebuah mobil baru, tidak lama setelah ia memberontak.

Serunya, “Orang ini punya program yang bagus!” Hanya beberapa bulan kemudian, si pembicara ini menggelar pemberontakannya sendiri.

24. Pemimpin yang tidak siap mengerjakan hal-hal yang bukan kehendak mereka sendiri

Para pemimpin harus siap melakukan apa yang diinstruksikan pada mereka. Jika Anda mengharapkan orang lain mematuhi Anda, ingatlah bahwa yang mula-mula dituntut dari Anda adalah menaati instruksi-instruksi. Beberapa orang ingin duduk di tempat yang mereka inginkan, dan melakukan apa yang mereka inginkan. Amati siapa pun, yang bersikap enggan melakukan apa yang sedang ia kerjakan, karena ia melakukan apa yang tidak ia kehendaki.

Lakukan segala sesuatu dengan tidak ... berbantah-bantahan.

Filipi 2:14

Ayat ini menyatakan agar kita mengerjakan segala sesuatunya dengan riang —tanpa membantah. Bahkan hal-hal yang tidak kita senangi.

25. Orang yang meracuni Anda tentang orang lain

Hal utama yang diingat oleh setiap orang tentang ular adalah, hewan ini dapat meracuni Anda! Orang Kristen mana pun yang meracuni benak Anda tentang orang lain adalah orang berbahaya. *Jangan pernah lupa bahwa, “Ia yang bicara negatif tentang orang lain pada Anda, juga akan bicara negatif tentang Anda pada orang lain.”*

Si Pemfitnah di Hotel

Cermati orang-orang yang berusaha meracuni benak Anda tentang orang-orang yang bahkan tidak Anda kenal. Saya ingat, suatu kali seorang penginjil terkenal datang ke Accra. Teman saya kebetulan menjadi manajer hotel yang dikunjungi oleh penginjil ini. Karena teman saya ini mondar-mandir di kamar-kamar hotel, maka samar-samar ia dapat mendengarkan seorang pendeta lokal sedang mencaci maki seorang pelayan gereja.

Ia Meracuni si Penginjil

Sehubungan dengan peristiwa pelayan gereja tadi, teman saya ini menceritakan hal ini kepada penginjil terkenal itu, sehingga pikiran

penginjil terkenal itu terpengaruh. Sebelum pelayan gereja ini mendapatkan peluang memperkenalkan diri, bisik-bisik jahat telah bekerja. Kata pemfitnah di dalam Kitab Perjanjian Baru diterjemahkan dari bahasa Yunani, diabolos (yang artinya iblis).

... jangan pemfitnah, hendaklah dapat menahan diri dan dapat dipercayai dalam segala hal.

1 Timotius 3:11

Petiklah hikmah dari sini, bahwa seseorang yang memuntahkan hal-hal negatif tentang sesama adalah iblis. Bukan saya yang mengatakan ini, namun Kitab Suci. Pemfitnah artinya iblis. Seorang pemfitnah adalah iblis.

26. Pemimpin yang tidak siap dilahirkan ke dalam filosofi, standar, visi, prosedur-prosedur, dan semangat rumah Tuhan

Setiap gereja bisa dibilang berbeda. Kita semua percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Bapa. Meskipun begitu, falsafah, standar-standar, visi, dan prosedur-prosedur setiap gereja sangatlah berbeda.

Inilah yang disebut oleh Kitab Suci sebagai tatanan dalam pelayanan — ya, cara mengerjakan berbagai hal.

Setiap Gereja Memiliki Tatanan

... sebab kita tidak meminta petunjuk-Nya seperti seharusnya.

1 Tawarikh 15:13

Orang baru mana saja harus siap untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi pada lingkungan baru? Seseorang yang sering berkata, “Di gereja kami yang lama, kami melakukan hal-hal semacam itu” dan, “Menurut saya cara yang lebih baik melakukannya adalah menurut kebiasaan saya dulu di gereja lama.” Orang semacam ini harus diwaspadai. Ia mungkin tidak menyesuaikan diri sepenuhnya dengan semangat dan jiwa yang dianut dalam rumah Tuhan itu. Itulah sebabnya, ia terus-menerus mengacu pada tempat pelayanannya yang sebelumnya. Bangsa Israel tidak pernah beradaptasi pada keadaan-keadaan mereka yang baru di Babel. Mereka tidak pernah dilahirkan dalam semangat rumah mereka yang baru. Dan ini tampak jelas dalam lagu-lagu mereka,

... kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion.

Mazmur 137:1

27. Orang yang memanipulasi cara dalam men-capai kepemimpinan, dan bukannya me-ngambil sikap melayani untuk meraihnya.

Setiap pemimpin diharuskan melayani sebelum menuju pada posisi kepemimpinan. Yosua adalah pembantu Musa. Elisa adalah pelayan Elia. Elisa menjadi nabi besar berikutnya setelah melayani Elia selama bertahun-tahun. Sebenarnya, saat raja mencari seorang nabi, mereka segera berpikir untuk menemukan seseorang yang pernah melayani Elia.

Tetapi bertanyalah Yosafat: “Tidak adakah di sini seorang nabi TUHAN,” Lalu salah seorang pegawai “Di sini adalah Elisa ... yang dahulu melayani Elia.”

2 Raja-Raja 3:11

Orang-orang tertentu bersikap seperti para pemimpin matang dan berpengalaman, yang tidak memiliki kebutuhan untuk melayani. Mereka menggunakan suasana tertentu, dan memanipulasi para pemimpin tidak berpengalaman. Mereka terkadang punya kemampuan-kemampuan tertentu yang sangat dibutuhkan oleh gereja. Pendeta mungkin tidak tahu telah menunjuk orang dengan karakter semacam ini, untuk menduduki posisi kepemimpinan. Pendeta mungkin kemudian sadar bahwa rekannya tidak menempuh jalannya dengan cara biasa. Orang seperti ini berbahaya, karena suatu hari ia bisa mencoba memanipulasi, berusaha meraih posisi-posisi lain. Ia mungkin bahkan mencoba mengganti Anda!

28. Pemimpin yang tidak membaur dan ber- interaksi dengan jemaat gereja lain

Jika Anda adalah seorang pemimpin umat Tuhan, tentunya Anda ingin mengadakan interaksi dengan umat Anda dan lebih mengenal mereka. Apakah Anda hanya sekadar menduduki posisi terkemuka yang mengesankan, atau apakah Anda gembala sejati? Ingatlah bahwa orang sewaan tidaklah peduli pada domba, namun gembala sejati peduli dan ingin dekat dengan domba-dombanya.

Apakah Anda Seorang Pendeta atau Perdana Menteri?

Saya selalu berusaha membaur setelah melayani, berinteraksi dengan

jemaat. Saya melakukan ini bahkan ketika saya sedang lelah dan tenaga saya terkuras. Seorang pemimpin yang tulus melakukannya, karena ia memang sangat peduli terhadap jemaat. Saya tidak senang pada gagasan dibawa pergi dalam sekejap, oleh sebuah mobil yang bersopir.

Beberapa pendeta berperilaku lebih menyerupai perdana menteri daripada gembala domba-domba Tuhan. Apakah Anda perdana menteri atau gembala?

Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.

Yohanes 10:14

29. Pemimpin yang memiliki seorang istri layaknya, “Izebel”

Izebel adalah seorang istri yang mendorong suaminya agar melakukan hal-hal yang tidak semestinya. Setiap pendeta yang berpengalaman, tidak saja perlu menelaah karakter pemimpin, namun juga istri pemimpin tersebut. Seorang istri punya pengaruh besar terhadap suaminya. Ia bisa membangun atau menghancurkan suaminya. Istri dengan watak mirip Izebel, akan mendesak suaminya untuk memperoleh hal-hal yang tidak sungguh-sungguh menjadi haknya. Hanya karena Anda adalah raja, tidak berarti Anda memiliki seluruh tanah di negara tersebut. Namun Izebel mendorong suaminya agar merebut kebun anggur milik Nabot, meski ini bukan menjadi haknya.

Waspada! Para Istri yang Sangat Mementingkan Kedudukan

Jika rekan Anda memiliki istri layaknya Izebel, ia akan mendorong suaminya untuk melakukan hal-hal tidak pantas, suaminya bahkan tidak sadar akan hal ini. Suaminya menemukan dirinya menjulurkan tangannya, untuk meraih apa yang bukan menjadi haknya. Banyak istri pendeta membuat suami-suami mereka tidak bahagia.

Mereka berkata pada suami:

“Saat ini kita seharusnya memiliki mobil ini dan mobil itu.” “Apa hanya pendeta senior saja yang datang ke konferensi itu,

kamu tidak ikut?”

“Saat ini, kamu seharusnya sudah punya gereja sendiri.”

Izabel menanamkan pikiran-pikiran jahat ke dalam benak suaminya.

Kata Izabel, isterinya, kepadanya: “Bukankah engkau sekarang yang memegang kuasa raja Bangunlah, makanlah”

1 Raja-Raja 21:7

Ilham-ilham ala Izabel ini akan memacu pendeta yang baik untuk melakukan hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh mereka. Jangan hanya memikirkan si pemimpin; amati juga istrinya dengan waspada dan saksama. Ingatlah bahwa suami adalah kepala, namun istri adalah leher.

30. Orang yang selalu melimpahkan kesalahan pada orang lain

Seorang pemimpin yang baik tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain. Sebagai pemimpin, Anda harus sadar bahwa Anda adalah yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi.

Pemimpin yang Buruk Berkata, “Ini Salahmu!”

Saya tidak tahu mengapa beberapa pemimpin tidak pernah mau memikul kesalahan. Kita semua terkadang memang patut dipersalahkan. Seorang pemimpin sejati memikul semua kesalahan. Suatu kali terjadi hal yang buruk dalam gereja kami. Saat pertemuan para pendeta, saya berkata pada mereka, bahwa itu adalah kesalahan saya. Mereka terkejut karena tidak tahu bahwa kejadian yang tidak menguntungkan itu ada hubungannya dengan saya.

Namun saya tekankan pada mereka, bahwa sayalah yang harus dipersalahkan karena saya adalah pemimpin umum. Saat dua pemimpin yang buruk bertemu, mereka akan saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain.

Pemimpin yang Baik Berkata, “Ini Salahku!”

Saat dua pemimpin yang baik berjumpa, mereka akan bertengkar, masing-masing hendak memikul tanggung jawab atas kecelakaan apa pun. Ingatlah, betapa Adam melimpahkan kesalahan pada istrinya. Dan betapa istrinya melimpahkan kesalahan pada ular. Sayangnya, si ular tidak dapat melimpahkan kesalahan pada siapa pun.

... “Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi”

Kejadian 3:12

31. Pemimpin yang berpikir, terlalu banyak uang yang habis terpakai demi keperluan atasannya

Ingatlah bagaimana Yudas menentang hadiah mahal yang diberikan pada Gurunya, Yesus. Sebagian besar orang yang sungguh-sungguh mengasihi pendeta mereka, merasa bahwa tidak ada hadiah yang terlalu bagus yang bisa diberikan pada sang pendeta. Biasanya, sifat ketidakloyalan tampak ketika orang-orang loyal mulai menunjukkan penghargaan pada pendeta mereka. Seringkali perasaan-perasaan bersalah yang dimiliki oleh pemimpin yang tidak loyal, muncul sejak ia merasa dirinya tidak terlibat dalam acara penghargaan bagi pendeta. Ingatlah kata-kata Yudas si pengkhianat,

“Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?”

Yohanes 12:5

Seperti halnya dengan semua orang yang tidak loyal, Yudas merasa bahwa menghabiskan uang sedemikian banyak demi si pemimpin itu, sama dengan menghambur-hamburkan uang.

32. Pemimpin yang terlalu tenang, menarik diri, dan menjaga jarak

Amati orang-orang yang tidak pernah memberi komentar dan tidak memberi kontribusi apa pun. Kitab Suci menyatakan bahwa Absalom tidak mengatakan apa pun selama dua tahun. Setelah diam saja selama dua tahun, ia memutuskan untuk mengadakan pesta. Sikap Absalom yang diam saja dan murung bermakna sesuatu.

Sikap Berdiam Diri Bermakna Sesuatu

Sayangnya, Amnon dan Raja Daud tidak menangkap apa pun yang aneh dengan pembawaan Absalom yang menarik diri. Akan tetapi, ini berarti sesuatu yang buruk akan terjadi. Waspada! mereka yang sikapnya diam dan tidak wajar, dan menarik diri, padahal Anda tahu, mereka biasanya memberi sumbangan-sumbangan dan komentar-komentar positif.

33. Pemimpin yang selalu terlambat menghadiri pertemuan-pertemuan

Keterlambatan yang terus-menerus saat menghadiri pertemuan-pertemuan penting, seringkali berarti ada sikap yang salah. Mungkin sikap semacam, “Aku tahu apa yang akan mereka katakan saat pertemuan.” Atau, “Aku akan datang bila memang perlu.” Orang-orang semacam ini mungkin bekerja dengan semangat yang angkuh dan menghina. Kesombongan selalu mengarah pada konflik-konflik dalam lingkup organisasi- organisasi.

Usirlah si pencemooh, maka lenyaplah pertengkaran....

Amsal 22:10

Keterlambatan merupakan pertanda keengganan orang bersangkutan untuk menjadi bagian pertemuan. Ia berharap seandainya saja tidak perlu hadir. Oleh karena itu, ia tidak sanggup menghadiri pertemuan secara penuh. Sebelum Anda akhirnya menerima surat pengunduran diri yang disampaikan oleh asisten Anda, Anda mungkin menemukan orang ini sering datang terlambat.

34. Pemimpin yang merasa tahu cara berpikir organisasi, dan oleh karenanya tidak mau ambil pusing untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting

Saya ingat, seorang pemimpin ditanya mengapa ia tidak ambil peduli untuk berusaha lebih memahami perkara penting.

Aku Tahu Apa yang Hendak Kamu Kemukakan

Ia menjawab, “Aku tahu apa yang hendak kamu kemukakan, maka dari itu aku tidak mau ambil pusing untuk bertanya.” Lalu, “Aku tahu bagaimana Anda menganalisa kasus-kasus semacam ini.”

Dalam kenyataannya, orang ini mengatakan, “Aku berurusan dengan pribadi yang tidak dapat berpikir dengan nalar, yang tidak pernah bisa memahami aku. Tidak ada gunanya menemuimu.” Seseorang yang memandang Anda tidak dapat berpikir dengan nalar, jelas-jelas hatinya tidak loyal terhadap Anda.

35. Pemimpin yang tidak terlibat dalam karya pelayanan praktis

Saya tidak bisa membayangkan bagaimana seseorang dapat mengajar sekolah Alkitab kecuali ia sendiri sudah pernah terlibat di dalam karya pelayanan. Isi pelayanan Yesus Kristus tidak melulu teori saja. Ini adalah

kerja keras yang praktis dan sederhana. Seseorang yang tidak pernah terlibat dalam dasar-dasar karya pelayanan, adalah seorang teoritis. Satu-satunya yang dapat ia tawarkan adalah teori-teori tentang apa yang benar dan salah.

Janganlah ia seorang yang baru

1 Timotius 3:6

Orang semacam ini dapat berbalik melawan Anda karena kecondongan-kecondongan teorinya. Tak heran mengapa sekolah-sekolah Alkitab yang baik, hanya menerima pelayan-pelayan dan instruktur-instruktur yang berpengalaman. Kita membutuhkan orang-orang yang dapat menangkap karya-karya praktis Tuhan Yesus, Roh Kudus, dan firman Tuhan. Orang-orang yang telah hidup melalui keberhasilan, kesalahan, pengkhianatan, keadaan jatuh bangun, memiliki lebih banyak pengalaman.

Memang mengagumkan, seringkali orang-orang yang tidak melakukan apa pun bagi Tuhan, adalah mereka yang tahu bagaimana seharusnya membereskan berbagai hal!

36. Pemimpin yang tidak berkontribusi pada upaya bersama, yang dimaksudkan untuk memberkati dan menghargai pendeta mereka

Amati mereka yang tidak terlibat dalam proyek-proyek yang diselenggarakan demi menghormati para atasan mereka. Jika ketidakterlibatan mereka ini bukan karena mereka kekurangan uang, maka ini biasanya disebabkan oleh ketidakloyalan.

37. Pemimpin yang tidak diuji oleh waktu

Para sahabat Kristen yang terkasih, dalam poin terakhir ini saya menekankan suatu kenyataan yang sangat penting. Waktu mengungkap banyak hal. Kitab Suci menyatakan,

“Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.”

Matius 22:14

Waktu akan mengungkap perbedaan antara yang dipilih dan yang dipanggil. Waktu itu sendiri yang akan membedakan antara laki-laki dewasa dan anak laki-laki. Banyak teori dan analisa kami yang hanya bisa terbukti benar seiring dengan berjalannya waktu. **Jika Anda ingin tahu apakah**

seseorang akan loyal, percayakan orang ini pada Tuhan dan waktu.

Bab 6

Terucap dari Bibir si Pengkhianat

.... Karena yang diucapkan mulut, meluap dari hati.

Matius 12:34

Banyak orang tidak tahu bahwa kata-kata yang mereka ucapkan, mengungkapkan diri mereka yang sebenarnya, terutama ketika diucapkan dalam saat-saat lengah.

Kitab Suci juga menyatakan,

... dari buahnya pohon itu dikenal.

Matius 12:33

Lain kali, apabila Anda berdiri di bawah sebatang pohon besar dan berusaha menerka spesiesnya, lihatlah pada buahnya. Buah dari pohon ini mengungkap sifatnya yang sebenarnya.

Dalam bab ini, saya akan membagikan beberapa kutipan menarik, yang telah saya kumpulkan dan catat selama bertahun-tahun. Ungkapan-ungkapan yang keluar dari bibir si pengkhianat seperti ini, selalu menyengat saya kapan saja saya mendengarnya.

Saya ingat hari ketika saya mendengar setiap pernyataan ini. Beberapa dari pernyataan ini diucapkan pada saya secara pribadi, meski banyak di antaranya adalah hal-hal yang telah saya dengar. **Pernyataan-pernyataan ini bicara banyak tentang pribadi-pribadi yang mengucapkannya dan keadaan hati mereka.**

Mari kita tinjau pernyataan pertama, yang saya dengar dari tangan kanan seorang pendeta gereja yang sangat besar.

*1. Ada di antara kami yang sebenarnya mampu menjadi pendeta kepala.
Hanya saja kami memutuskan untuk tunduk*

Ucapan ini berasal dari seorang asisten yang setelah menganalisa pendeta kepalanya selama beberapa waktu, mulai memandang dirinya sendiri punya kemampuan setara dengan pemimpinnya. Ia menganggap sebagai kesalahan bahwa dirinya ditempatkan sebagai orang kedua atau ketiga, atau oleh permainan keadaan yang tidak menguntungkan. Pikiran-

pikiran semacam ini muncul saat asisten atau rekan diizinkan untuk menempati dan mengalami posisi pemimpin selama periode singkat.

Ini sering terjadi saat pemimpin pergi selama periode waktu tertentu. Mereka punya kesempatan untuk berkhotbah sekali atau dua kali, dan beberapa orang berkata mereka diberkati. Ini menjadikan asisten gembala berpikir dirinya punya kemampuan setara atau bahkan lebih baik daripada pemimpinnya.

2. Aku ingin kamu berdoa bersamaku tentang beberapa kejadian di kantor —tentang caraku diperlakukan

Orang ini beranggapan dirinya diperlakukan tidak pantas oleh pihak administrasi gerejanya. Ia pergi ke sana-sini untuk mendiskusikan hal ini dengan jemaat gereja biasa. Ia memohon agar mereka mendoakannya, namun dalam kenyataannya ia sedang menyebarkan perbedaan pendapat dan kecurigaan.

Ini adalah cara terselubung untuk melibatkan orang lain ke dalam ketidakpuasannya. Ia secara tidak langsung meraih simpati dan dukungan bagi apa yang ia pandang sebagai perlakuan tidak pantas. Ini adalah ajang politik ketidakloyalan. Pada saat pendeta ini selesai menyebarkan kisahnya, gereja penuh dengan jemaat yang kebingungan, yang memandang pendeta senior mereka tidak berpikiran waras.

Pendeta ini akhirnya menimbulkan kerusakan dan menyingkakan kelompok yang sengsara, terpecah, dan tidak percaya. Dibutuhkan waktu setahun bagi gereja ini untuk memulihkan diri dari dusta-dusta yang telah disebarkan. Dibutuhkan waktu nyaris dua tahun untuk meraih kembali lingkungan yang sehat.

3. Gembala sidang telah menyimpang dari visi dan arah semula.

Saya mendengar rekan dari satu mega church (gereja super besar) mengumumkan bahwa pendetanya telah menyimpang dari arah utama Kitab Suci.

Ia Tidak Lagi Membaca Kitab Suci

Ia menyatakan bahwa pendetanya tidak lagi membaca Kitab Suci, namun sebaliknya, ia belajar buku-buku umum tentang kepemimpinan.

Biar bagaimana, ini tentu saja adalah penyalahafsiran dari kebenaran. Pernyataan ini, meski terdengar bagai tuduhan yang masuk akal, sebenarnya adalah perwujudan dari ketidakloyalan.

Rekan ini sebenarnya tidak siap untuk mengalir bersama gagasan-gagasan baru yang dihasilkan oleh seorang pembawa visi. Ia telah menjadi pendamping selama bertahun-tahun, namun saat ini semangatnya yang tidak setia, telah membuatnya mengritik setiap gerak-gerik pemimpinnya.

4. Aku tidak akan datang. Aku tidak akan pergi. Aku tidak akan dipindahkan

Ingatlah bahwa saat pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram menolak untuk datang ketika Musa memanggil mereka.²

Adapun Musa telah menyuruh orang untuk memanggil Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, tetapi jawab mereka: “Kami tidak mau datang.”

Bilangan 16:12

Saat seseorang merasa dirinya terlalu besar untuk diutus, maka ia mungkin merasa dirinya terlalu besar untuk organisasi yang mengutusnya. Kamu sekarang sudah terlalu hebat untuk dikirim ke sana-sini begitu saja. Saat seorang pemimpin mengumumkan bahwa ia tidak akan pindah, putuskanlah untuk memindahkannya dan menjauhkannya dari Anda secara permanen.

5. Lakukan saja sendiri!

Dalam pasukan, jika kolonel atau jenderal meminta pada pasukan untuk bergerak mengadakan serangan, tidak seorang pun dari anggota peleton berani meminta kolonel atau jendralnya untuk ikut bertempur. Tidak seorang pun berani bertanya, “Apa kamu sendiri bersedia mempertaruhkan nyawamu, melakukan apa yang kamu perintahkan pada kami?” Meski pertanyaan ini dapat dibenarkan, namun berbau pembangkangan. Ucapan ini hanya keluar dari hati pemberontak.

6. Banyak orang berkata ... bahkan para pelayan dan penatua berkata bahwa ...

Pernyataan ini, seperti yang kita bahas dalam ajang politik ketidakloyalan,

menyiratkan bahwa Anda telah bicara pada banyak orang tentang pemimpin Anda secara negatif. Orang-orang akan menyadari ketidakloyalan Anda dan ketidaksetujuan Anda terhadap pimpinan. Itulah sebabnya mereka mampu menyampaikan hal-hal negatif tentangnya pada Anda.

Seorang yang tidak setia, “punya telinga” untuk mendengar hal-hal negatif yang dikemukakan banyak orang. Waspada siapa pun yang datang kepada Anda dengan kalimat ini: “Banyak orang berkata ... banyak orang mengatakan”

7. Kamu tidak selalu benar

Ada dalam ingatan saya, seorang pendeta berkata bahwa saya tidak selalu benar. Saat itu, saya tidak begitu menganggap serius ucapannya. Namun saat saya merenungkannya, saya sadar bahwa tidak seorang pun yang selalu benar. Tidak seorang pun, kecuali Tuhan, yang seratus persen benar.

Pemberontak ini sebenarnya sedang menyampaikan pesan lain. Pesan yang ia sampaikan, “Seperti biasa, kamu berhasil memaksakan kehendakmu sendiri. Namun, kali ini kamu tidak selalu benar.”

Ia sedang berkata, ia tidak mendukung saya dalam apa yang sedang saya kerjakan. Ia sedang menginformasikan bahwa ia hanya ikut arus saja karena saya punya hak veto. Matanya menyala dengan kebencian saat mengucapkan ini: “Kamu tidak selalu benar.”

8. Kamu angkuh dan sulit diajak kerjasama. Kamu keras kepala!

Orang semacam ini tidak lagi mengagumi atau percaya pada keputusan-keputusan pemimpinnya. Kata-kata ini diucapkan oleh seorang pengritik yang tidak percaya. Seorang pemimpin yang baik harus teguh dan kuat. Seseorang yang penuh dengan ketidakloyalan, melihat sikap keras kepala dan keangkuhan sebagai kekuatan dan keteguhan. Jika Anda memandang pemimpin Anda dengan mata kasih, Anda akan melihat betapa ia adalah sosok pribadi yang besar. Akan tetapi, jika Anda memandangnya dengan mata memberontak, Anda akan melihatnya sebagai sosok yang jahat.

9. Pendeta kolega saya memberitahu, “Bapak pendeta, terjadi banyak ketakutan di gereja ini. Tapi aku ingin kamu tahu, aku tidak takut padamu”

Orang ini menyuarakan semangat menentang. Apa yang sebenarnya ia

sampaikan adalah, “Aku akan melawanmu, jika memang perlu, karena aku tidak takut padamu.”

10. Jemaat gereja pernah berkata pada seorang pendeta, teman saya, setelah kebaktian, “Kamu mengingatkanku pada ayahku. Ia begitu bangga dengan dirinya sendiri!”

Orang semacam ini sedang menyampaikan pada pendeta, bahwa keyakinan diri pendeta tersebut berbau kesombongan dan keangkuhan. Saat seorang jemaat gereja berkata kepada pendeta, “Kamu sombong dan angkuh,” sebenarnya dia tidak mengaguminya lagi, namun terlebih menghina. Hatinya tidak penuh komitmen, namun diisi oleh kesengitan. Bapak pendeta, “Kamu begitu bangga dengan diri sendiri.”

11. Seorang asisten gembala berkata pada gembala sidang, “Saat ia pergi, gereja bertumbuh dan lebih banyak orang yang datang saat kebaktian”

Asisten gembala ini, dengan kata lain sedang berkata bahwa kehadiran pendeta kepala tidak dikehendaki; dan bahwa jemaat tidak menyukai kontribusi gembala sidang. Tidak ada pendeta loyal yang akan bicara tentang pemimpinnya seperti ini.

12. Saya pernah bertanya pada asisten gembala, “Bagaimana kabarnya gembala sidangmu?”

Ia menjawab, “Aku tidak tahu di mana ia sekarang.”

Kemudian saya bertanya, “Mana mungkin? Kamu kan sering berjumpa dengannya?”

Ia menjawab, “Sama sekali tidak. Orang yang kerjanya melulu hanya bilang ya pa, ya pak, ini harus diganti.”

Dengan mengucapkan ini, asisten gembala sedang mencemooh tatanan relasi yang indah antara pemimpin dan para bawahannya. Ia melukiskannya secara merendahkan, sebagai relasi antara majikan dan budak. Tidak perlu saya kemukakan di sini, bahwa tidak berapa lama kemudian asisten gembala ini menjadi separatis yang tidak tahu berterima kasih.

13. Aku tidak habis pikir mengapa semua orang meributkan si pendeta pembelot itu!

Dengan melontarkan pernyataan ini, pendeta ini secara tidak langsung

menyetujui terjadi pemberontakan dan perpecahan gereja. Tidak heran, seiring dengan berjalannya waktu ia terbukti menjadi pemberontak.

14. *Saya bertanya pada seorang pendeta, “Bagaimana kunjungan seniormu ke kota A? Apa berhasil baik?” Jawab si pendeta, “Oh ya, semuanya oke. Menyenangkan sekali. Tapi kamu tahu, si senior senang makan di restoran-restoran Cina yang mewah.”*

Lagi-lagi di sini kita jumpai, seorang pendeta melontarkan komentar-komentar bernada tajam dan mengkritik tentang seniornya. Mungkin ini terdengar seperti seloroh saja, namun sebenarnya penuh sikap menghina.

15. *Seorang asisten pendeta yang tidak loyal pernah berkata pada pemimpinnya, “Kamu tidak mempunyai ide tentang hal-hal yang dikatakan banyak orang mengenai kamu. Kamu tidak tahu, apa yang telah kukatakan pada mereka.”*

Dengan mengatakannya, pendeta yang tidak loyal ini sedang memberitahu Anda, bahwa dukungan Anda dalam lingkup gereja semakin redup. Ia sedang menginformasikan pada Anda bahwa ia harus menstabilisasi perasaan-perasaan ketidakpuasan yang merebak di kalangan jemaat. Ia memberitahu Anda bahwa Anda tidak disukai, dan diri Anda tidak sekuat yang selama ini mungkin Anda duga.

16. *“Aku kagumi gaya kepemimpinanmu. Dalam gereja kami, pendeta kepala tidak memberi banyak ruang gerak.”*

Dengan pernyataan ini, pendeta ini mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap gereja asalnya. Dengan menyatakannya secara terbuka, ia memperlihatkan dirinya tidak loyal atau melindungi gereja asalnya. Saat ini, ia secara terbuka mengungkapkan kekurangan dan keterbatasan gerejanya sendiri.

Bab 7

Asisten yang Loyal

Pelayan pendamping adalah orang-orang yang bekerja pada salah satu kedudukan yang disebutkan berikut ini: asisten gembala, asisten pendeta, pemimpin pujian, pendeta kepala bagian, pendeta kepemudaan, pendeta cabang, pelayan musik, dan sebagainya.

Tugas-tugas dari pelayan pendamping mungkin tampak jelas. Mungkin rasanya berlebihan jika menulis di sini apa yang diharapkan dari seorang pelayan pendamping. Namun, saya telah menemukan bahwa pelayan pendamping menjadi salah satu orang terpenting dalam tim pelayanan. Ia dapat membangun atau menghancurkan pelayanan lewat aksi- aksinya, kata-kata dan bahkan sikapnya. Dari pengalaman, saya belajar, lebih baik tidak mempunyai asisten daripada memiliki asisten yang buruk. Lebih baik tidak memiliki gereja cabang daripada memiliki gereja cabang dengan pendeta cabang yang buruk.

Duta Besar yang Baik

Seorang pelayan pendamping yang baik dapat diumpamakan sebagai duta besar yang baik. Ia tidak menyuarakan gagasan dan visi pribadi, namun gagasan dan visi negara asalnya (dalam hal ini gagasan dan visi pendeta senior).

Seorang pelayan pendamping yang baik juga dapat diumpamakan sebagai istri yang baik. **Ia tidak saja harus menaati instruksi-instruksi, namun juga secara tulus harus mendukung dan selaras dengan pendeta senior atau pimpinan.** Ia seharusnya bukan seorang yang bebas dan sulit diatur.

Jika Anda tidak setia dengan pelayanan orang lain, jangan pernah berharap memiliki pelayanan sendiri.

Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?

Lukas 16:12

Ada semacam perkembangbiakan kerekanan tokoh-tokoh Absalom, Adonia, Ahitofel, Shemeis, Yoab, Yudas dan Lucifer, di dalam gereja. Tokoh-tokoh ini adalah pemberontak- pemberontak besar dalam Kitab Suci.

Pelayan mana pun yang berpengalaman akan memperoleh bagiannya yang layak, jika berurusan dengan pribadi-pribadi semacam ini. Putuskan bahwa Anda tidak akan pernah menjadi seorang pemberontak.

Menjadi Pemimpin Tidaklah Mudah

Menjadi pemimpin dalam bidang apa pun tidaklah mudah. Seluruh tanggung jawab jatuh di pundak Anda. Anda selalu dipersalahkan atas segala ketidakberesan karena Anda adalah pimpinan puncak. Dalam pengertian tertentu, lebih mudah menjadi asisten daripada menjadi pemimpin. Namun dalam artian lain, memang sulit untuk selalu tunduk, menurut dan mendukung.

Anda Harus Merasa Terpanggil untuk Mendampingi

Saya punya keyakinan, menjadi seorang pendamping dan rekan yang baik merupakan karunia dan panggilan. Jika Tuhan tidak memanggil Anda untuk menjadi asisten pemimpin, jangan menempatkan diri sendiri pada tugas yang sulit dan membuat frustrasi ini. Sejak awal, putuskan untuk menjadi diri sendiri. Jika Anda adalah pemimpin, Anda harus memastikan bahwa Anda memiliki rekan yang loyal. Siapa pun yang diharuskan menjadi pemimpin, namun bertindak sebagai pendamping, akan menjadi pendamping yang buruk.

Saya akan membagikan beberapa pelajaran yang akan membantu Anda bekerja dalam peran seorang asisten. **Jika Anda memang hendak melaksanakannya, Anda harus melakukannya dengan baik!** Saya yakin bahwa instruksi-instruksi ini tajam dan penting.

29 Cara Menjadi Asisten yang Baik

1. Seringlah menyebut gembala sidang Anda, dan dengan cara yang positif.

Lakukan ini kapan saja Anda bicara, berkhotbah atau memberi konseling.

2. Kutiplah pemimpin Anda sesering mungkin.

Seperti pernah saya kemukakan sebelumnya, Anda sebenarnya adalah seorang duta besar yang mewakili senior Anda. Yesus diharuskan menjadi pribadi terpenting dalam gereja, bukan si pendeta. Dialah yang harus

ditinggikan, bukan orang lain. Dia berkata,

“... apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepadaKu.”

Yohanes 12:32

Meskipun begitu, terdapat penghormatan dan kekaguman tertentu yang harus Anda miliki bagi pemimpin. Jangan menggunakan pendeta Anda sebagai ilustrasi untuk contoh yang buruk. Anda harus membicarakan pemimpin Anda sebagai seseorang yang sepatutnya dikagumi dan diikuti. Dalam setiap institusi, orang tertentu haruslah lebih terkemuka —yaitu sang pemimpin.

Segala sesuatu yang memiliki 2 kepala, pastilah itu binatang buas

Jika orang yang terkemuka berjumlah lebih dari satu, maka Anda akan mengalami keadaan yang ganjil, yaitu ada dua kepala. Tekankanlah fakta bahwa apa yang sedang Anda lakukan ini, dilakukan atas nama pemimpin. Hal ini memperjelas bahwa tidak ada dua pemimpin di sana —hanya satu.

3. Kagumi pendeta Anda dan seringlah memujinya, lakukan itu dengan tulus.

Jika Anda tidak mengaguminya, Anda tidak akan menjalin kerjasama dengannya sejak dulu! Jika Anda adalah asisten yang baik, Anda akan melihat kebijaksanaan dalam keputusan- keputusan yang diambil pemimpin Anda. Anda akan mengagumi cara khotbahnya, dan wahyu yang ia kemukakan.³

Asisten yang buruk, penuh dengan penghinaan untuk semua yang dilakukan pemimpinnya.

Beberapa waktu lalu saya belajar hal ini, Anda menerima yang terbaik dari orang-orang yang Anda kagumi. Ini adalah rahasia untuk menangkap urapan.⁴ Jika Anda mengagumi orang lain dan tidak punya rasa kagum terhadap pemimpin Anda sendiri, dengan rendah hati saya terpaksa menyampaikan pada Anda bahwa Anda berada di tempat yang salah.

4. Perkenalkan pendeta Anda dengan cara semenarik mungkin dan lontarkan komentar- komentar bernada pujian tentang apa yang ia

khotbahkan.

Lontarkan pernyataan-pernyataan seperti, “Hari ini aku sungguh merasa diberkati oleh pesan ini,” atau “Pesan tadi sungguh tepat.” Seorang asisten yang loyal penuh dengan pujian-pujian publik yang tulus bagi khotbah pendetanya. Saat seorang asisten melontarkan pernyataan-pernyataan terbuka ini, maka seluruh jemaat gereja akan makin menghargai pesan pendeta mereka!

5. Umumkan kunjungan atau kedatangan pendeta Anda dengan penuh gairah.

Kita semua bergairah bila berjumpa dengan orang yang kita kasihi. Seorang asisten yang baik akan mengumumkan dengan sukacita, kedatangan pemimpinnya dan memperkenalkannya dengan bangga. Tentu saja, fakta bahwa Anda tidak senang berjumpa dengan pemimpin Anda, bermakna bahwa ada sesuatu yang tidak beres.

Jangan Biarkan Ia Masuk!

Terkenang kembali oleh saya, gereja yang memiliki seorang pendeta pemberontak. Saat pengawas umum datang berkunjung, pendeta ini menginstruksikan pada penjaga pintu agar tidak membiarkan pengawas umum ini untuk memasuki gedung. Dapatkah Anda percaya hal itu? Pemimpin umum tidak diperbolehkan memasuki gereja yang telah ia dirikan. Seorang pemberontak tidak senang menjumpai pendetanya. Namun, seorang yang setia menyambut bapa rohaninya dengan sukacita.

6. Jangan menjadi pusat penampung keluhan.

Biarkan banyak orang tahu bahwa jika mereka hendak mengeluh dan mengkritik, mereka datang pada orang yang keliru. Jika kantor Anda menjadi pusat diskusi kekurangan-kekurangan pendeta Anda, maka dapat dipastikan Absalom lain sedang dibentuk! Hal ini membawa semangat yang jahat ke dalam diri banyak orang, sehingga dapat membuat mereka memiliki cukup kepercayaan diri, untuk membawa Anda pada tuduhan-tuduhan mereka. Persatuan diawali dengan asisten pendeta paling senior. Jika ia loyal, maka yang lain pun taat.

7. Anda harus dapat melihat alasan-alasan yang tulus untuk setiap

kekurangan yang ada dalam diri pemimpin.

Setiap orang pasti pernah berbuat salah, dan tidak ada seorang pun yang selalu benar. Maka senior Anda juga pasti memiliki porsi kesalahan yang layak.

Sudah menjadi tugas Anda sebagai asisten yang baik, untuk membela dan melindungi perkembangan pelayanan pendeta Anda.

Contohnya saja, jika pemimpin terlambat menghadiri atau menjalankan fungsi tertentu, seorang asisten yang baik harus memberi penjelasan yang cocok bagi kekurangan ini. Anda harus tekankan, bahwa pasti telah terjadi sesuatu yang membuatnya terhalang.

Ia Selalu Terlambat

Jika Anda melontarkan komentar bernada tajam seperti, “Ia memang selalu terlambat” atau “Ia mungkin ketiduran, seperti biasa,” maka Anda meletakkan pendeta Anda dalam situasi yang buruk. Dan ini adalah pertanda ketidakloyalan!

8. Jika pendeta senior Anda tidak dapat hadir atau menjalankan fungsi tertentu, Anda harus menginformasikan pada pihak-pihak terkait bahwa ia bermaksud hadir, namun tidak bisa karena alasan-alasan penting.

Anda harus memberi kesan, bahwa pemimpin Anda adalah orang yang baik hati yang mengalami perkara-perkara nyata dan menekan. Jangan berkata, “Oh, aku tidak tahu mengapa ia tidak datang ke rumah sakit untuk membesuk Anda. Terakhir kali saya meneleponnya, ia sedang tidur di rumah.”

9. Selalu ingatkan jemaat bahwa Anda bukan pendeta utama.

Saat orang-orang memuji Anda dan sangat terkesan dengan pelayanan Anda, Anda harus mampu memberitahu mereka dengan penuh sukacita bahwa Anda punya atasan. Amati apa yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis, saat banyak orang begitu senang dengan pelayanannya.⁶ Ia berkata,

.... Aku bukan Mesias, tetapi ... aku diutus

Yohanes 3:28

Jika Anda tidak bersedia untuk membiarkan orang lain tahu bahwa ada seseorang yang lebih senior dari Anda, tentunya ada masalah dengan loyalitas Anda.

10. Asisten yang baik memberitahu jemaat yang kagum padanya, dari mana ia belajar semua yang ia ketahui.

Yesus kerap berkata,

... Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya

Yohanes 5:19

11. Saat Anda melayani para jemaat gereja, biarkan mereka tahu bahwa apa yang sedang Anda kerjakan sebenarnya dilakukan atas nama pemimpin, dan bukan atas nama Anda sendiri.

Saat kita berkata, “Dalam nama Yesus,” ini membuat orang lain tahu bahwa kita bertindak atas nama Yesus, Pemimpin kita. Contohnya, seluruh pelayan di bumi mewakili Kristus. Kita tidak datang atas nama kita sendiri. Kita datang dalam nama Yesus.

12. Tunjukkan sikap gembira yang tulus atas promosi yang diperoleh pendeta Anda.

Jangan diam-diam berpikir, bahwa ia tidak layak memperoleh ketenaran dan popularitas yang sedang ia peroleh saat ini. Amati apa yang dilakukan Yohanes Pembaptis saat popularitas Yesus dilaporkan pada-Nya, “Lihat ...semua orang datang kepada-Nya.” Amati lagi tanggapan klasik dari seorang asisten yang baik.

Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.

Yohanes 3:30

13. Pastikan agar segala sesuatunya berjalan baik dan nyaman bagi pemimpin Anda.

Pastikan agar ia punya kedudukan yang nyaman. Berikan kursi Anda sendiri bila perlu! Pastikan agar ia diakui dan dihormati oleh setiap orang. Inilah tugas seorang asisten yang baik.

14. Alami gairah dan sukacita yang tulus, bagi kedatangan dan keterlibatan pendeta utama Anda dalam fungsi apa pun.

Anda harus mengumumkan kedatangan pendeta yang berkunjung ke cabang Anda dengan penuh gairah. Jika Anda memandang kunjungan atau keterlibatannya sebagai gangguan, maka tentunya ada masalah dalam diri Anda. Di dalam hati, Anda mungkin seorang pemberontak dan bersemangat “bebas”.

15. Hormati juga istri pendeta. Layani ia dan beri ia hadiah-hadiah.

Saya memberi perhatian khusus pada siapa pun yang tidak menghargai istri saya. Ini adalah pertanda penting bagi saya. Jika Anda menerima istri saya, maka Anda juga telah menerima saya. Demikian pula halnya, jika Anda tak menghormati dan tidak peduli pada istri saya, ini berarti Anda bersikap serupa terhadap saya.

Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku

Matius 10:40

16. Pandanglah relasi kerekanan Anda dengan pemimpin sebagai pengalaman belajar.

Putuskan untuk mempelajari sesuatu darinya setiap hari. Seorang asisten atau rekan yang baik, belajar dari pemimpinnya; asisten yang buruk melihat banyak kesalahan pada pemimpinnya.

Dua Pendeta, Dua Pandangan

Teringat kembali oleh saya, saat dua pendeta berkunjung dari gereja cabang mereka yang berlokasi di luar wilayah Accra. Mereka hadir pada hari Minggu pagi saat saya melayani. Kemudian pada hari itu juga kami mengadakan pertemuan dengan seluruh pendeta yang berkunjung.

Salah seorang dari pendeta-pendeta itu berkata, “Saat aku mendengar khotbahmu pada Minggu pagi, aku berkata pada diri sendiri, ‘Orang ini mengulang-ulang perkataannya sendiri.’ Ia mengulas lagi poin-poin khotbah minggu lalu.”

Pendeta ini kemudian berkata lagi, “Aku kebetulan bicara dengan pendeta cabang gereja lain yang berpikir sebaliknya.”

Pendeta cabang gereja lain ini juga melontarkan komentar tentang kebaktian Minggu. Ia berkata, “Aku sungguh senang pada pesan Minggu ini. Pendeta sangat rileks, ia menekankan poin-poin dari khotbah minggu lalu. Ini membuat jemaat memahami pesannya bahkan lebih baik lagi.

Pengulangan atau hanya pengajaran yang baik

Jikalau ada pendeta yang memandangnya sebagai pengulangan tak berguna, lainnya memandangnya sebagai pendekatan pengajaran yang efektif. Kedua pendeta ini menegaskan apa yang selama ini saya yakini. Anda bisa menilai relasi dengan pimpinan Anda dengan nalar yang baik, sebagai pengalaman pembelajaran atau sebagai misi yang diisi dengan tindakan mencari-cari kesalahan.

Seorang asisten yang baik selalu bisa belajar hal baru. Asisten yang buruk selalu lelah dan bosan.

17. Dapatkan kaset rekaman pendeta Anda.

“Berkubanglah” dalam pesannya yang terekam dalam kaset video atau audio. Tangkaplah daya urapan yang terjadi dalam hidup mereka lewat sikap setia.

18. Dalam khotbah Anda, jangan ragu untuk mengacu pada pendeta Anda sebagai teladan orang sukses.

Gunakan pendeta Anda sebagai ilustrasi dari hal-hal yang luhur.

19. Mengalirlah selaras dengan keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pimpinan. Lakukan ini meski Anda punya pendapat lain.

Hanya satu gagasan yang dapat bekerja pada satu waktu. Hanya satu strategi yang dapat diterapkan. Jika Anda seorang asisten, Anda diharuskan tunduk pada pimpinan. Anda mungkin berkata, “Menurutku ini tidak benar, namun jika itu keputusanmu. Aku akan tunduk.”

20. Asisten yang baik tidak mendirikan perkumpulan sampingan pribadi di gereja tanpa sepengetahuan atau persetujuan pendetanya.

21. Secara periodik, aturlah kejutan-kejutan menyenangkan bagi pendeta Anda.

Secara spontan adakan pesta perayaan hari ulang tahunnya, beri ia hadiah-hadiah. Ini akan membuat Anda makin dekat di hatinya. Gereja bisa menjadi penuh dengan kasih Tuhan.

22. Saat pemimpin Anda hendak bepergian, Anda harus mengantarnya ke bandara atau stasiun. Penting juga untuk menjemputnya, menyambutnya dengan sukacita.

Dalam beberapa kesempatan, Anda harus mengatur sebuah pesta “selamat datang”. Para asisten harus senang menyambut kembali kedatangan pendeta mereka. Seorang asisten yang buruk akan berkata, “Jika ia pergi, biarlah ia pergi. Ia punya istri, biarlah istrinya yang mengantarnya.”

23. Saat sesi-sesi konseling, Anda harus belajar membantu dengan semestinya.

Hal terpenting, pelayan pendamping tidak seharusnya memberi anjuran bertentangan dengan apa yang telah dikatakan oleh pendetanya. Ia juga tidak seharusnya mencoba mengembangkan arus pikiran atau gagasan yang baru, yang hanya akan membingungkan orang yang menerima konseling. Jangan berusaha membuat siapa pun terkesan dengan ucapan-ucapan kearifan yang “kedengarannya hebat”.

Tekankan Saja Apa yang Pernah Dikatakan oleh Pendeta Anda

Bantu saja senior Anda untuk mengatakan apa yang sedang ia berusaha kemukakan, secara lebih baik, dan beri penekanan pada apa yang telah ia katakan. Jangan diam saja saat sesi-sesi konseling, karena ini hanya akan menjadikan Anda tampak bagai penonton, sehingga orang yang sedang mengikuti konseling tersebut merasa kikuk.

Saya mengajarkan pada seluruh pelayan pendamping agar menggunakan pernyataan-pernyataan sederhana, namun yang memberi dampak besar saat mendampingi para senior mereka dalam konseling. Kalimat-kalimat ini dapat disampaikan sebagai selingan saat sesi konseling.

1. Kamu mengerti apa yang dikatakan pak pendeta?
2. Kamu mengerti kan, bapak pendeta hanya berusaha membantumu?
3. Pendeta mengatakan apa yang barusan ia katakan, karena ia mengasihimu.

4. Aku sendiri berharap, seandainya saja aku punya orang seperti dia, ketika aku ada dalam situasi serupa.

Jika Anda menyisipkan komentar-komentar ini dalam pelayanan konseling pendeta senior, Anda akan memperbesar bobot kata-katanya.

24. Seorang asisten yang loyal akan mencatat saat pertemuan di mana pendeta seniornya bicara atau melayani.

Anda harus sadar, dibutuhkan kerendahan hati yang cukup besar untuk membuat catatan saat seseorang bicara. Inilah mengapa tidak mencatat merupakan pertanda yang mengandung makna signifikan. Dengan mencatat, ini menunjukkan Anda belajar sesuatu.

Dibutuhkan Kerendahan Hati untuk Mencatat

Ini mengartikan bahwa seseorang yang lebih senior atau yang memiliki pemahaman lebih luas dan mendalam daripada Anda, menanamkan pengetahuan pada Anda. Jika asisten paling senior mencatat, maka ini akan mendorong lainnya untuk melakukan hal yang sama. Semua pendeta saya, mulai dari yang paling senior hingga yang terbawah, mencatat saat saya bicara.

25. Seorang asisten yang loyal akan memberi bingkisan-bingkisan pribadi pada pendeta seniornya.

Mengapa Memberi Bingkisan?

Hadiah memberi keluasan kepada orang, membawa dia menghadap orang-orang besar.

Amsal 18:16

Sebuah hadiah atau bingkisan dapat mengandung ribuan makna. Ini berarti orang yang memberinya mengasihi Anda, ia menghargai Anda dan menghormati Anda. Ini juga berarti asisten ini mengagumi Anda, berpikir positif tentang Anda dan ingin menjadi seperti Anda.

Sebuah bingkisan juga berarti menyampaikan pesan dukungan, mengatakan pada pimpinan bahwa ia sudah benar-benar menjadi berkat. Sebuah hadiah juga bermakna, “Aku menginginkan urapan yang menaungi hidupmu, seperti yang ada saat ini.” Semua ini bukanlah pikiran-pikiran

jahat dan tidak menyiratkan rancangan-rancangan pengkhianatan.

Si pemimpin mungkin memang tidak membutuhkan bingkisan ini. Malahan lebih besar kemungkinannya, orang yang memberi bingkisan ini lebih membutuhkannya! Meskipun demikian, saat seseorang menyampaikan bingkisan pada Anda, ribuan makna dapat terucapkan dari sini.

26. Seorang asisten yang loyal akan melindungi pendeta seniornya. Ia siap membela terhadap masalah apa pun yang muncul akibat kesalahan-kesalahan pendetanya.

Setiap orang pasti pernah berbuat salah. Saya dapat memastikan pada Anda bahwa setiap pendeta senior akan melakukan beberapa kesalahan dalam pelayanannya. Celakalah Anda, jika Anda memiliki seorang asisten tidak loyal yang mendampingi Anda, pada hari Anda membuat kesalahan besar. Seorang asisten setia diharuskan meredam dampak dari kesalahan apa pun yang Anda buat, dan melindungi Anda.

27. Asisten yang baik tidak mengabaikan fakta bahwa pendetanya adalah manusia biasa dan bisa berbuat salah.

Karena alasan inilah, seorang asisten yang baik akan terus-menerus berdoa bagi pendetanya. Ia mengharapkan yang terbaik, dan berdoa agar Tuhan selalu menjaga mereka pada arah yang benar. Ia memandang dirinya sebagai orang yang punya relasi erat dengan pendeta seniornya. Mereka akan berenang bersama, atau tenggelam bersama. Seorang asisten yang baik tidak akan berpikir bahwa pemimpinnya tidak pernah berbuat salah. Ia tahu pendetanya bisa dan memang melakukan beberapa kesalahan. Itulah alasannya mengapa ia berdoa sangat keras untuknya.

28. Asisten yang baik memberi nasihat yang bijak pada pendeta pimpinannya. Ia tidak hanya memberikan pujian atau sanjungan palsu.

Seorang asisten yang baik tahu bahwa ia sangat dekat dengan pemimpinnya. Ia tahu, bahwa masukan pemimpinnya bisa menjadi masukan paling berharga. Ia tahu efek merusak dari sikap sanjungan berlebihan terhadap pendeta seniornya sehingga membuatnya salah arah.

29. Seorang asisten yang baik puas dengan menjadi seorang

pendamping.

Seorang asisten yang baik merasa senang untuk tetap mengemban kedudukannya seperti adanya sekarang. Para pendeta harus berusaha melihat apakah para pekerja pendamping memiliki semangat kepuasan hati. Seorang asisten yang puas hatinya, tidak iri terhadap kedudukan pendeta atau apa pun yang berkenaan dengan diri pendetanya.

Jangan mengingini ... atau apa pun yang dipunyai sesamamu.

Keluaran 20:17

Bab 8

Asisten yang Tidak Loyal

Asisten yang buruk seringkali tidak mudah untuk dideteksi keberadaannya. Kitab Suci mengajarkan pada kita agar mewaspadaikan mereka yang menimbulkan perpecahan. Para pendeta senior harus menggunakan tanda-tanda yang akan dipaparkan berikut ini, sebagai patokan untuk mengidentifikasi ketidakloyalan pada diri pelayan asisten atau pelayan pendamping. Para pendeta cabang dan pelayan pendamping yang jujur, yang mengenal sifat-sifat ini, juga bisa mengadakan penilaian diri. Beri perhatian khusus, jika para asisten pendeta menunjukkan ciri-ciri berikut.

20 Ciri Asisten yang Tidak loyal

- 1. Saat keadaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, asisten yang tak setia segera mengambil sikap, “Aku tahu semua ini memang pasti gagal.”**

Ini dikarenakan sejak awal mereka tidak memberi dukungan penuh pada gagasan yang ada. Oleh sebab itu, mereka senang jika ada yang tidak beres. Asisten mana pun yang senang bila terjadi ketidakberesan adalah asisten yang buruk dan harus diganti.

- 2. Saat Anda punya saran, gagasan baru, atau visi, mereka tidak memberi tanggapan –baik maupun buruk.**

Sikap diam, khususnya saat terjadi masalah dan kesulitan seringkali merupakan pertanda bahwa seseorang tidak memberi persetujuan penuh.

- 3. Asisten yang tidak loyal sering berpikir, “Aku bisa jadi pemimpin yang lebih baik jika saja aku diberi kesempatan!”**

Ia sering berpikir, dirinya sebenarnya mampu menjadi pemimpin. Asisten yang baik tidak berpikir demikian. Ia sadar, tentunya sangat sulit untuk menjadi pemimpin. Ia tidak punya keinginan untuk menggantikan pemimpinnya, namun puas dengan terus mendampingi sampai selesai.

- 4. Seorang asisten yang tidak puas, merasa tidak gembira dengan kesenjangan yang ada antara dirinya dan pemimpinnya, yang membuatnya tampak sebagai bawahan.**

Seorang asisten yang buruk ingin memiliki semua yang dimiliki pemimpinnya. Ia menginginkan otoritas yang sama, status yang sama, penghasilan setara, dan mobil yang sama mewahnya dengan si pemimpin. Ia tak bisa mengerti dan melihat alasan mengapa harus ada jurang perbedaan antara dirinya dan pemimpin. Ia tidak senang jika orang melihat perbedaan yang ada antara dirinya dan pendeta pemimpin.

5. Ia lebih khawatir tentang citranya sendiri, daripada berusaha mengangkat citra pemimpinnya.

Yohanes Pembaptis adalah rekan baik Kristus. Ia berkata, Yesus harus menjadi lebih penting dan terkemuka darinya.

Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.

Yohanes 3:30

Ini adalah sikap seorang asisten yang baik. Akan tetapi, asisten yang buruk menjadi jengkel dan marah pada kejadian paling sepele, yang dianggapnya merendahkan citranya. Ia akan bertanya, “Mengapa cara bicaramu seperti di luar tadi?” Jika Anda memberinya instruksi di muka publik, sikapnya pura-pura tidak mendengar instruksi Anda. Ia memberi kesan pada jemaat bahwa meskipun ia adalah asisten, ia adalah bos bagi dirinya sendiri.

6. Asisten yang pemberontak punya keinginan besar menangkap peluang-peluang menduduki kursi pemimpinnya.

Asisten yang buruk semacam ini tidak sabar menantikan peluang-peluang untuk berkhotbah menggantikan pemimpinnya. Mereka dengan hasrat yang besar, menantikan saat pemimpin bepergian, sehingga mereka dapat berlagak sebagai pemimpin. Keadaan bisa menjadi sangat buruk saat pemimpin pergi, mereka benar-benar menggunakan kantor pemimpin dan mengambil keputusan-keputusan yang tidak ada dalam cakupan wewenang mereka. Sebaliknya, asisten yang baik, terus-menerus sadar bahwa ia bukanlah pemimpin dan tidak pantas menduduki posisi pemimpinnya.

7. Asisten yang buruk melihat seluruh kekurangan dan kesalahan dalam hidup pelayan seniornya. Ia jarang melihat kebaikan yang ada.

Asisten yang buruk melihat sebagian besar kesalahan dalam perkataan dan tindakan pemimpin. Ia berpikir, si pemimpin tidak bagus bicaranya di depan publik. Ia berpikir, si pemimpin memperlambat jalannya kebaktian. Ia menyimpan informasi bahwa banyak orang merasa tersinggung oleh cara pemimpin bicara pada mereka. Dengan kata lain, asisten yang buruk punya katalog daftar “dosa” dalam kepalanya. *Namun, ia tak punya katalog ciri-ciri baik dari pemimpinnya.*

8. Asisten yang tidak loyal, sebenarnya mengenali ciri-ciri baik yang tampak pada diri para pendeta luar, namun ia tidak pernah membicarakan hal-hal positif tentang pendetanya sendiri.

Seorang asisten yang buruk terus-menerus memerhatikan keberhasilan-keberhasilan para pendeta luar, dan memuji mereka. Sementara itu, ia selalu mengeluh tentang kekurangan-kekurangan pendetanya sendiri. Fakta yang benar adalah, setiap orang pernah berbuat salah! Jika Anda punya sikap mengkritik (tahap ketidakloyalan ketiga), Anda akan mencermati dua puluh satu kesalahan dalam segala sesuatu yang dilakukan pemimpin Anda. Fakta ini ditandai dengan sikap Anda yang melihat dan memuji-muji kebaikan dalam diri para pendeta lain.

9. Asisten yang bersifat subversif mendengar-kan rekaman-rekaman khotbah pendeta luar dan belajar dari mereka. Namun, ia tak pernah mendengarkan rekaman-rekaman pendeta pemimpinnya sendiri.

Tentu saja, seorang asisten pendeta harus mendengarkan rekaman khotbah pendeta pemimpinnya. Meskipun ia adalah asisten dan punya kedudukan tepat di bawahnya, namun si pemimpin tetaplah pendetanya. Ucapan yang datang dari mimbar adalah berkat, bahkan bagi asisten pendeta. Fakta bahwa tidak ada yang bisa dipelajari oleh asisten pendeta dari pemimpinnya, adalah indikator serius. Tidak ada yang salah apabila para asisten terus-menerus belajar dari pendeta luar. Namun, ada masalah besar jika para asisten pendeta tampaknya tak pernah mau belajar dari pendeta mereka sendiri.

10. Asisten yang tak setia selalu merasa, seharusnya segala sesuatu dilakukan secara berbeda.

Saat menyaksikan pendeta seniornya, ia berkata dalam hati, “Saat mengajar, seharusnya ia lebih banyak mengutip Kitab Suci.” Saat mengamati jalannya sesi-sesi konseling, ia berkata pada diri sendiri, “Ia tidak menangani kasus ini dengan semestinya.” Ia dengan tenang mengamati, saat pemimpinnya menangani urusan administratif, namun merasa ada cara yang jauh lebih baik dalam melakukan banyak hal. Ini adalah cara pikir seorang yang tidak puas dan tidak loyal. Asisten yang buruk merasa tidak senang dan tidak yakin pada kemampuan pendeta pemimpin. Saya tidak senang berdekatan dengan asisten semacam ini. Saya tak pernah tahu apa yang ada di dalam benaknya.

11. Asisten yang tidak loyal, terbiasa menjadi penampung keluhan yang menetap. Dengan kata lain, ia seperti magnet yang menarik keluhan-keluhan.

Beberapa jemaat sepertinya selalu ingin mencurahkan keluhan-keluhan negatif pada asisten-asisten yang buruk ini. Sering jemaat mengatakan, “Kamu lebih mudah dijangkau daripada pemimpin.” Waspada! Para asisten yang menyebut dirinya “Mudah didekati” ini. Jika saya mengasihi istri saya, saya tidak akan membiarkan orang-orang mengeluh tentangnya.

Pusat Penampung Keluhan

Bila saya mengasihi asisten-asisten saya, saya tidak akan menciptakan lingkungan bagi orang-orang untuk mengatakan hal-hal negatif tentang para asisten saya ini, pada saya. Demikian pula halnya, jika asisten saya setia pada saya, tak seorang pun dapat dengan mudah bicara jahat tentang saya kepadanya. Keluhan dan bisik-bisik tidak senang dari jemaat Kristen semacam ini tidak akan memperoleh sambutan hangat. Tak seorang pun sempurna dan kita semua banyak berbuat salah.

Jika Anda menjadi pusat penampung keluhan di gereja, pasti ada yang tidak beres dalam diri Anda. Mengapa banyak orang memilih datang pada Anda saat mereka ingin menggerutu atau menyebarkan desas-desus negatif?

12. Mereka tidak memberi tepuk tangan, ter- senyum, berkata “amin”, melontarkan seruan bersemangat, atau tertawa, saat pemimpin sedang berkhotbah.

Para asisten yang buruk ini bersikap layaknya, “diplomat yang tahu

segalanya.” Sepanjang khotbah, mereka menampilkan wajah yang sungguh-sungguh tidak tertarik. Mudah dimengerti bahwa seorang asisten yang loyal dan mendukung, akan senang untuk memberi dorongan pada pemimpinnya saat berkhotbah, dan bukan malahan menyulitkan keadaan. Jika asisten-asisten Anda menjadi sangat gembira ketika pendeta-pendeta lain melayani, namun mempertahankan wajah tanpa senyum dan kaku saat pelayanan Anda, pasti ada yang tidak beres.

13. Asisten yang tidak loyal tidak ikut menyanyi atau mengangkat tangannya saat penyembahan. Ia juga tidak bertepuk tangan saat puji-pujian.

Asisten-asisten yang diplomatis ini menghalangi aliran dan karya Roh Kudus dengan sikap mereka yang sangat kaku. Singkirkan orang-orang yang tidak puas semacam ini, yang tidak benar-benar ingin hadir. Keadaan gereja akan lebih baik tanpa kehadiran mereka.

14. Asisten yang tidak loyal, tidak mengalir seirama dengan suasana hati jemaat pada umumnya.

Saat semua orang tertawa, ia tidak ikut tertawa. Jika hari dan suasana sedang cerah, ia mungkin bisa tersenyum sedikit. Bila setiap orang berseru setuju, ia mungkin hanya mengangguk tanda setuju layaknya diplomat. Ketika tangan setiap orang terangkat tinggi-tinggi, ia hanya akan mengangkat satu tangan. Bisa Anda lihat, mereka tidak begitu terkesan seperti yang dialami oleh jemaat lain.

15. Asisten yang buruk tidak senang dengan kekayaan dan berkat-berkat yang diterima pendeta seniornya.

Ia merasa pimpinan sudah menerima berlebihan. Asisten yang tidak loyal merasa diri mereka yang bekerja keras, sedang pemimpin menuai seluruh imbalan. Ia berkata dalam hati, “Monyet yang bekerja, baboon yang memanen,” layaknya peribahasa Ghana. Ini karena ia juga menginginkan hal serupa.

16. Asisten yang tidak loyal menyatakan ke-tidaksetujuannya secara terang-terangan terhadap pendeta pemimpin.

Asisten mana pun yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pimpinan di muka umum, sedang menyampaikan pesan ke seluruh gereja.

Beberapa asisten bisa saja mengerutkan dahi dan Anda akan melihat raut muka tidak setuju terpancar jelas pada wajah mereka. Mereka sedang menyampaikan, “Aku menentang keputusan-keputusan yang telah dibuat. Dan aku ingin semua orang tahu itu.”

Saat seorang asisten menyatakan ini di depan umum, dan bukannya menunggu forum pribadi untuk mengekspresikan pendapatnya, pasti ada yang sangat tidak beres. Ia meruntuhkan otoritas pimpinan. Orang semacam ini makin dekat dengan pemberontakan yang hampir meledak, karena ia tak peduli lagi pada apa yang orang lain pikirkan. Tak perlu disebut lagi di sini, Anda perlu menyingkirkan orang ini.

17. Asisten yang tidak loyal menganggap hak-hak khusus dan penghormatan yang dilimpahkan pada pemimpin sebagai pemborosan belaka.

Bukannya memandang hal-hal tertentu sebagai hak istimewa yang semestinya diterima seorang pemimpin, mereka terus-menerus merasa tidak senang dengan ini (baik secara terbuka maupun diam-diam) berkenaan dengan popularitas, penghargaan dan hak-hak yang diperoleh pemimpin. Mereka memandang semua ini sebagai sesuatu yang tak karuan dan pemborosan sumber daya. Anda akan mengamati bahwa orang yang berpikir semacam ini, pada waktu pelayanan Yesus, adalah Yudas si pengkhianat.

18. Pikiran-pikiran untuk meninggalkan gereja, terus-menerus terlintas dalam benak mereka.

Mereka bisa jadi datang pada Anda dan berkata, mereka bingung apakah keberadaan mereka di tempat itu sejalan dengan kehendak Tuhan atau tidak. Bila orang lain dengan senang hati menerima pesan bahwa mereka memang ditempatkan di situ, asisten yang tidak loyal ini berpikir sebaliknya, yaitu apakah hendak mengajukan pengunduran diri atau tidak. Sambil duduk di pertemuan-pertemuan dewan pastoral, mereka berharap dalam hati, bahwa mereka tidak akan ada saat keputusan-keputusan dari hasil pertemuan dilaksanakan. Identifikasi asisten-asisten semacam ini, dan waspadalah untuk tidak mendiskusikan proyeksi-proyeksi masa depan bersama mereka.

19. Asisten yang tidak loyal, tak bersedia mengerahkan upaya ekstra!

Amati orang-orang yang tidak bersedia mengerahkan upaya “ekstra” di luar tugas-tugas khusus mereka. Seorang asisten yang malas dan enggan, adalah penyakit yang berbahaya. Bila seseorang merasa tidak mengalami sukacita pada apa yang ia kerjakan, ia melakukannya tanpa gairah dan antusiasme. Amati tokoh-tokoh yang apatis di sekitar Anda, hati mereka mungkin tidak lagi bersama Anda.

20. Asisten pengkhianat mendengarkan nasihat buruk dari para istri yang berjiwa “kosong” dan tak spiritual.

Istri semacam ini rentan untuk menimbulkan gejolak ketidakpuasan dalam benak asisten pendeta. Ia melontarkan komentar-komentar, dan mengajukan hal-hal yang membuat asisten pendeta ini merasa tak puas dengan kedudukannya saat ini. Para istri yang berjiwa “kosong”, terutama memikirkan kenyamanan fisik, kesan-kesan publik dan status mereka dalam gereja. Mereka sering tidak sadar akan implikasi-implikasi rohani dari nasihat yang mereka berikan.

Seorang asisten yang buruk membuka telinga mereka lebar-lebar pada saran-saran yang sifatnya mengutamakan nafsu, dan tekanan dari istri mereka yang berjiwa “kosong” ini. Banyak pemimpin yang tadinya loyal, merosot menjadi orang-orang yang memberontak karena pengaruh dari istri-istri mereka. Kitab Suci mengajarkan bahwa Raja Ahab dipengaruhi besar-besaran oleh istrinya, Izebel, untuk melakukan banyak kejahatan.

... Ahab ... telah dibujuk oleh Izebel, isterinya.

1 Raja-Raja 21:25

Bab 9

Mengapa Yudas Mengkhianati Yesus?

Saya selalu bertanya dalam hati, mengapa Yudas mengkhianati Gurunya, Yesus Kristus. Sulit untuk dimengerti mengapa Yudas mau mengkhianati Kristus, karena seperti kita lihat sendiri, Yesus adalah Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala tuhan. Mengapa ada orang yang hendak melawan Tuhan? Mengapa ada orang yang ingin mencurahkan darah yang tak ternoda oleh dosa, dengan tangannya?

Banyak orang memandang Yudas Iskariot sebagai pribadi yang menjijikkan. Sebagian besar orang tidak bersedia menamai anak-anak mereka dengan nama Yudas. Namun saya percaya, ada banyak orang dinamai Yudas sebelum masa hidup Yesus.

Saya yakin, pada awalnya Yudas adalah pribadi yang bisa dipercaya. Sebenarnya, Kitab Suci menyatakan pada kita bahwa ada poin di mana iblis merasuki Yudas. Ini berarti ada titik di mana tidak ada iblis dalam diri Yudas.¹

Yudas: Menteri Keuangan yang Terpercaya

Jika Yudas tak dapat dipercaya, Yesus tidak akan memercayakan uang padanya. Sebagian besar orang memilih orang yang paling dapat dipercaya untuk menjadi bendahara mereka. Saya telah memilih orang-orang yang layak dipercaya untuk menjadi bendahara di gereja saya, dan saya yakin Anda akan melakukan hal serupa. Menteri keuangan di negara saya, haruslah memiliki relasi sangat erat dengan perdana menteri.

Di dalam bab ini, saya ingin agar kita menganalisa hal-hal yang mungkin telah membuat Yudas mengkhianati Kristus. Apakah hal-hal ini hanya dapat menimpa dan dialami oleh Yudas?² Atau apakah kita sendiri juga dapat mengalami hal-hal semacam ini?

Anda juga Akan Memiliki Seorang Yudas

Saya ingat, pernah suatu kali saya duduk berdampingan dengan seorang pemimpin senior gereja yang melontarkan pernyataan yang mengejutkan! Ia berkata, “Aku tak peduli, gaya kepemimpinan apa yang kamu terapkan.”

“Aku tak peduli prinsip-prinsip kepemimpinan apa yang kamu gunakan.”

Ia kemudian melanjutkan, “Kamu tidak lebih besar dari Yesus. Jika Yesus punya Yudas-Nya, kamu juga akan memiliki Yudasmu sendiri!”

Ia tak berhenti sampai di sini, “Apa pun yang kamu perbuat, kamu pasti akan dikhianati karena Gurumu juga mengalaminya.”³ Ini membuat saya berpikir dan merenung sejenak. Saya sadar, apa yang dikatakan oleh pendeta senior ini memang benar.

Setiap gereja pasti akan mengalami Yudasnya. Setiap gereja akan punya pemimpin-pemimpin yang menjadi momok pengkhianat.

... memang penyesatan harus ada,

Matius 18:7

Tentu saja akan ada seorang Yudas di kalangan para pemimpin yang Anda percayai. Kitab Suci melukiskan tokoh ini sebagai teman yang makan, minum dan menjalin hubungan persaudaraan dengan Anda. Kitab Suci mengatakan bahwa ia bukanlah teman biasa, namun teman dekat. Ini berarti dia adalah seseorang yang punya relasi sangat erat dengan Anda.

Bahkan sahabat karibku yang kupercayai, yang makan rotiku, telah mengangkat tumitnya terhadap aku.

Mazmur 41:10

Para pemimpin dan pendeta terkasih, Anda tak mungkin mengelak dari kenyataan ini. Memang sulit dipercaya, orang yang telah Anda kenal selama bertahun-tahun suatu hari kelak akan melawan Anda.

Mungkin sampai dengan saat ini, Anda belum pernah mengalaminya, tetapi saya jamin, bahwa saat Anda menjadi makin berpengalaman, Anda akan menemukan sendiri betapa benar dan akuratnya firman Tuhan itu. Jarang saya jumpai, pendeta mana pun yang berpengalaman, yang belum pernah mengalami pengkhianatan dalam suatu bentuk atau bentuk lain.

Siapa di Antara Kita yang Akan Menjadi Yudas?

Ada dua implikasi dari kebenaran yang baru saja saya bagikan pada Anda. Implikasi yang berlaku bagi seluruh pemimpin, sederhana saja. **Antisipasilah ketidakloyalan dan ciptakan sistem yang tidak akan**

runtuh pada saat terjadi pengkhianatan. Amati bagaimana pelayanan Yesus tetap berjalan dengan efektif, setelah Yudas runtuh. Implikasi yang berlaku bagi para asisten, rekan dan pengikut itu menakutkan, namun juga sangat nyata –*salah seorang di antara kita akan menjadi Yudas. Pastikan bukan Andalah orangnya!*

... celakalah orang yang mengadakannya.

Matius 18:7

Rasul Paulus tahu, tak dapat dihindari bahwa orang-orang pemberontak akan muncul dari kalangan jemaat, maka ia berkata,

... sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ...

Kisah Para Rasul 20:29

Serigala-serigala yang ganas ini adalah orang-orang anarkis dan pengkhianat gereja. Versi lain menjabarkannya sebagai orang liar, keji, tak kenal belas kasihan, dan serigala-serigala yang jahat. Paulus berkata mereka akan datang!

Saya percaya, banyak orang meski tidak disebut sebagai Yudas akan berperilaku seperti Yudas, bila kesempatan muncul. Ini hanya masalah waktu saja. Sebelum kita mengawali studi ini, saya ingin agar kita mengingat bahwa Yesus berdoa sepanjang malam, sebelum Dia memilih kedua belas murid-Nya.

Anda juga harus ingat bahwa murid-murid sangatlah dekat dengan Yesus. Mereka pergi bersama. Mereka berjalan bersama, dan hidup bersama.

Bagaimana sesuatu yang begitu jahat dapat muncul dari kelompok persaudaraan semacam ini? Alasan-alasan inilah yang ingin saya kemukakan pada Anda, meski hanya merupakan dalil teoritis, namun sifatnya sangat nyata. Menurut saya, ini khususnya dapat diterapkan pada orang-orang yang memulai pelayanan sepenuh waktu, atau pelayanan sebagai suatu karir.

1. Yudas adalah pengecualian

Semua murid datang dari Galilea, *namun Yudas berasal dari Keriot. Yudas adalah pengecualian dari tim Galilea. Ia adalah pengecualilan dalam hubungannya dengan kerabat Galilea.* Bila Anda adalah orang

yang lain sendiri dalam suatu kelompok, keadaan ini bisa membuat Anda melihat berbagai hal dalam pandangan berbeda. Jika Anda satu-satunya orang berkulit hitam di antara orang-orang kulit putih, Anda mungkin akan mengartikan lelucon-lelucon dan komentar-komentar mereka, ditujukan pada warna kulit Anda.

Siapa yang Akan Menjadi Pengecualian?

Jika Anda adalah satu-satunya wanita di kalangan pria, Anda mungkin selalu menafsirkan keputusan-keputusan mereka terarah untuk menentang kaum wanita. Jika Anda adalah satu-satunya orang tak berpendidikan di kalangan orang-orang berpendidikan, iblis akan sering mendatangi Anda dan mengatakan, bahwa orang-orang menganggap Anda bodoh.

Waspada! orang-orang yang secara sekilas terkesan aneh. Yudas mungkin pada awalnya memandang dirinya berbeda dari yang lain. Ia lambat laun menjauhkan diri, saat pikiran-pikiran ini melintas dalam benaknya. Banyak orang-orang tidak loyal adalah korban dari pengalaman merasa, “dirinya berbeda”.

2. Yudas kecewa dengan bentuk pelatihan yang ia jalani.

Pada awalnya, ia merasa bahwa dengan bergabung dalam pelayanan, akan mengangkat statusnya dan memberinya peluang untuk melayani. Ia terkejut karena ternyata menjadi pesuruh, pelayan, penerima tamu, dan pemulung.

Yudas si penerima tamu

Kata Yesus: “Suruhlah orang-orang itu duduk.”

Yohanes 6:10

Yudas si pelayan

... dan membagi-bagikan (makanan) kepada mereka yang duduk

Yohanes 6:11

Yudas si pesuruh

... Yesus menyuruh dua orang murid-Nya.

Matius 21:1

Yudas si pemulung

... “Kumpulkan potongan-potongan yang lebih ...”

Yohanes 6:12

Singkatnya, Yudas dipermalukan.

Ia dipermalukan di hadapan ribuan orang saat mondar-mandir menjinjing keranjang-keranjang makanan. Pada titik ini, Yudas berkata dalam hati: Semacam inilah pekerjaanku, apakah seimbang dengan apa yang telah kupersembahkan?

3. Yudas mungkin kecewa dengan keadaan akomodasi yang buruk, yang dapat disediakan oleh pelayanan ini.

Awalnya, ia menduga akan memperoleh keadaan-keadaan pelayanan yang lebih baik. Namun apa yang terjadi kemudian, ternyata Yesus bahkan tidak punya apartemen yang nyaman atau rumah sewaan. Malahan, ia menjadi penghuni jalanan yang tak memiliki tempat tinggal.

“... tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.”

Lukas 9:58

Yudas berkata dalam hati, “Ada beberapa rincian administrasi penting yang tidak diperhitungkan oleh Yesus.” Mungkin Yudas benci masuk bergerombol dengan teman-temannya, ke rumah-rumah orang. Bayangkan saja, dua belas orang berbondong-bondong masuk ke sebuah rumah yang sempit.

... berada di Betania, di rumah Simon si kusta

Markus 14:3

4. Yudas kecewa dengan buruknya transportasi yang dapat disediakan oleh pelayanan ini.

Mungkin Yudas berpikir bahwa dengan menjalani pelayanan sepenuh waktu, ia akan memperoleh kemewahan memiliki keledainya sendiri (mobil, dalam pengertian masa kini). Namun, bukan seperti itu keadaannya. Satu-satunya orang yang mengendarai keledai adalah Yesus sendiri, bahkan ini pun menjelang akhir masa pelayanan-Nya.

“... Rajamu datang ... mengendarai seekor keledai”

Matius 21:5

Betapa hal ini sangat mengecewakan bagi seorang pemuda dengan cita-cita tinggi! Sejumlah orang menyeberang pergi dari karya pelayanan, saat mereka menyadari bahwa mobil-mobil mewah tidak tersedia bagi mereka seperti yang pernah mereka bayangkan sebelumnya. Hal yang lebih sulit lagi untuk mereka terima adalah hanya eksekutif puncak sajalah (dalam kasus Yudas ini, Tuhan Yesus) yang dapat menikmati keuntungan-keuntungan tertentu.

5. Mungkin Yudas tidak senang dengan jenis makanan yang harus ia santap saat menjalani pelayanan sepenuh waktu.

Yudas mungkin mengharapkan makan di restoran yang baik dan mahal, dengan hidangan berkualitas tinggi. Yudas mungkin berpikir, keadaannya lebih baik saat ia tidak berkarya melayani Kristus.

Masa Tidak Bersantap di Restoran Cina?

Ia mengharapkan bersantap malam dengan tamu-tamu internasional di rumah makan Cina yang mewah. Namun kejadian terburuk ia alami, saat ia diminta menyantap sisa-sisa makanan orang lain.

... dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan (sisa-sisa makanan) ... yang lebih setelah orang makan.

Yohanes 6:13

6. Mungkin Yudas mulai memandang Yesus sebagai orang kikir yang jahat, yang tak akan bermurah hati pada pegawainya.

Poin ini ditekankan saat Yesus meminta pada para muridnya agar mengumpulkan potongan-potongan sisa. Saat Yudas membawa keranjang berisi remah-remah ini, ia pasti berkata dalam hati, “Ini sudah kelewat batas! Aku tidak mau terima perlakuan pelit semacam ini lebih lama lagi.”

... “Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih”

Yohanes 6:12

7. Mungkin Yudas tidak menyukai perlakuan khusus yang diterima Yesus.

Ia berpikir bahwa biaya yang dihaburkan untuk Kristus sebenarnya

merupakan pemborosan. Ia berpikir, “Mengapa pula mesti peduli dengan si Kristus ini?” Mengapa mengeluarkan biaya begitu besar untuk satu orang saja? Kita semua bertiga belas, kita satu tim. Mengapa harus mengistimewakan satu orang, dan menghabiskan biaya begitu besar untuknya? Biar bagaimana, kita semua mengawasi pelayanan ini beberapa tahun lalu. Ia mulai memikirkan distribusi keuangan gereja yang tidak seimbang.

... “Untuk apa pemborosan ini?”

Matius 26:8

8. Mungkin Yudas merasa bahwa penekanan dan arah pelayanan telah berubah.

Ia merasa bahwa seharusnya lebih banyak uang diberikan pada kaum miskin. Sebagai bendahara, Yudas tahu berapa banyak uang yang dihabiskan dalam pelayanan. Saat itu ia menemukan cacat dalam kebijakan finansial dan administratif Yesus.

“Mengapa ... dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?”

Yohanes 12:5

9. Mungkin Yudas telah menuduh Yesus menyalahgunakan keuangan gereja.

Saya ingin menyampaikan sebuah rahasia pada Anda, suatu penemuan yang harus selalu Anda ingat. Seseorang yang menuduh orang lain dengan kuat tentang tindak kriminal mengerikan, kerap juga melakukan hal serupa. Seseorang yang tidak pernah terlibat dalam perbuatan tertentu, biasanya tidak menuduh orang lain dengan keras. Ini dikarenakan kejahatan-kejahatan itu tidak masuk ke dalam pilihan tindakan yang bisa ia ambil.

Ia Terus-Menerus Menuduh Istrinya

Saya ingat seorang pria yang terus-menerus menuduh istrinya telah berzina. Ia akan berkata, “Aku kenal kamu. Kamu pergi kencan dengan pria lain.” Namun, istrinya tak melakukan hal semacam itu. Ironisnya, dialah yang menjalin beberapa hubungan gelap dengan beberapa wanita.

Yudaslah yang menuduh Yesus memboroskan dan menyalahgunakan uang gereja. Yudas sendirilah yang pencuri.

... ia (Yudas) adalah seorang pencuri

Yohanes 12:6

10. Mungkin Yudas ingin menjadi kaya dengan cepat.

Ia berpikir upahnya terlalu rendah untuk pekerjaan yang telah ia lakukan. Meski Yesus menjanjikan, siapa saja yang mengikuti-Nya akan memperoleh uang pinjaman untuk mobil, dan mendapatkan manfaat perumahan, ia tak mampu menggambarkan dalam benaknya, kapan janji ini akan terwujud.

Orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah

Markus 10:30

Maka ia mulai memikirkan cara-cara lain untuk menjadi kaya dengan cepat. Ia mulai dengan mencuri uang yang diperoleh dari persembahan.

... ia (Yudas) adalah seorang pencuri

Yohanes 12:6

Setelah ini berjalan beberapa waktu, ia merasa masih belum cukup. Ia merasa kesepakatan besar yang hanya bisa terjadi satu kali, akan membuatnya dapat meraih uang dalam jumlah banyak. Dengan memperhitungkan kebencian orang-orang Yahudi terhadap Kristus, ia sadar jika ia dapat menjual Kristus, ia dapat memasang harga tinggi.

Lalu pergilah Yudas ... kepada imam-imam kepala dengan maksud untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira ... dan mereka berjanji akan memberikan uang kepadanya

Markus 14:10, 11

11. Mungkin Yudas telah menjadi terlalu terbiasa dengan Kristus.

Ada sebuah peribahasa, “Keadaan terlalu terbiasa membuahkan ketidaksenangan.” Peribahasa ini tidak terdapat di dalam Kitab Suci, namun benar adanya. Saat itu Yudas sudah tiga tahun menyertai Yesus. Ia telah menyaksikan Yesus gembira.

... bergembiralah Yesus ...

Lukas 10:21

Ia telah melihat Yesus menangis.

Maka menangislah Yesus.

Yohanes 11:35

Yudas tidak saja mengenal Kristus pada saat-saat kuasa, mukjizat dan urapan yang hebat. Ia juga mengenal-Nya saat Dia rentan, seperti manusia biasa. Yudas tidak akan mencoba membunuh Kristus, jika ia tidak melihat-Nya layaknya manusia biasa.

Bahkan sahabat karibku ... telah mengangkat tumitnya terhadap aku.

Mazmur 41:10

Keadaan terbiasa dengan sesuatu pun merasuk dalam diri Yudas, saat ia melakukan begitu banyak kegiatan sehari-hari dengan Gurunya. Ia bersama-sama Yesus saat Dia makan. Ia bersama-sama Yesus saat Dia pergi ke toilet. Hubungan persaudaraan yang erat yang dialami Yudas dengan Yesus, membuatnya berpikir bahwa Dia adalah pribadi yang mudah dikhianati atau bahkan dibunuh. Yudas tidak memandang Yesus sebagai Tuhan, namun sebagai manusia. Tak seorang pun dengan pikiran yang waras akan mencoba mengkhianati Tuhan. Namun, ada banyak manusia yang akan mencoba mengkhianati manusia lain.

Segera setelah Anda mulai melihat orang yang selama ini Anda pandang sebagai hamba Tuhan, semata-mata hanya manusia biasa, Anda tidak lagi menerima dia. Pikiran-pikiran jahat pengkhianatan sekarang akan masuk ke dalam benak Anda. Oleh karena itu, para pelayan sebaiknya tidak membiarkan diri mereka ada dalam keadaan sangat biasa.

Bahkan sahabat karibku

Mazmur 41:10

Para jemaat seharusnya juga tidak ingin memandang para pendeta mereka dengan terlalu biasa-biasa saja. Ini penting sehingga godaan-godaan yang disebabkan oleh keadaan ini, dapat dikurangi.

12. Mungkin Yudas sadar bahwa Yesus telah me- mergoki ia mencuri.

Ini fakta yang sudah diketahui (bahkan sebelum Kristus disalib) bahwa Yudas adalah pencuri.

... melainkan karena ia adalah seorang pencuri

Yohanes 12:6

Mungkin Tuhan memberi kesempatan pada Yudas untuk tampak bersih. Beberapa pejabat resmi pemerintah, saat mereka tertangkap basah melakukan korupsi, memutuskan untuk membakar seluruh kantor. Ini adalah upaya untuk menghancurkan seluruh dokumen dan bukti-bukti relevan. Yudas mungkin sadar bahwa ia telah tertangkap basah, dan takut bahwa perbuatannya akan dibongkar lebih jauh. Ia memutuskan, bahwa ia akan menyerang Yesus sebelum terjadi sesuatu pada dirinya.

Banyak pemberontak juga melakukan kejahatan-kejahatan lain di samping pemberontakannya. Mereka sering mengatur waktu pemberontakan mereka, untuk menutupi kejahatan lain. Yudas mengatur saat pengkhianatannya untuk memusnahkan Kristus, sebelum Dia dapat memermalukannya secara publik. Sejumlah pendeta takut terkena sanksi pendisiplinan secara publik, untuk kesalahan yang mereka lakukan, yaitu menentang otoritas. Mereka pura-pura memiliki alasan-alasan yang dapat dibenarkan untuk melakukannya. Namun di balik tabir ini, ada banyak kejahatan memalukan yang mereka lakukan.

Ia Menyerangku Duluan

Teringat kembali oleh saya, serangan-serangan pahit dari salah seorang pendeta terhadap hidup dan pelayanan saya. Saat saya merenungkan semua kebohongan dan cerita yang sulit dipercaya -yang disebarkan orang ini tentang saya, saya sadar bahwa ini hanyalah sekadar upaya untuk menyembunyikan rasa malu dan terhinanya. Seperti peribahasa Ghana yang mengatakan, “Pukul duluan sebelum kamu dipukul.”

13. Mungkin Yudas berpikir bahwa jika Yesus memang harus mati, maka ia akan kehilangan pekerjaan juga. Ia harus mengamankan diri.

Ia merasakan masa depan yang suram. Dengan kepergian Kristus yang pasti akan terjadi, maka Yudas merancang rencana yang dapat memberinya cukup uang, untuk menata dan mendirikan bisnis pribadi.

Lalu pergilah Yudas ... kepada imam-imam kepala dengan maksud untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira ... dan mereka berjanji akan memberikan uang kepadanya

Markus 14:10, 11

Mungkin yang ada dalam benak Yudas adalah, jika ia mengkhianati Kristus dan dapat memperoleh uang dari situ, maka ini akan mengamankan keuangan keluarga untuk beberapa tahun ke depan.

14. Mungkin Yudas tahu terlalu banyak.

Ia tahu tentang seluk-beluk persembahan.

... ia (Yudas) sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya.

Yohanes 12:6

Ia tahu berapa besar jumlah uang yang masuk ke dalam kas pelayanan. Ia tahu jadwal kegiatan Yesus. Ia tahu di mana Yesus tinggal dan kapan Dia mengadakan perjalanan. Terkadang, orang mengetahui hal-hal yang tidak membuahkan faedah bagi mereka. Ini disebabkan mereka memandang hal-hal itu dari sudut pandang yang keliru. Beri perhatian saksama pada mereka yang menghitung jumlah uang dan kas gereja. Banyak dari mereka yang menghitungnya, tidak turut mengurus masalah pengeluaran yang harus ditanggung gereja. Mereka hanya tahu berapa jumlah pendapatan yang diperoleh, namun tidak tahu- menahu tentang biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

... dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku.

Mazmur 131:1

Mereka sering memiliki gagasan yang menyesatkan, berkenaan dengan kekayaan macam apa yang sepatutnya dimiliki gereja. Ini dapat mengarah pada ketidakloyalan dan pengkhianatan.

15. Mungkin ia menduga kuasa urapan dalam diri Yesus Kristus telah memudar karena Yesus terus membicarakan tentang kematian- Nya.

Biasanya, hanya orang sedih dan tertekan yang terus membicarakan tentang kematian. Yesus Kristus dengan tenang meramalkan kematian-Nya beberapa kali.

Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan ... lalu

dibunuh

Markus 8:31

Setiap kali Yesus bicara tentang akhir dari pelayanan-Nya, Yudas tentunya berkata dalam hati, “Orang ini sudah kalah perang. Ia tidak sekuat dan sehebat tiga tahun lalu.”

“Saat aku pertama kali mengenalnya, Dia dengan kuat menghadapi orang-orang Farisi dan Saduki. Khotbahnya menggelora. Tak ada yang tahan berdiri di hadapan khotbah Kristus yang terurapi,” kenangnya. “Keadaan telah berubah. Urapan telah pudar.”

Banyak orang yang punya pengamatan cermat, namun punya cara pandang dangkal, memandang utusan Tuhan dengan lensa penuh kritik. Mereka mengamati variasi-variasi yang terjadi pada suasana perasaan dan cara penyajian firman. Dalam kurun waktu pengamatan yang cukup lama, beberapa orang yang sikapnya mengkritik ini menyimpulkan, bahwa utusan Tuhan ini ada dalam musim surut dan “gersang”.

Jangan Berbuat Salah

Mungkin memang terjadi perubahan yang sebenarnya dalam cara pandang dalam diri seorang pendeta, karena Tuhan mungkin telah menggerakkan orang bersangkutan ke fase pelayanan lain. Meskipun demikian, jangan salah paham. Ini tidak berarti Tuhan tidak lagi bersamanya.

Saat Yesus menjerit, “O Tuhanku, mengapa Kau tinggalkan aku,” banyak orang berpikir bahwa ia adalah manusia biasa yang mengalami kematian yang malang. Tak terpikir oleh mereka, bahwa ini merupakan sebuah tahap dalam pelayanan Tuhan Yesus Kristus. **Sayangnya, Yudas menyalahafsirkan fase dan perubahan dalam pelayanan Yesus ini.**

Bab 10

Menghindari dan Mencegah Ketidakloyalan

Bagaimana caranya, agar kita terhindar dari bahaya-bahaya pengkhianatan? Saya percaya, salah satu caranya adalah dengan belajar bagaimana meninggalkan institusi secara terhormat, tanpa memberontak —inilah yang saya sebut sebagai mengundurkan diri secara saleh.

Tindakan Mengundurkan Diri yang Saleh

Meninggalkan gereja atau pelayanan (dengan kata lain, mengundurkan diri) adalah hal yang pasti terjadi —suka atau tidak. Yang paling sering terjadi, orang tidak pernah bermaksud pergi. Meskipun begitu, ada beberapa alasan mengapa tindakan semacam ini dapat terjadi.¹

Tindakan Mengundurkan Diri Jarang Terjadi dalam Suasana Damai

Tindakan mengundurkan diri jarang terjadi atau dilakukan dalam atmosfir yang hangat dan penuh persahabatan.

Tindakan mengundurkan diri dalam lingkup gereja, biasanya terjadi di tengah-tengah kesalahpahaman, konflik-konflik, tuduhan-tuduhan dan luka-luka tak tersembuhkan. Saya jarang menyaksikan kepergian dalam suasana damai.

Saya percaya, ada tiga alasan mengapa kepergian atau tindakan pengunduran diri itu perlu dilakukan, jika dilihat dari sudut pandang yang alkitabiah:

- i) Jika tindakan ini jelas-jelas instruksi dari Tuhan.
- ii) Jika terjadi penyimpangan doktrin yang besar dalam pelayanan.
- iii) Jika terjadi penyimpangan moral yang kronis dan serius.

Mengapa meninggalkan pelayanan yang dilanda kemerosotan moral atau doktrin itu, penting untuk dilakukan? Karena roh yang menyimpang, pada akhirnya akan memengaruhi Anda.

Jika Anda memang harus mengundurkan diri, ada standar- standar perilaku tertentu yang diharapkan dari Anda sebelum, pada saat dan setelah pengunduran diri Anda. Cara Anda pergi, akan memperlihatkan pada setiap orang, apakah Anda pekerja setia atau sekadar orang anarkis yang kebetulan hadir di gereja tersebut.

- a) Sampaikan pemberitahuan yang cukup, atas maksud Anda untuk meninggalkan pelayanan atau gereja. Pemberitahuan yang cukup artinya setidaknya satu tahun di muka.
- b) Tindakan pengunduran diri tidak pernah dijadikan sebagai aksi mendadak. Jika ini dilakukan demikian, maka ini adalah kejahatan yang telah diperhitungkan.
- c) Jika Anda memang harus mengundurkan diri, lakukan sendirian. Jangan berusaha memengaruhi pendeta-pendeta lain untuk pergi bersama Anda.
- d) Jangan berusaha mengambil hati banyak orang lama teman dekat, dan mengembangkan persahabatan dengan jemaat dan anggota gereja yang vital.

Tindakan ini pada akhirnya hanya akan membuahkan sekelompok jemaat dan anggota yang kebingungan, yang harus memilih antara relasi mereka dengan Anda, dan komitmen mereka pada gereja. Inilah alasan lainnya mengapa Anda perlu mengumumkan maksud pengunduran diri Anda jauh sebelumnya.

- e) Tunjukkan terima kasih pada gereja yang telah Anda tinggalkan, dan *jangan menyebarkan cerita-cerita buruk tentang mereka setelah Anda pergi.*

Siapa membalas kebaikan dengan kejahatan, kejahatan tidak akan menghindar dari rumahnya.

Amsal 17:13

- f) Jangan mencemarkan mata air yang telah Anda minum, meninggalkan sekelompok orang yang kebingungan.

Dengan mengatakan hal-hal buruk tentang gereja yang baru saja Anda tinggalkan, Anda akan membuat air menjadi “keruh”, dan menghalangi orang lain untuk menerima pelatihan dan diberkati oleh pelayanan, yang

juga telah memberkati Anda.

Apakah belum cukup bagimu bahwa kamu menghabiskan padang rumput yang terbaik? Mesti pulakah kamu injak-injak padang rumput yang lain-lain dengan kakimu? Belum cukup bahwa kamu minum air yang jernih? Mesti pulakah yang tinggal itu kamu keruhkan dengan kakimu?

Yehezkiel 34:18

Tindakan semacam ini akan mengundang kutuk ke dalam hidup Anda. Tak mungkin bahwa gereja di mana Anda menerima pelatihan, telah menjadi tempat yang demikian jahat. **Alasan mengapa sebagian besar pelayan menghilang entah ke mana, dan dilupakan setelah kepergiannya dari pelayanan besar, adalah karena mereka membawa kutuk, dengan cara kepergian mereka itu.**

- g) Jika Anda hendak mendirikan gereja, Anda harus memberitahukan maksud Anda ini pada pelayan senior. *Meskipun begitu, Anda harus memupuskan harapan orang lain untuk mengikuti Anda.*
- h) Jangan mendirikan gereja dalam radius 10 mil dari gereja asal Anda.
- i) Jika Anda mendirikan gereja, bersebelahan dengan gereja induk, ini dapat dibilang tindakan murahan dan tidak etis.
- j) *Juga tak masuk akal, jika Anda menggunakan nama unik, yang serupa atau sangat mirip dengan nama gereja atau tempat pelayanan, yang Anda tinggalkan.*

*Nama yang baru tidak boleh menyiratkan dan mengingatkan gereja yang telah Anda tinggalkan. Contohnya saja, jika gereja yang baru saja Anda tinggalkan bernama *Angel Harvest and Healing Center International*, jangan menamai gereja Anda yang baru dengan *Angels Salvation and Healing Center International*.*

- k) Setelah kepergian Anda, Anda harus bicara positif tentang gereja asal Anda. Ini akan meningkatkan kredibilitas Anda.

Cara ala Yakub

Amatilah, bahwa Yakub mengundurkan diri dari pelayanan Laban dengan cara yang keliru. Ia pergi secara tak terduga. Ketidakhadirannya terdeteksi

setelah tiga hari. Yakub nyaris menerima kutuk karenanya.

Dan Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan tidak memberitahukan kepadanya, bahwa ia mau lari. Demikianlah ia lari

Efrat dan berjalan menuju Pegunungan Gilead. Ketika pada hari ketiga dikabarkan kepada Laban, bahwa Yakub telah lari.

Kejadian 31:20-22

Jika tidak ada campur tangan Tuhan, Laban dapat menimpakan kutuk pada Yakub (ayat 29).

Cara ala Musa

Amatilah bahwa sikap Musa adalah kebalikannya, ia meninggalkan pelayanan ayah mertuanya, Yitro, dengan cara yang benar. Ia telah menyertai Yitro selama empat puluh tahun. Amati juga meski waktu telah berselang selama bertahun-tahun, ia dapat menerima bantuan dan berhubungan dengan Yitro.

Lalu Musa kembali kepada mertuanya Yitro serta berkata kepadanya: “Izinkanlah kiranya aku kembali kepada saudara-saudaraku, yang ada di Mesir, untuk melihat apakah mereka masih hidup.” Yitro berkata kepada Musa: “Pergilah dengan selamat.”

Keluaran 4:18

Lalu keluarlah Musa menyongsong mertuanya itu, ... mereka menanyakan keselamatan masing-masing, lalu masuk ke dalam kemah Keesokan harinya duduklah Musa mengadili di antara bangsa itu: dan bangsa itu berdiri di depan Musa, dari pagi sampai petang Jadi sekarang dengarkanlah perkataanku (Yitro), aku akan memberi nasihat kepadamu dan Tuhan akan menyertai engkau

Keluaran 18:7, 13, 19

Cara kepergian Musa dari pelayanannya lebih etis sifatnya. Ini diikuti oleh banyak berkat bertahun-tahun kemudian. Mari kita petik hikmahnya. Saya berdoa agar Anda membaca kebenaran-kebenaran ini berulang-ulang. Saya percaya Tuhan akan mengaruniakan pemahaman yang bahkan jauh lebih

besar lagi, tentang cara berperilaku dalam kerajaan Tuhan.

... sudahkah engkau tahu BAGAIMANA ORANG HARUS HIDUP sebagai keluarga Tuhan

1 Timotius 3:15

Dapatkan si Pemberontak Menyesal?

Bila seseorang terlibat dalam aksi pemberontakan, masih adakah harapan baginya?

Saya punya keyakinan bahwa tidak semua pengkhianat itu sungguh-sungguh pemberontak. Beberapa di antaranya tak berpikir panjang, dan lainnya tidak. Izinkan saya menekankan pada Anda, bahwa yang meninggalkan Kristus pada saat-saat terakhir bukan saja Yudas. Setiap murid, kecuali Yohanes yang paling dikasihi-Nya, telah memungkirkan Kristus pada saat-saat terpenting. Hanya ada sedikit orang yang hadir di kaki salib pada puncak kegentingan: Yohanes yang paling dikasihi oleh-Nya, Maria ibu Yesus, dan Maria Magdalena. Murid-murid lain hilang entah ke mana.

Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya

Yohanes 19:25,26

Petrus menyangkal dirinya mengenal Yesus. Meskipun demikian, nasib Petrus sangat berbeda dari nasib Yudas. Saya yakin bahwa pembelotan Petrus tidaklah keluar dari hati, namun sifatnya lebih emosional dan tindakan irasional, yang wajar dijumpai pada kebanyakan orang, yang ada dalam situasi serupa.

Bagaimana halnya dengan Yudas? Apakah ia menyesal? Kitab Suci menyatakan bahwa ia kembali menemui imam kepala. Ia berkata telah menumpahkan darah orang yang tak bersalah.

Maka ia pun melemparkan uang perak itu ... lalu pergi dari situ dan menggantung diri.

Matius 27:5

Ia mengaku telah melakukan kesalahan. Bukankah ini suatu penyesalan?

Jawabannya adalah tidak, ini bukan penyesalan. Saya kerap bertanya dalam hati, mengapa Yudas tidak dipandang sebagai seseorang yang menyesal secara tulus. Jawabannya sederhana saja. **Yudas mengakui dirinya memang salah, namun ia tidak menelusuri kesalahannya, dan berusaha memperbaikinya.**

Menyesal berarti berbalik dan berubah. Yudas tak pernah berubah. Ia hanya mengaku dirinya berbuat salah, melompat keluar dari perahu dan gantung diri! Ia tak ingin berjumpa dengan siapa pun atau menghadapi siapa pun. Ia bunuh diri begitu saja.

Ia tidak mampu memandang wajah para murid lain dan mengakui pada mereka, bahwa ia bersalah. Saya pernah melihat beberapa pendeta mengakui satu atau dua kesalahan yang pernah mereka lakukan. Namun ini tidak setara dengan penyesalan. Ingat apa yang saya kemukakan tadi: Mengaku dosa tidak sama dengan menyesal. Banyak orang yang menyatakan permintaan maaf menganut sikap “Apa yang mereka katakan, harus kuturuti.”

Ia bertanya, “Aku Harus Bilang Apa?”

Suatu kali pernah terjadi perselisihan antara sepasang suami istri. Masalah ini menjadi begitu parah, sehingga keluarga harus turun tangan menengahi. Setelah dibahas secara panjang lebar, ditemukan bahwa sang istri ada di pihak yang salah. Dewan penatua meminta pada wanita ini agar minta maaf pada keluarga, khususnya terhadap suami.

Dengan enggan ia pun sepakat dan berkata kepada masing-masing anggota dewan penatua itu, “Aku minta maaf atas perbuatanku.” Saat tiba pada suaminya, dengan sorot mata bosan terpancar pada wajahnya, ia berpaling pada lainnya, “Apa yang barusan kalian katakan tadi? Aku harus bilang apa padanya?”

Para pembaca yang terkasih, lewat pengajuan pertanyaan ini ia sedang menegaskan, bahwa dirinya sebenarnya tidak menyesal. Ia dipaksa untuk mengakui kesalahan-kesalahannya. Inilah mengapa ia kemudian bertanya, “Aku harus bilang apa?” Jangan pernah melupakan, bahwa penyesalan sejati itu berbeda dengan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Saya pernah berdiskusi dengan seorang pendeta, teman saya, apa yang harus dilakukan jika seorang pemberontak separatist kembali, menyatakan ia menyesali kesalahan-kesalahannya. Kami sepakat bahwa tujuh langkah berikut ini, dapat membantu untuk membedakan antara mengakui kesalahan yang dipaksakan, dan penyesalan sejati yang berasal dari Tuhan.

- 1) Terlebih dahulu, akui pada diri sendiri dan pada Tuhan, bahwa Anda dulu telah memberontak.
- 2) Mohonlah belas kasih dan pengampunan pada Tuhan.
- 3) Akuilah pemberontakan Anda kepada siapa Anda telah memberontak.
- 4) Kemukakan pada kelompok yang turut memberontak bersama Anda, bahwa Anda sadar pernah memberontak. Jelaskan pada mereka, keputusan Anda untuk bertobat.
- 5) Pergilah ke gereja di mana Anda memberontak dulu, dan akuilah kesalahan-kesalahan Anda di hadapan publik.
- 6) Akuilah pada pihak-pihak lain yang juga berurusan dengan Anda, pada saat pemberontakan dulu.
- 7) Mereka yang telah mengalami pemberontakan Anda, akan memaafkan Anda untuk sikap Anda ini, dan melepaskan Anda dari kesalahan-kesalahan, dengan berkat Tuhan.

Bab 11

Angin Utara

Angin utara menghalau hujan, bicara secara rahasia muka marah.

Amsal 25:23 (KJV)

Budah merupakan aturan dan gejala alam, bahwa angin utara mengusir awan-awan sehingga mencegah masalah- masalah yang dapat ditimbulkan oleh badai. Masalah- masalah yang tidak perlu timbul jika badai ini tidak terjadi. Kita perlu mengusir hal-hal yang berpotensi menimbulkan badai di tengah-tengah hidup kita. Banyak orang tidak menyadari, bahwa sedikit ragi mengkhamsi seluruh adonan.

... Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengkhamsi seluruh adonan?

1 Korintus 5:6

Hanya dibutuhkan sedikit racun ular, untuk membunuh pria berbobot delapan puluh kilogram, dengan tubuh setinggi enam kaki. Dengan kata lain, seluruh tubuh dapat dicemari atau dihancurkan oleh setetes racun.

Banyak pebisnis tidak mengetahui bahwa dengan memelihara keberadaan pegawai tertentu, mereka sedang menghancurkan perusahaan mereka sendiri.

Bila seseorang membenci Anda, Anda hampir tidak bisa berbuat apa-apa. Hal terbaik yang dapat Anda lakukan adalah meminta agar orang tersebut dijauhkan dari Anda. Inilah saatnya membangun budaya dengan pertahanan yang tak tertembus dalam organisasi Anda. Organisasi yang tak menyambut dengan tangan terbuka, orang-orang tidak loyal dan suka mencela!

Jika Anda hidup dalam kultur di mana banyak orang tidak menyuarakan apa yang ada di dalam benak mereka, tindakan ini sangat penting. Anda mungkin menjumpai bahwa orang bersangkutan selalu tersenyum dan bermuka ramah, serta mengucapkan komentar-komentar menyenangkan. Namun ini tidak ada artinya, jika dalam kenyataannya mereka tidak percaya pada Anda.

Saat saya tinggal di Afrika Selatan, saya sering mengamati papan-papan petunjuk yang dipasang di depan banyak gedung milik umum. Di situ

tertulis, “Perlu Izin Masuk Khusus.” Ini artinya, mereka berhak melarang siapa saja yang kehadirannya tak dikehendaki. Saya yakin bahwa gereja berhak untuk melarang orang-orang yang keberadaannya tak diinginkan. Tuhan adalah kasih, dan lingkungan yang harus berlaku dalam gereja adalah iklim atau atmosfir kasih! Siapa pun atau apa pun yang kehadirannya terus-menerus menghancurkan atmosfir kasih gereja harus diusir, layaknya angin utara yang menghalau badai yang tak dikehendaki kedatangannya.

Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu ...

Yudas 1:12

Siapa yang “Menjadi noda dalam perjamuan kasih Anda?” Gangguan-gangguan apa yang mengusik lingkungan Kristen yang penuh kasih, kedamaian dan kerukunan? Bacalah ayat sepuluh Kitab Yudas dan temukan sendiri.

Akan tetapi mereka MENGHUJAT SEGALA SESUATU YANG TIDAK MEREKA KETAHUI dan justru apa yang mereka ketahui dengan nalurnya seperti binatang yang tidak berakal, itulah yang mengakibatkan kebinasaan mereka. Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain dan karena mereka, oleh sebab upah, menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam, dan mereka binasa karena kedurhakaan seperti Korah. MEREKA INILAH NODA dalam perjamuan kasihmu ... YANG BERLALU DITIUP ANGIN ...

Yudas 1:10-12

Jika noda-noda dalam perjamuan kasih ini dapat dihalau oleh angin, maka ini menunjukkan betapa mereka ini tidak penting. Tibalah waktunya untuk membiarkan angin utara menghalau hal-hal ini.

Anda benar-benar mampu memanggil angin utara, angin pengusiran. Izinkan saya memberi beberapa contoh tentang orang-orang yang seharusnya dihalau oleh angin utara, angin pengusiran.

Angin Pengusiran

- 1. Orang yang suka menyebarkan desas-desus dan ber-gosip, harus dibilas bersih dari gereja.**

Seseorang yang suka bergosip adalah seorang yang menikam Anda dari belakang. Dengan kata lain, ia tak punya keberanian untuk melakukannya di hadapan Anda. Ia harus menanti sampai Anda tidak melihat, dan kemudian barulah ia bicara. Orang-orang semacam ini berbahaya. Mereka berpotensi menjadi seperti Absalom. Jika ketahuan, mereka harus menyesal atau dibilas sampai bersih.

2. Orang yang suka memfitnah harus diusir pergi dari gereja.

Kata “memfitnah” di dalam bahasa Ibrani adalah “lashan”. Ini artinya, menggunakan lidah untuk mengatakan sesuatu yang jahat, menganiaya, menciptakan skandal, meremehkan, atau mencemarkan keberadaan orang lain. Banyak orang memfitnah Raja Daud. Apakah Anda ingin orang lain mencemarkan nama baik Anda? Tentu saja tidak!

Aku telah hilang dari ingatan seperti orang mati, telah menjadi seperti barang yang pecah. Sebab aku mendengar banyak orang berbisik-bisik, —ada kegentaran dari segala pihak!— Mereka bersama-sama bermufakat mencelakakan aku, mereka bermaksud mencabut nyawaku.

Mazmur 31:13, 14

Mengapa Daud bagai bejana yang hancur? Karena fitnah. Banyak pelayan atau pendeta bagai barang pecah keadaannya, mereka tidak lagi menerima urapan. Jika fitnah menghasilkan dampak begitu merugikan pada bejana-bejana pilihan Tuhan, maka ini sama sekali tidak patut dipedulikan!

3. Orang yang lidahnya bercabang harus dienyahkan dari gereja.

Demikian juga diaken-diaken haruslah orang terhormat, jangan bercabang lidah ...

1 Timotius 3:8

4. Orang yang sering bersungut-sungut harus disingkirkan dari gereja.

Lakukanlah sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan ...

Filipi 2:14

Orang yang bicara dengan suara lunak dan membawa semangat

keengganan, adalah orang-orang berbahaya. Sangat sulit untuk memimpin orang-orang yang tidak punya kesediaan dan berkecil hati.

5. Para “pengritik” yang jahat harus dihalau dari gereja.

6. “Pengarang cerita” harus dijauhkan dari gereja.

Para “pengarang cerita” adalah orang-orang yang mengarang atau membuat ulang cerita-cerita, dengan tujuan menjadikan cerita ini tampak tidak sehat. Orang-orang semacam ini menimbulkan perpecahan dan mencemari lingkungan dengan racun yang tak sehat. Mereka harus dijauhkan dari gereja.

Bila kayu habis, padamlah api; bila pemfitnah tak ada, redalah pertengkaran. Seperti arang untuk bara menyala dan kayu untuk api, demikianlah orang yang suka bertengkar untuk panasnya perbantahan. Seperti sedap-sedapan perkataan pemfitnah masuk ke lubuk hati.

Amsal 26:20-22

Perhatikan, bahwa Kitab Suci mengatakan, bahwa di mana tidak ada pemfitnah, maka tidak ada pertengkaran. Dengan kata lain, jika Anda hendak meniadakan pertengkaran, maka singkirkanlah para pemfitnah.

7. Para penuduh harus dienyahkan dari gereja.

Sifat iblis adalah menyalahkan. Siapa pun yang bangkit dengan semangat yang siap menuduh, sebenarnya mewakili iblis. Salah satu julukan yang paling tepat diberikan pada iblis, adalah penuduh jemaat. Dalam gereja, akan selalu ada orang-orang yang membiarkan diri mereka dijadikan oknum penuduh. Orang-orang semacam ini menciptakan kisah-kisah yang terkesan sangat benar dan dapat dipercaya, namun sebenarnya tidak demikian, dan mereka akhirnya menabur benih-benih kekacauan dalam gereja. Para penuduh harus dienyahkan!

8. Para pembohong harus diusir dari gereja.

Saya teringat pada seorang pemuda, yang secara sadar dan sengaja, berupaya untuk menyebarkan kebohongan tentang saya. Pemuda ini tidak bersedia meninggalkan gereja. Ia ingin tetap bersama-sama kami, dan masih terus menyebarkan kebohongan. Suatu hari, salah seorang pendeta di gereja

me- mintanya untuk pergi. Tampaknya ia tahu bagaimana harus meninggalkan gereja ini. Orang memang tidak mengerti, jika Anda tidak senang pada hal-hal yang berkenaan dengan gereja, Anda harus pergi tanpa menghancurkan gereja Kristus ini.

9. Orang-orang yang menimbulkan perpecahan harus dijauhkan dari gereja.

Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka!

Roma 16:17

Terkadang, penting juga untuk mengadakan pencatatan dan penelusuran sejarah rohani. Dari sini, Anda akan dapat menemukan apa yang telah diperbuat orang-orang dalam setiap gereja, di mana mereka berada sebelumnya. Para pendeta yang terkasih, jangan terlalu senang dahulu, saat Anda menerima seorang anggota atau jemaat dari gereja lain. Anda harus mencari tahu, mengapa mereka pindah. Problem apa pun yang berhubungan dengan tempat lama, dapat dipastikan muncul kembali!

10. Orang-orang yang menimbulkan perselisihan.

... menimbulkan perpecahan dan godaan ...

Roma 16:17

Ada sejumlah orang yang selalu menyebabkan rasa tersinggung dan perselisihan. Mereka adalah individu-individu yang suka bertengkar. Mereka senang membesar-besarkan perkara- perkara yang tidak keruan dan menjengkelkan, hingga perkara- perkara ini menjadi poros bagi perpecahan. Penting untuk mewaspadaai orang-orang semacam ini, dan menjauhi mereka.